

**STRATEGI PEMBELAJARAN ALQURAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DI MTs AL
HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Ana

NIM. 15110234



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**STRATEGI PEMBELAJARAN ALQURAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DI MTs AL
HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Siti Ana

NIM. 15110234



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN ALQURAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL SURAT-SURAT PENDEK DI MTs AL-HAYATUL
ISLAMİYAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Siti Ana

NIM. 15110234

Telah disetujui

Pada Tanggal 28 Mei 2020

Oleh:

Dosen pembimbing



H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 19651112 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marfo, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK DI MTs AL- HAYATUL ISLAMİYAH MALANG

SKRIPSI

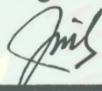
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Siti Ana (15110234)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2020 dan dinyatakan:
LULUS

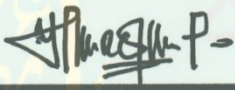
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

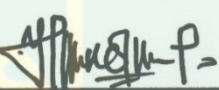
Tanda Tangan



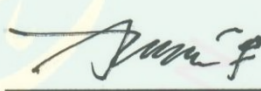
Sekretaris Sidang,
H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001



Pembimbing,
H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001



Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002



Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)¹

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)



¹ Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Alquran*, (Jakarta: Hikmah, 2001), hlm. 9.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang bisa kuucapkan selain kalimat syukur Alhamdulillah atas restu dari Allah SWT, tak terasa waktu bergulir begitu cepat, begitu banyak usaha yang harus dilewati untuk meraih kesuksesan. Walaupun untuk mencapai itu penuh dengan suka maupun duka karena itu adalah awal untuk masa depan yang lebih indah. Tetesan air mata tak tertahankan ketika kesulitan, cobaan, dan halangan yang selalu datang menghampiri. Namun itu semua seiring berlalu dan berubah menjadi senyuman manis dibibirku. Semua itu atas dukungan dari orang-orang tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat...

Alhamdulillahirobbil'alamin, akhirnya kudapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dan kupersembahkan untuk:

Ayahanda (Niman) dan Ibundaku (Sunami) tercinta terimakasih sebanyak-banyaknya atas do'a, motivasi, nasihat, dan yang selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti yang kalian berikan kepada anakmu ini...

Kakakku tersayang Rifai, yang selalu memberikan motivasi, dan nasihat kepadaku untuk menghadapi masa-masa sendiri, kakak Busri, Astina, Raudah, dan Sutrisno yang selalu memberikan dukungan dan doa'a kepada adikmu ini...

Dan terimakasih juga kepada seluruh keponakanku (Mila, Nindya, Matus, Irma, Ardiansyah, Cholily, Lira, Fara) yang selalu semangat mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini...

Teruntuk seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berperan penting dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, terimakasih sedalam-dalamnya...

Dan tak lupa pula terimakasih kuucapkan untuk guru-guru dan teman-temanku Yayasan Al-Khoirot yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan do'a terbaik agar terselesainya karya ilmiah ini...

Sahabat-sahabat seperjuanganku, teman-teman seangkatan khususnya Addina, Anggi, Anis, Fiyah, Rubby, Tya yang telah memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di perjalanan hidupku sehingga menjadi penuh warna...

Terimakasih juga kepada para teman yang sering aku sibukkan dalam akademik, ada kak ros, kak ninik, kak dini, hasib, vicky, dan mbak Jannah terimakasih sudah menjadikanku semangat berjuang untuk menemukan kesuksesan dengan caraku...

Sementara ini yang bisa kulakukan hanyalah memantaskan diri untuk membahagiakan kalian. Karya ini adalah setiap jawaban dari setiap sujud panjangmu Bapak dan Ibu, serta hadiah kecil untuk para guruku, yang tidak pernah mengeluh ketika menyampaikan ilmu kepadaku...

Jazakumullah Khair, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah untuk kalian semua. Aaamiin...

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Ana

Malang, 28 Mei 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Ana

NIM : 15110234

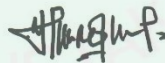
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

NIP. 19651112 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ana

NIM : 15110234

Jurusan : PAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Ana

NIM. 15110234

KATA PENGATAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang”*

Sholawat dan salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Bapak (Niman), Ibu (Sunami), serta kakak-kakak; Busri, Astina, Raudah, Sutrisno, dan Rifai. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi langkah saya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Dra Hj Fitrotun Azizah, MM, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ahmad Shalihin, S.pdI, MM, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu guru serta para siswa, terutama kelas VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerja sama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
9. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
10. Teman-teman Jurusan PAI yang selalu mengisi hari-hari, baik saat suka maupun duka (Addina, Anggi, Anis, Fiyah, Rubby, Tya).
11. Teman-taman yang selalu saya sibukkan dengan tugas akhir; kak ros, kak ninik, kak dini, hasib, vicky, dan mbak Jannah.
12. Teman-teman Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoirot yang selalu menyemangati dan memberikan do'a kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Serta pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstrutif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 28 Mei 2020

Penulis,

Siti Ana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Originalitas Penelitian.....	15
F. Penjelasan Istilah	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA	33
A. Landasan Teori.....	33
1. Strategi Pembelajaran Alquran	33
a. Pengertian strategi pembelajaran	33
b. Metode menghafal Alquran.....	47
c. Macam-macam surat dalam Alquran.....	52
2. Kemampuan Menghafal Alquran.....	56

a. Pengertian kemampuan menghafal Alquran.....	56
b. Hukum menghafal Alquran.....	61
c. Syarat-syarat dan keutamaan menghafal Alquran	63
d. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran	74
B. Kerangka Berfikir	80
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	81
B. Kehadiran Peneliti.....	82
C. Lokasi Penelitian.....	83
D. Data Dan Sumber Data	84
E. Teknik Sampling.....	85
F. Teknik Pengumpulan Data.....	86
G. Analisis Data.....	89
H. Teknik Keabsahan Data	92
I. Prosedur Penelitian	93
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	95
A. Paparan Data	95
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hayatul Islamiyah	95
2. Lokasi dan Letak Geografis MTs Al-Hayatul Islamiyah.....	97
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	97
4. Program Akademik	98
5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	101
B. Hasil Penelitian	101
1. Strategi pembelajaran Alquran yang meliputi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan di MTs Al- Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.....	101
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang	118

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	124
A. Strategi pembelajaran Alquran yang meliputi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan di MTs Al- Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek	124
B. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.....	142
C. Implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang	153
BAB VI PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.2 Strategi Pembelajaran	38
Tabel 5.3 Hasil Penelitian	126



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari FITK
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Al-Hayatul Islamiyah
- Lampiran 4 : Data Siswa
- Lampiran 5 : Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi
- Lampiran 7 : Tata Tertib dan Larangan
- Lampiran 8 : Prestasi Siswa
- Lampiran 9 : Bukti Setoran Hafalan
- Lampiran 10 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Ana, Siti. 2020. *Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Pada zaman era sekarang, kebanyakan siswa mempunyai daya penghafal yang sangat rendah, salah satunya adalah dalam menghafal surat-surat pendek yang seharusnya mereka sudah hafal di luar kepala. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat diatasi dari bagaimana strategi dalam mengajar. Jadi, penelitian ini yaitu tentang penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek?, 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?, 3) Bagaimana implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan cara mereduksi, memaparkan data dan dengan menarik kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan ketekunaan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek adalah dengan memadukan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan. Di samping itu juga menerapkan bimbingan belajar Alquran. Kemudian metode yang digunakan dalam menghafal yaitu: tasmi', bin-nadzar, tahfidz. (2) Faktor yang mendukung strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek meliputi: Motivasi dari guru dan orang tua, tempat menghafal, guru pengampu yang profesional, panjang dan pendek surat atau ayat, dan manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Kehadiran siswa, bukan lembaga tahfidz, dan faktor lingkungan. (3) Implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang meliputi: Perlunya strategi yang efektif, perlunya meningkatkan bimbingan dan pembinaan, kemudian adanya koordinasi antara orang tua dan lembaga guna meningkatkan prestasi menghafal Alquran siswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Alquran, Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek.

ABSTRACT

Ana, Siti. 2020. The Strategies of Al-Qur'an Learning in Improving the Ability to Memorize Al-Quran Short Letters in Al-Hayatul Islamiyah Islamic Junior High School of Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Many students have low memorizing power in the current era; one of it is in memorizing Al-Quran short letters that should have memorized by heart. Therefore, this can be overcome from the strategies in teaching. So, the research is about applying the strategies of Al-Quran learning in improving the ability to memorize Al-Quran short letters.

Based on the problems above, it is obtained the statements of the problem: 1) How is the application of Al-Quran learning strategies in Al-Hayatul Islamiyah Islamic Junior High School of Malang in improving the ability to memorize Al-Quran short letters ?, 2) What are the inhibiting and supporting factors that influence Al-Quran learning in improving ability to memorize Al-Quran short letters in Al-Hayatul Islamiyah Islamic Junior High School of Malang?, 3) What are the implications of the application of Al-Quran learning strategies in improving the ability to memorize Al-Quran short letters in Al-Hayatul Islamiyah Islamic Junior High School of Malang ?

The research used a qualitative research approach with qualitative descriptive research. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Informants were determined through Purposive Sampling. Data were analyzed by reducing, describing data and drawing conclusions. Then to check the validity of the data, the researcher used the diligence of observation, triangulation, and peer checking.

The research results showed that, (1) Al Quran learning strategies are by integrating the organizing strategy, delivery strategy, management strategy. In addition, it also applies Al-Quran study guidance. Then the methods of memorization are: *tasmi'*, *bin-nadzar*, *tahfidz*. (2) The Factors of the strategies are: Motivation from teachers and parents, memorization places, professional supporting teachers, Al-Quran long and short letters or verses, and time management. The inhibiting factors are: The presence of students, there is no *tahfidz* institution, and environmental factors. (3) The implications in applying the Al-Qur'an learning strategies include: The effective strategy needs, the need to improve guidance and coaching, then coordination between parents and institutions in order to improve the achievement of Al-Qur'an memorization of the students

Keywords: Al-Quran Learning Strategies, Increasing the Ability to Memorize Al-Quran Short Letters.

مستخلص البحث

أنا، ستي. ٢٠٢٠. استراتيجية تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة في المدرسة المتوسطة الحياة الإسلامية مالانج. رسالة الجامعي. قسم تربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الحاج عمران رشدي، الماجستير.

في العصر الحالي، كثير من الطلاب لديهم طاقة حفظ منخفضة للغاية، أحدها في حفظ السور القصيرة التي كان يجب عليهم حفظها عن ظهر قلب. لذلك، يمكن التغلب على هذا من خلال كيفية الاستراتيجية في التعليم. لذا إن هذا البحث يدور حول تطبيق استراتيجيات تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة.

بناءً على المشاكل المذكورة، إن مشكلة البحث في هذا البحث هي: (١) كيف تطبيق استراتيجية تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة في المدرسة المتوسطة الحياة الإسلامية مالانج؟، (٢) ما العوامل الداعمة والمثبطة التي تؤثر على تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة في المدرسة المتوسطة الحياة الإسلامية مالانج؟، (٣) ما هي آثار تطبيق استراتيجية تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة في المدرسة المتوسطة الحياة الإسلامية مالانج؟.

استخدمت الباحثة هذا البحث المدخل الكيفي بالبحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم تحديد المخبين من خلال أخذ العينات الهادف. تم تحليل البيانات بتقليل البيانات ووصفها واستخلاص النتائج. ثم للتحقق من صحة البيانات، استخدمت الباحثة الاجتهاد في المراقبة والتلخيص وفحص الزملاء.

دلت نتائج البحث أن (١) استراتيجية تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة هي دمج استراتيجية التنظيم واستراتيجية التسليم واستراتيجية الإدارة. وأيضاً تطبيق توجيه دراسة القرآن. والطرق المستخدمة في الحفظ هي: التسميع، بالنظر، والتحفيز. (٢) العوامل التي تدعم استراتيجية تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة تشمل إلى الدافع من المعلمين والآباء، وأماكن الحفظ، والمعلمين المساعدين المحترفين، والسور أو الآيات الطويلة والقصيرة، وإدارة الوقت. وأما العوامل المثبطة هي وجود الطلاب، وغير مؤسسة التحفيز، والعوامل البيئية. (٣) آثار تطبيق استراتيجية تعليم القرآن في ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة في المدرسة المتوسطة الحياة الإسلامية مالانج تحتوي على الحاجة إلى الإستراتيجية الفعالة، والحاجة إلى ترفية التوجيه والتدريب، والتنسيق بين الآباء والمؤسسات لترقية إنجاز تحفيظ القرآن.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية تعليم القرآن، ترقية كفاءة حفظ السور القصيرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendidikan yang harus dilalui seorang Muslim adalah belajar Alquran. Belajar Alquran berada dalam konteks perbaikan internal bagi diri kita, sementara mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri kita, sebagai bentuk usaha dakwah kita kepada sesama Muslim. Langkah yang paling awal tentu saja orang akan dikenalkan pada huruf hijaiyah (arab) dari *alif* sampai *ya*'. Kemudian murid akan dikenalkan pada surat-surat pendek dalam Alquran yang terangkum dalam *Juz Amma*.²

Di dalam bukunya yang berjudul *"Itmamud Dirayah"*, disebutkan:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِلْإِعْجَازِ بِسُورَةٍ مِنْهُ

*"Alquran ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya."*³

Jelas kelihatan, bahwa unsur-unsur penting yang disebutkannya dalam definisi ialah sifat Alquran itu sebagai: Firman Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan berfungsi sebagai *mujizat*. Tidaklah lain setelah kita mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaannya (tajwid), maka tahap selanjutnya yaitu menghafalnya. Untuk itu, tentu saja diperlukan para

² Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Alquran*, (Jakarta: Hikmah, 2001), hlm. 7.

³ H. A. Musofa, *Sejarah Alquran*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hlm. 10.

pengajar Alquran yang paham betul tentang seluk-beluk Alquran. Hal yang lain tentu saja kualitas akhlak *Qurani*. Tak banyak orang yang bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, kecuali yang paham benar tuntutan-tuntutan yang harus diikuti.⁴

Menghafal Alquran merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT., melalui kalam-Nya. Setelah itu, barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Alquran itu sendiri untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun, tentunya usaha untuk menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya. Apalagi godaan di sekitar kita, di zaman penuh kerusakan moral maupun material ini yang merupakan suatu tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal Alquran.⁵

Pada dasarnya, para pengemban Alquran membutuhkan pengajar yang benar-benar paham tentang pendidikan Alquran, karena sudah menjadi kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses-proses tersebut diharapkan manusia dapat dipahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak,

⁴ *Ibid.*, hlm.7.

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. x.

dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁶ Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

Sedangkan dalam bukunya Soeryosubroto yang berjudul *“Beberapa Aspek Dasar Kependidikan”*, memberikan definisi pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT., dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁷ Dari berbagai pandangan diatas, penulis berpendapat bahwa

⁶ Gustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1-2.

⁷ Suryasubrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 26.

guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam konteks pendidikan Islami, pendidik sering disebut dengan *murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai suatu pendidikan dalam konteks Islam. Di dalam itu istilah pendidik, kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *Ustadz* dan *Al-Syaykh*. Sebagaimana teori barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁸

Dan dalam dunia Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai "*Pendidik Kemanusiaan*". Seorang guru sebenarnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya sudah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademi saja, tetapi lebih penting lagi ia harus berakhlak yang baik. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting juga membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran

⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87.

Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangatlah berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (value bond), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan dari material sampai dengan pengetahuan, tetapi juga pada investasi moral-moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.⁹ Pendidik dalam Islam kedudukannya sangat dihargai. Sabda Rasulullah SAW:

وَحَبِزُ الْعَالَمِ غُلَبًا مِنْ دِمَاءِ الشُّهَدَاءِ

“Tinta para ulama lebih tinggi nilainya daripada darah para syuhada.”

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi).¹⁰

Hadits di atas, menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (pendidik). Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu

⁹ Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004), hlm. 219.

¹⁰ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Refika Aditama), hlm. 122.

membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Dengan kemampuan yang ada pada manusia maka diharapkan dapat terlahir teori-teori yang menyongkong pada kemaslahatan manusia.¹¹

Untuk melaksanakan tugas sebagai pewaris Nabi, pendidik hendaklah bertolak pada kaidah *amar ma'ruf wa nahyu anil munkar*, yakni menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam dan Ihsan. Kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik sendiri adalah individualitas, sosial, dan moral (nilai-nilai agama dan moral).

Dengan demikian, maka tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abdul Al-Rahman Al-Nahlawi bahwa, mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasihati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasihati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, dan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.¹²

Di dalam Islam kedudukan guru amatlah tinggi. Guru merupakan pembimbing dan penasihat umat. Jika tidak ada guru, maka manusia akan menjadi hewan lantaran tidak ada pengajaran dan bimbingan. Siapa yang memuliakan guru berarti ia secara tidak langsung telah memuliakan Rasul, siapa yang memuliakan Rasul berarti memuliakan Allah, dan siapa yang memuliakan Allah surgalah tempat kediamannya. Sebaliknya jika seseorang

¹¹ *Ibid.*, hlm. 122.

¹² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 5

mendurhakai guru berarti ia mendurhakai Rasul. Barangsiapa yang mendurhakai Rasul berarti ia memurkai Allah. Siapa yang memurkai Allah maka nerakalah tempatnya. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik memelihara adab yang baik bersama guru.¹³

Komponen penting dari tenaga kependidikan adalah seorang guru, dikarenakan guru memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata yaitu, strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia ini kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Sekali tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.¹⁴

Strategi dibedakan dengan taktik. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus

¹³ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *op.cit.*, hlm. 123.

¹⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 1.

dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Kalau strategi adalah ilmu peperangan, maka taktik adalah ilmu pertempuran. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni yang membawa pasukan ke medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.¹⁵

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang kita kenal dengan kurikulum. Disamping tujuan pengajaran, baik dalam arti tujuan instruksional maupun tujuan noninstruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar mengajar.

Strategi belajar mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T. Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru dan murid di dalam proses belajar mengajar itu

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional.¹⁶

Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.

Misalnya, banyak pengajar atau guru (khususnya tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa belajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya “*tetap tidak nyaman*”, mengapa bisa demikian. Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Bukan hanya strategi dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan, akan tetapi yang harus dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama Islam adalah menyampaikan materi dengan baik dan benar yang mana sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Begitupun juga dalam hal menghafal. Untuk memudahkan menghafal Alquran, maka seorang calon *hafizh* harus sudah mampu membaca Alquran dengan bacaan yang fasih, benar, serta lancar. Sebaiknya dalam menghafal

¹⁷ Lokeswari Dyah Pitaloka, *Strategi guru PAI dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Lambat Belajar di Sekolah Inklusi Smp Negeri 18 Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2015.

Alquran dia sudah *khatam* mengaji Alquran secara *bin-nazhar* (melihat mushaf) kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi *lafazh*, ayat, maupun *fashahah*. Bagi calon penghafal yang belum lancar membaca ayat-ayat Alquran tentu akan berat dalam menghafalnya dan memakan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pengajar yang mampu mengatasi kesulitan dalam hal tersebut.

Adapun strategi pembelajaran Alquran yang dilakukan di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek ialah dengan melakukan tadarus surat-surat pendek secara bersamaan setiap hari, waktunya adalah setelah melaksanakan sholat dhuha, dengan diberikan waktu selama kurang lebih setengah jam sebelum jadwal masuk kelas.

Tujuan dari diadakannya sholat dhuha dan tadarus bersama adalah untuk menumbuhkan kepada siswa akan pentingnya rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT., membiasakan diri dengan bacaan-bacaan ayat suci Alquran, dan juga memudahkan siswa dalam setoran hafalan surat-surat pendek. Yang mana sekolah tersebut sudah menerapkan sistem menghafal surat-surat pendek semenjak lima tahun terakhir. Meskipun hal tersebut belum menjadi kebijakan dari Departemen Agama ataupun pihak kurikulum, namun kegiatan tersebut sangat bagus untuk diterapkan kepada para pemuda masa kini karena membawa dampak baik terhadap siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

Di samping itu, juga ada metode yang dilaksanakan dalam belajar mengajar hafalan surat-surat pendek yaitu menggunakan metode drill, karena dengan metode tersebut seorang guru dapat melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki kemampuan dalam menghafal secara efektif dan efisien. Diawali dengan membaca bersama, baik itu ayat yang akan dihafal dan dilanjutkan dengan pembacaan makna atau arti dari surat-surat yang telah dibaca. Setelah itu, guru meminta satu persatu siswa untuk setoran ayat yang sudah dihafalnya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap mata pelajaran Alquran yaitu dalam satu pertemuan (setiap seminggu sekali).

Memang benar, bahwa menghafal surat-surat pendek sudah menjadi persyaratan kelulusan siswa kelas 9, oleh sebab itu siswa mulai dari kelas 7 sudah dilatih dalam hafalan surat-surat pendek agar memudahkan kelas 9 dalam memenuhi persyaratan kelulusan. Namun, setiap siswa pasti memiliki tingkat daya menghafal yang berbeda-beda. Baik itu ada yang cepat dan lambat dalam menghafal Alquran.¹⁸

Strategi pembelajaran Alquran di rasa cukup penting dilakukan untuk mempermudah pendidik dalam upaya mengajarkan Alquran kepada para peserta didik. Dengan demikian strategi seorang guru akan menjadi pedoman dalam bertindak. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Oleh sebab itu, strategi yang dilaksanakan guru Alquran sedikit banyak akan membantu memudahkan guru

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Wildan, *Guru Alquran di Mts. Al-Hayatul Islamiyah Malang*, tanggal 6 Desember 2018, 09.35.

dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin lebih mengembangkan pembahasan yang belum pernah diteliti, yaitu tentang Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
3. Bagaimana implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

2. Lembaga pendidikan

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
- b. Menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

3. Calon peneliti

Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi calon peneliti. Selain itu, dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mufti, Mahin (2015) <i>Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Mengkaji tentang kemampuan baca Alquran. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap kemampuan baca Alquran santri TPQ Al-Hasani. Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.
2	Akmalia, Vega Nur (2017) <i>Implementasi Program Hafalan Alquran di SD Islam Aswaja Kota Malang.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang hafalan Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi,	-Mengkaji tentang implementasi. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap implementasi guru dalam mengajar. Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran.

		wawancara, dan dokumentasi.		
3	Iman, Kholidul (2016) <i>Strategi Menghafal Alquran Bagi Siswa: Study Kasus di Rumah Tahfizh Daarul Quran Putra Kepanjen Malang</i> . Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang strategi menghafal Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Mengkaji tentang studi kasus di Rumah Tahfizh Daarul Quran Putra Kepanjen Malang. -Tahun penelitian. -Obyek Penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap studi kasus di Rumah Tahfizh dan HTQ UIN Maliki Malang. Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.
4	Arifah, Ulifatul (2018) <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SD Islam Terpadu Insan Permata Malang</i> . Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang kemampuan menghafal Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Mengkaji tentang upaya guru. -Tahun penelitian. -Berpusat pada siswa tunagrahita. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita. Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
5	Mabruroh, Nadhirotul (2017) <i>Implementasi Strategi Tahfizh Quran Tematik (TQT) dalam</i>	-Sama-sama mengkaji tentang menghafal Alquran. --Sama-sama	-Mengkaji tentang implementasi strategi tahfidz Alquran	Peneliti sebelumnya fokus terhadap implementasi strategi dengan TQT dalam

	<i>Menghafal Alquran di Yayasan Bait Al-Hikmah.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	tematik. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	menghafal Alquran. Sedangkan peneliti fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
6	A'yun, Elvyna Kholida Qurotul (2018) <i>Model Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang menghafal Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Berpusat pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap model pembelajaran tahfidzul Quran. Sedangkan peneliti fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
7	Nasir, Muhammad (2016) <i>Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram Kota Mataram.</i> Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Mengkaji tentang implementasi standar proses dalam pembelajaran Alquran Hadis. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap implementasi standar proses dalam pembelajaran Alquran Hadis. Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan

				menghafal surat-surat pendek.
8	Surury, Albin Badrus (2013) <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Quran Tingkat Pemula Kelas II SDN Lesanpuro 3 Kota Malang.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Mengkaji tentang upaya guru pendidikan agama Islam. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Quran. Sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
9	Nuraini, Anggita (2018) <i>Sistem Pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	-Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	-Mengkaji tentang sistem pembelajaran Alquran. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap sistem pembelajaran Alquran. Sedangkan peneliti fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
10	Diniyah, Uyunun Nashoihatid (2016) <i>Penanaman Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran: Studi Multikasus Pondok</i>	-Sama-sama mengkaji tentang hafalan Alquran. -Sama-sama menggunakan metode penelitian	-Mengkaji tentang penanaman karakter disiplin santri dalam peningkatan kualitas hafalan	Peneliti sebelumnya fokus terhadap penanaman karakter disiplin santri dalam peningkatan kualitas hafalan. Sedangkan

	<i>Pesantren Tahfizh Alquran.</i> Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Alquran. -Tahun penelitian. -Obyek penelitian.	peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.
--	--	--	--	---

Penelitian terdahulu yang *pertama* ini dilakukan oleh Mahin Mufti (11110178) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”*. Penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran di TPQ Al-Hasani menerapkan strategi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran santri. Strategi penyampaian dalam pembelajaran di kelas menggunakan model sorogan dan klasikal, pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, alokasi waktu pembelajaran Alquran di TPQ dan di rumah guru, penggunaan metode pembelajaran Alquran dengan metode *Qurani* Sidogiri, media pembelajaran yang efektif dan evaluasi yang terstruktur. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul *“Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek. Persamaannya adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran Alquran, baik itu di TPQ Al-Hasani dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu

membahas tentang strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *kedua* ini dilakukan oleh Vega Nur Akmalia (13110188) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Implementasi Program Hafalan Alquran di SD Islam Aswaja Kota Malang”*. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul *“Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang”*. Penelitian ini dilakukan bukan hanya melihat metode apa yang dilakukan untuk menghafal, akan tetapi melihat bagaimana strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek. Persamaannya adalah membahas tentang menghafal Alquran, baik itu di SD Islam Aswaja dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan jika ditinjau dari segi perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang implementasi program hafalan Alquran, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *ketiga* ini dilakukan oleh Kholidul Iman (12110231) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Strategi Menghafal Alquran Bagi Siswa: Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Quran Putra Kepanjen Malang*”. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang strategi menghafal Alquran bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Quran Putra Kepanjen dengan menggunakan strategi “*tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal*”. Dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah: a) Membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan, b) Membaca 12 surat pilihan. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Alquran, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*”. Penelitian ini tidak hanya proses pembelajaran yang ditekankan, akan tetapi juga bagaimana meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek. Persamaannya adalah membahas tentang strategi menghafal Alquran, baik itu di Rumah *Tahfizh* Daarul Quran Putra dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan jika ditinjau dari segi perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang strategi menghafal Alquran bagi siswa, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *keempat* ini dilakukan oleh Ulifatul Arifah (14110078) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang*”. Penelitian terdahulu lebih fokus kepada strategi dan cara mengajar siswa di SDIslam Terpadu Insan Permata Malang. Yang mana sebelum guru mengajar siswa di kelas, khususnya pada anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita, guru harus dapat menyusun kurikulum apa yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran terhadap siswa tunagrahita, sehingga mereka mudah dalam menerima apa yang guru sudah sampaikan. Dengan upaya ini, tentu guru akan melakukan cara bagaimana agar upaya tersebut berhasil diterapkan dalam membimbing siswa tunagrahita dalam menghafalkan ayat Alquran. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*”. Yang mana guru lebih fokus kepada bagaimana strategi pembelajaran Alquran, karena di MTs Al-Hayatul Islamiyah termasuk sekolah yang ada pondok Islaminya dan sudah ada pembekalan dari yayasan, yang dirasa mereka semuanya mampu dengan program yang sudah diberikan. Persamaannya adalah membahas tentang kemampuan menghafal Alquran, baik itu di SD Islam Terpadu Insan Permata dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan jika ditinjau dari segi perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran

pada siswa tunagrahita, dan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *kelima* ini dilakukan oleh Nadhirotul Mabruroh (13110134) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Implementasi Strategi Tahfizh Quran Tematik (TQT) dalam Menghafal Alquran di Yayasan Bait Al-Hikmah*”. Penelitian terdahulu ini menghasilkan bahwa evaluasi implementasi strategi *tahfizh* Quran Tematik dalam menghafal Alquran mencakup 4 macam, yakni: 1) Evaluasi hasil belajar untuk mengontrol hafalan tiap hari di rumah oleh orang tua, 2) Evaluasi pertama untuk mengukur hafalan dan pemahaman ayat pertama, 3) Evaluasi kenaikan kelas untuk hafalan dan pemahaman ayat pertama yang diberikan dalam kurikulum perkelas dan presensi kehadiran, 4) Evaluasi *munaqosyah* untuk tahap kelayakan pelulusan siswa. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*”. Penelitian yang sekarang menjelaskan tentang program hafalan selama 3 tahun harus sudah *khatam* juz 30. Persamaannya adalah membahas tentang menghafal Alquran, baik itu di Yayasan Bait Al-Hikmah dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi strategi *tahfizh* Quran tematik dalam menghafal Alquran, sedangkan peneliti sekarang fokus

terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *keenam* ini dilakukan oleh Elvyna Kholida Qurotul A'yun (14140099) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "*Model Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*". Penelitian terdahulu ini menggunakan proses pembelajaran tahfidzul Quran yang dilakukan guru terhadap siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, yang mana pembelajaran ini berbeda pada siswa normal lainnya. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut: menentukan tujuan pembelajaran, pengukuran kemampuan siswa, menentukan materi yang diajarkan, cara penyampaian materi dilakukan dengan berbagai macam cara, dan pengelompokan belajar pada pembelajaran tahfidzul Quran. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul "*Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*". Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa penerapan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang sudah berjalan sejak 4 tahun terakhir, informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi. Dan hal tersebut tidak menjadi masalah karena para guru khususnya guru pendidikan agama Islam selalu bekerja sama untuk mewujudkan generasi Qurani. Dengan melakukan pembiasaan tadarus surat-surat pendek secara bersama-sama setiap sebelum masuk kelas. Selanjutnya menyetorkan hafalannya tiap

seminggu sekali yang diawali dari hari senin sampai hari kamis. Persamaannya adalah membahas tentang tahfidzul Quran, baik itu di MI Terpadu Ar-Raihan dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang model pembelajaran tahfidzul Quran pada siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran yang diyakini dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian terdahulu yang *ketujuh* ini dilakukan oleh Muhammad Nasir (14770030) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Alquran Hadis di MTsN 1 Mataram Kota Mataram”*. Penelitian terdahulu ini menghasilkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru Alquran Hadis dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrumen untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul *“Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang”*. Meski menghafal surat-surat pendek termasuk sistem non reguler, akan tetapi hal tersebut sangat baik untuk diterapkan kepada generasi milenial. Persamaannya adalah membahas tentang pembelajaran Alquran, baik itu di MTsN 1 Mataram dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dan

perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi standar proses dalam pembelajaran Alquran Hadis, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *kedelapan* ini dilakukan oleh Albin Badrus Surury (09140106) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Baca Tulis Quran Tingkat Pemula Kelas II SDN Lesanpuro 3 Kota Malang*”. Penelitian terdahulu fokus terhadap baca tulis Alquran dengan memanfaatkan jam istirahat selama kurang lebih 15 menit, dengan melakukan pembelajaran yang berkesinambungan, melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik, dan melakukan kerja sama dengan lingkungan sekolah. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek. Persamaannya adalah membahas tentang pembelajaran Alquran, baik itu di SDN Lesanpuro 3 dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Perbedaannya ada di penelitian terdahulu yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Alquran, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran.

Penelitian terdahulu yang *kesembilan* ini dilakukan oleh Anggita Nuraini (13110187) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Sistem Pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Salafiyah (TPS) El-Fardhanie Desa Jatiguwi Kecamatan Sumber Pucung Malang*”. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang sistem pembelajaran Alquran di TPS El-Fardhanie terdiri atas tujuan pembelajaran, peserta didik yang disebut santri, media pembelajaran yang telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Alquran, metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *yanbu’a*, dewan pengajar yang sebagian besar berasal dari keluarga, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harian dan tiap akhir jilid. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang*”. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah membahas tentang pembelajaran Alquran, baik itu di TPS El-Fardhanie dan MTs Al-Hayatul Islamiyah. Perbedaannya ada di penelitian terdahulu yang membahas tentang sistem pembelajaran Alquran, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Penelitian terdahulu yang *kesepuluh* ini dilakukan oleh Uyunun Nashoihatid Diniyah (14771064) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Penanaman Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran: Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfizh An-Nurriyah dan HTQ UIN Maliki Malang*”. Penelitian terdahulu yang terdapat

dalam pondok pesantren an-Nurriyah Kebonsari Sukun Malang menggunakan strategi pendekatan tauladan, perjanjian, hukuman dan pujian, serta pendekatan cerita untuk menanamkan kedisiplinan pada diri santri. Sedangkan di HTQ UIN Maliki Malang menggunakan strategi pendekatan sistem (program kegiatan), tanggung jawab dan emosional untuk menanamkan kedisiplinan pada diri mahasiswa. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul *“Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang”*. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah membahas tentang peningkatan dalam menghafal Alquran, baik itu di pondok pesantren tahfizh An-Nurriyah dan HTQ UIN Maliki Malang, serta MTs Al-Hayatul Islamiyah. Perbedaannya ada di penelitian terdahulu yang membahas tentang penanaman karakter disiplin santri dalam peningkatan kualitas hafalan Alquran, sedangkan peneliti sekarang fokus terhadap strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebut dengan suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian

rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹

Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik adalah pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Alquran

Alquran adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW., dan diterima oleh umat secara *tawatur*.²¹

3. Kemampuan Menghafal

Menurut Poerwadarminta, kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu

¹⁹ W. Gulo, *op.cit.*, 1-2.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

²¹ M. Quraish Shihab, *Mujizat Alquran*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43.

ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.²² Jadi, kemampuan menghafal adalah kesanggupan dalam melakukan aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

4. Surat-surat pendek

Surat-surat pendek adalah kumpulan beberapa ayat, maka tidak satu surat yang terdiri hanya satu ayat. Dia harus memiliki sejumlah ayat minimal 3 ayat seperti dalam Surat Al-Kautsar. Kumpulan beberapa ayat ini syaratnya mempunyai permulaan dan akhiran. Jika terkumpul sejumlah ayat sekalipun banyak tetapi tidak ada permulaan atau belum mencapai akhiran atau tidak ada keduanya, maka belum dinamakan surat dari Alquran.²³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi akan yang penulis teliti, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, originalitas penelitian, penjelasan, dan sistematika pembahasan.

²² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473.

²³ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 6.

- Bab II : Kajian pustaka yang menjelaskan tentang 1) Strategi pembelajaran Alquran; pengertian strategi pembelajaran Alquran, metode menghafal Alquran, macam-macam surat dalam Alquran. 2) Kemampuan menghafal Alquran; pengertian menghafal Alquran, hukum menghafal Alquran, syarat-syarat dan keutamaan menghafal Alquran, serta faktor penghambat dan pendukung menghafal Alquran.
- Bab III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV : Bab ini berisi hasil penelitian, yang menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: 1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru atau *ustadz*, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, dan tujuan pendidikan. 2) Strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, 3) Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan

kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al- Hayatul
Islamiyah Malang,

Bab VI : Bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Alquran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Makna strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.

Strategi pada mulanya digunakan dalam dunia ini kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri

tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Sekali tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.²⁴

Strategi dibedakan dengan taktik. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Kalau strategi adalah ilmu peperangan, maka taktik adalah ilmu pertempuran. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.²⁵

Semakin meluasnya penerapan strategi maka, Mintzberg dan Water dalam buku “Strategi Pembelajaran” mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).²⁶ Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*. Arti dari strategi tersebut yaitu sebagai

²⁴ W. Gulo, *op.cit.*, hlm. 1.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2013), hlm, 3.

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Berdasarkan pengertian strategi tersebut dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang. Dan juga, strategi termasuk suatu teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Selanjutnya adalah pembelajaran, yang diambil dari kata dasar “belajar” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Keduanya (*pe-an*) termasuk *konfiks* nominal yang bertalian dengan *perfix* verbal “*me*” yang mempunyai arti proses.²⁸ Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125.

²⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), hlm. 664.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

Sedangkan mengenai pengertian Alquran, penulis mengutip pendapat Quraish Shihab, bahwa Alquran bisa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara *tawatur*.³⁰ Jadi, dari ketiga pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Alquran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Alquran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Reigeluth dan Degeng, memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, dan pengelompokkan belajar.

2) Strategi penyampaian (*delivery strategy*)

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Metode pembelajaran merupakan bidang

³⁰ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 43.

kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu:

- a) Menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa
- b) Menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan untuk kerja (seperti latihan dan test).

3) Strategi pengelolaan (*management strategy*)³¹

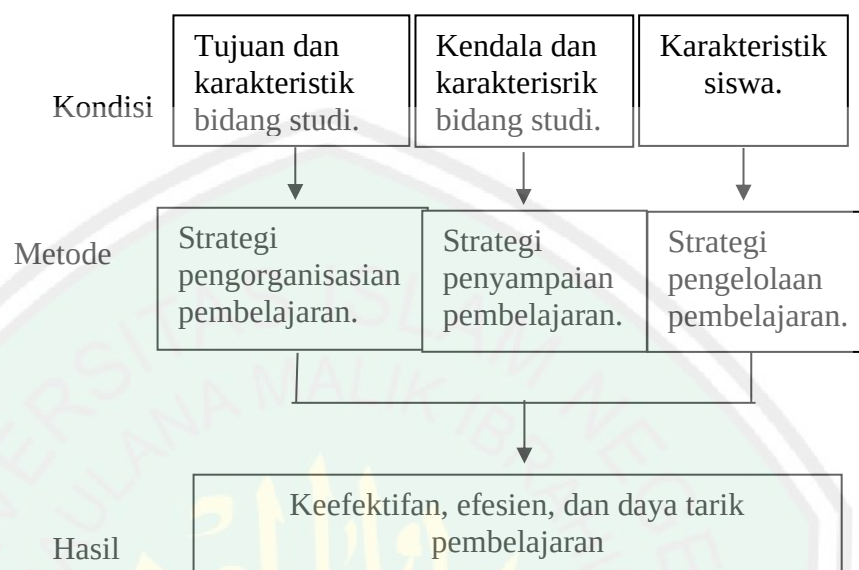
Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).

Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan ke dalam diagram sebagai berikut:

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2-5.

Tabel 2.2

Strategi Pembelajaran

Taksonomi Variabel Pembelajaran

(Diadaptasi dari Reigeluth, Stein dan Degeng:1983, 1988, 1989).

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas, maka kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada metode pembelajaran.

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.³²

a. Strategi pembelajaran Alquran

³² I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran Variabel*, (Jakarta: Depdibud- Dikti-Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.1-17.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Alquran ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Alquran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Alquran. Seperti di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Alquran menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:³³

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya. Sedangkan

³³ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TK A*, (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14.

membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.³⁴

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk), mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran yaitu:

- a) Kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi.
- b) Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya semua cara itu, dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

b. Strategi menghafal Alquran

Strategi atau cara dalam menghafal pada dasarnya yang terpenting adalah keaktifan santri dalam mentakrir hafalannya, serta dapat mengatasi kendala baik yang bersumber dari diri

³⁴ *Ibid.*, hlm. 16

penghafal (intern) maupun dari luar diri penghafal (ekstern) itu sendiri. Ada beberapa strategi dalam menghafal Alquran, yaitu:

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Alquran dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.

Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat Al-Fatihah itu sudah menempel

pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.³⁵

2) Menggunakan satu jenis *mushaf*

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Alquran ialah menggunakan satu jenis *mushaf*. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis *mushaf* tertentu, mana saja jenis *mushaf* yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu *mushaf* kepada *mushaf* yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam *mushaf* akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam *mushaf* yang sama.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Alquran sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca *mushaf* Alquranyang tidak biasa dipakai pada waktuproses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 68.

³⁶ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 25.

keuntungan jika orang yang sedang menghafal Alquran hanya menggunakan satu jenis *mushafsaja*.

- 3) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Alquran ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Terkadang semangat dan ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Alquran membuat penghafal berpindah dari satu surat ke surat yang lain, padahal hafalan penghafal belum betul-betul mantap dan kuat.³⁷

Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Kenyataannya diantara ayat-ayat Alquran itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Alquran diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalkannya, terutama pada ayat-ayat yang panjang.

³⁷ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 103.

Karena itulah, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal, dapat kita kuasai dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, sehingga akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

- 4) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Alquran yang biasa disebut dengan Alquran pojok akan sangat membantu.³⁸ Jenis *mushaf* Alquran ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- b) Pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Alquran.

- 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *Asbab an-Nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Alquran. Pemahaman itu

³⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 69.

sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat.

Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *'Ulum Alquran* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Alquran.³⁹

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Alquran banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, seorang penghafal Alquran harus memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*).⁴⁰

³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 70.

⁴⁰ Yahya Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Alquran*, (Surakarta: Insane Kamil, 2010), hlm. 60.

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Alquran memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Alquran dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁴¹

Menghafal merupakan proses mental untuk *mencamkan* dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴² Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Alquran. Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 72.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.⁴³

Begitu pula dalam kegiatan menghafal Alquran, dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Alquran juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Alquran yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri mentasmi'kan hafalannya dihadapan instruktur atau pengajar.

b. Metode Menghafal Alquran

Perlu diketahui, bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat model pembelajaran kemudian didalamnya terdapat suatu metode. Maka dari itu, Reigeluth mengatakan bahwasannya kedudukan

⁴³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 79.

strategi pembelajaran agama terletak pada metode pembelajaran. Begitupun juga dengan seseorang yang akan menghafal Alquran, mereka harus mengetahui metode atau cara dalam menghafal Alquran agar menghasilkan apa yang ingin mereka capai. Dalam menghafal Alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yg dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikitpun.

Metode menghafal Alquran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.⁴⁴ Metode menghafal Alquran menurut Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Alquran, yaitu:

a) *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Alquran secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar

⁴⁴ Muh. Hambali, *Cinta Alquran Para Hafizh Cilik*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hlm. 47.

lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon *hafizh* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.⁴⁵

b) *Tahfizh*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaian dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik

⁴⁵ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 52.

dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.⁴⁶

c) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafizh* Alquran, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfizh* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁷

d) *Takrir*

Yaitu erjagamengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan

⁴⁶ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 53.

⁴⁷ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 54.

hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.⁴⁸

e) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada *jamaah*. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia *lengah* dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Sedangkan metode yang dikenal untuk menghafal Alquran ada tiga macam:

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada

⁴⁸ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 54.

bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Diantara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Alquran.⁴⁹

c. Macam-macam surat dalam Alquran

Dilihat dari segi panjang pendeknya, surat dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Surat *At-Thiwal* (الطَّوَال) yang artinya panjang, yaitu surat yang jumlah ayatnya lebih dari 100 sampai 200-an atau memang lebih panjang dari yang lain. Surat panjang ini ada 7, oleh sebab itu, disebut *As-Sab'u Ath-Thiwal* (السَّبْعُ الطَّوَال) artinya surat tujuh, yaitu sebagai berikut:
 - a) Surat Al-Baqarah (2): 286 ayat
 - b) Surat Ali Imran (3): 200 ayat
 - c) Surat An-Nisa' (4): 176 ayat
 - d) Surat Al-Ma'idah (5): 120 ayat
 - e) Surat Al-An'am (6): 165 ayat
 - f) Surat Al-A'raf (7): 206 ayat
 - g) Sebagian Ulama berpendapat surat Al-Anfal (8): 75 ayat bersama surat Al-Bara'ah atau At-Taubah (9): 129 ayat

⁴⁹ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 54.

karena tidak ada pemisah dengan basmalah dan sebagian pendapat mengatakan surat Yunus (10): 108 ayat.⁵⁰

- 2) Surat *Al-Mi'un* (الْمُؤْن) yang artinya seratusan, yaitu surat yang banyak ayatnya sekitar seratus atau lebih.⁵¹
- 3) Surat *Al-Matsani* (الْمَتَّانِي), surat yang panjang ayatnya dibawah *Al-Mi'un* (seratusan ayat) diatas. *Al-Farra'* berkata: Yaitu surat yang jumlah ayatnya kurang sedikit dari 100 ayat. Kata *Al-Matsani* artinya terulang-ulang, karena surat-surat itu terulang-ulang dibaca dalam shalat dari pada surat *Al-Mi'un* dan *Ath-Thiwal*.⁵²
- 4) Surat *Al-Mufashshal* (الْمُفَصَّل), yaitu surat yang panjang ayat-ayatnya mendekati *Al-Matsani* yang disebut juga sebagai surat pendek. Menurut An-Nawawi surat *Al-Mufashshal* ini adalah dari surat Al-Hujurat (49) sebanyak 18 ayat sampai akhir surat dalam Alquran. *Al-Mufashshal* berasal dari kata *fashala* yang artinya memisah atau terpisah. Surat dinamakan *Al-Mufashshal* karena banyak dipisah dengan basmalah pada setiap awal surat. Karena jumlah ayat-ayatnya tidak terlalu banyak, maka sering dipisah dengan masalah tersebut. Kemudian surat *Al-Mufashshal* ini dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu:
 - a) *Ath-Thiwal* (panjang), yaitu *Al-Mufashshal* atau tetapi yang panjang dari surat Qaf (50) atau dari surat Al-Hujurat (49)

⁵⁰ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 6.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 7.

⁵² *Ibid.*, hlm. 7.

sampai dengan surat An-Naba' (78) atau surat Al-Buruj (85).

b) *Al-Awsath* (pertengahan), yaitu surat *Al-Mufashshal* yang pertengahan dari surat Ath-Thariq (86) sampai dengan surat Adh-Dhuha (93) atau surat Al-Bayyinah (98).

c) *Al-Qishar* (pendek), yakni *Al-Mufashshal* yang pendek dari surat Adh-Dhuha (93) atau surat Al-Bayyinah (98) sampai dengan akhir surat dalam Alquran yakni An-Nas (114).⁵³

Disamping penggolongan kelompok surat-surat diatas didasarkan pada jumlah banyak dan sedikitnya, juga didasarkan pada panjang dan pendeknya ayat. Karena ada sebagian surat yang jumlah ayatnya tidak banyak tetapi ayat-ayatnya panjang-panjang atau jumlah ayatnya banyak tetapi mayoritas ayatnya pendek-pendek seperti Surat Asy-Syu'ara' (26): 227 ayat padahal surat ini tidak masuk ke dalam surat *Ath-Thiwal*.⁵⁴

Dilihat dari segi masa atau tempat turunnya Alquran terbagi menjadi 2 macam, yaitu surat Makkiyah dan surat Madaniyah:

- 1) Surat Makkiyah, yaitu surat-surat yang diturunkan sebelum Nabi berhijrah ke Madinah sekalipun turunnya di luar Mekah.

⁵³ *Ibid.*, hlm.7

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

- 2) Surat Madaniyah, yaitu surat-surat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah berhijrah ke Madinah sekalipun diturunkan di Mekah.

Definisi diatas adalah definisi yang terpopuler di kalangan jumhur ulama. Menurut definisi diatas Surat Al-Ma'idah (5): 3 tergolong Madaniyah sekalipun diturunkan di Arafah pada hari Jum'at pada saat Nabi melakukan haji wada.⁵⁵

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu". (QS. Al-Ma'idah (5): 3)⁵⁶

Demikian juga Surat An-Nisa' (4): 58 masuk pada surat Madaniyah sekalipun diturunkan di Mekah yaitu di Ka'bah pada saat penaklukan Mekah, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 8

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 107.

pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat". (QS. An-Nisa' (4): 58)⁵⁷

2. Kemampuan Menghafal Alquran

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Alquran

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁵⁸ Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

Selanjutnya yaitu makna dari menghafal. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan

⁵⁷Abdul Majid Khan, *op.cit.*, hlm. 9.

⁵⁸Robbins, Stephen P, Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 56-66.

kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal berasal dari kata حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفَظَ ج حَفَظَ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁵⁹ Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

Tahfizh (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Tahfizh* adalah bentuk *masdar* dari *haffazh* yang memiliki artipenghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfizh* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Alquran disebut *hafizh* atau *huffazh Alquran*.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Alquran serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁶⁰

⁵⁹ A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 302.

⁶⁰ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Alquran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 24.

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Alquran, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- 3) Penghafal Alquran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- 4) Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.

Sedangkan Alquran dari segi bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara-a*, yang terambil dari *wazanfu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya *maqrū*, seperti terungkap dalam surat Al-Qiyamah(75) ayat 17-18, yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”
(QS. Al-Qiyamah (75):17-18).⁶¹

Secara terminologi, *Alquran* adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, tertulis dalam *mushaf*, dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai

⁶¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 577.

dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas.¹¹Jadi, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril AS., ditulis dalam *mushaf* mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, bernilai mujizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Alquran berarti kecakapan memelihara atau menjaga Alquran sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan *lafazh* ayat Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Selanjutnya yaitu peningkatan kemampuan menghafal Alquran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, kefasihan dan adab menghafal Alquran.

a) Kelancaran dalam menghafal

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁶² Dan diantara syarat menghafal yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga,

⁶² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hlm. 128.

kemampuan menghafal seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Alquran menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi:

- 1) Makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁶³

c) Kefasihan dan adab

Kefasihan dan adab dalam menghafal Alquran difokuskan dalam menilai bacaan Alquran dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.⁶⁴

⁶³ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran*, pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafizh-Hafidzah dan hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356-357.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 198.

b. Hukum Menghafal Alquran

Dalam hal ini para ulama menegaskan bahwa menghafal Alquran jangan sampai terputus jumlah (bilangan) *tawattur* di dalamnya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan pengubahan. Apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.⁶⁵

Alquran adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Alquran dan hamba-hamba terpilih yang sanggup menghafalkannya.⁶⁶

Alquran sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Alquran diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril AS. dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad menerima wahyu Alquran dari Allah melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah surat Al-A'laaayat 6-7 yaitu:⁶⁷

⁶⁵Abdur Rabi Nawabudin, *op.cit.*, hlm.19.

⁶⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1985), hlm. 35.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.37.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

“Kami akan membacakan (Alquran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”. (QS. Al-A’laa (87):6-7)⁶⁸

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa Alquran diturunkan bukan dengan tujuan namun hafalan. Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan perintah tentang menghafal Alquran karena ayat-ayat itu menunjukkan kalam *ikhbar* bukan kalam *insya’*. Oleh karena itu, menghafal Alquran bukan kewajiban umat. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Alquran sebagai penjaga keaslian Alquran yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Berikut adalah dasar bagi orang-orang yang menghafal Alquran, diantaranya:

- 1) Memang Alquran itu diturunkan secara hafalan.
- 2) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.⁶⁹

Atas dasar ini para Ulama dan Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab *As-Syafi’i* bahwa hukum menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah*. Seperti apa yang dikatakan

⁶⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 591.

⁶⁹ Muhaimin Zen, *op.cit.*, hlm.37.

Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitab Al-Burhan Fii Ulumil Quran juz 1 halaman 457, begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat. Lebih lanjut Imam Asyikh Muhammad Makki Nashir mengatakan: *“Sesungguhnya menghafal Alquran diluar kepala hukumnya fardhu kifayah”*

Dengan demikian jelaslah bahwa hukum menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah* yang artinya jika sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi jika kaum muslimin tidak ada satupun yang melakukannya maka berdosa seluruh kaum muslimin.

c. Syarat-syarat dan Keutamaan Menghafal Alquran

1) Syarat-syarat Menghafal Alquran

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran, yaitu:

- a) Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori- teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.⁷⁰
- b) Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.⁷¹

⁷⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 49.

Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dijelaskan “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindari dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya”.⁷² Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ
فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

“Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama." (QS. az-Zumar (39): 11).⁷³

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW. juga menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh niat.

⁷¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi, Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: amzah, 2010), hlm. 35.

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009), hlm. 461.

⁷³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 460.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَا
نَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)

"Sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal perbuatan ditinjau dari segi niat atau tujuannya, dan setiap orang (berbuat) terserah pada tujuannya, maka barangsiapa berhijrah dengan tujuan menghimpun harta kekayaan dunia dan mengawini seorang wanita yang ia sukai, berarti hijrahnya terhenti pada apa yang ia niatkan." (HR. al-Bukhari).⁷⁴

Dari hadis tersebut diketahui bahwa niat merupakan titik tolak permulaan dalam segala amal. Niat yang ikhlas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal Alquran karena sebagai *motor* dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yakni menghafal Alquran.

c) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin karena jenuh, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain

⁷⁴ Abi Abdullah bin Ismail al-Bukhori, *Matan Masykul Al-Bukhori*, (Berirut: Dar Al-Fikr, t.t), hlm. 5-6.

sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Alquran.⁷⁵

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Alquran adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW. selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Lubab* karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan kesabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.⁷⁶ Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ
وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. al-Baqarah (2): 153).⁷⁷

d) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara

⁷⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 50.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 49.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 23.

keseluruhan (anggota badan atau perbuatan).⁷⁸ Yakni tetap menjaga *keajekan* dalam proses menghafal Alquran.

Dengan perkataan lain, seorang penghafal Alquran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Alquran yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Alquran.

Hal tersebut dijelaskan dalam *Tafsir Al-Lubab* karya M. Quraish Shihab bahwa konsistensi dalam persesuaian amal perbuatan dengan ucapan “*Tuhan kami ialah Allah*” lebih tinggi derajatnya daripada ucapan itu sendiri. Konsisten atau istiqamah yang terpuji itu bersifat mantap dan berlanjut dalam waktu yang berkepanjangan hingga akhir usia yang bersangkutan.⁷⁹ Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan*

⁷⁸ Usman Al-Khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang, al-Munawar, t.t.) hlm. 47.

⁷⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, hlm. 512.

pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (QS. Fushshilat (41) :30).⁸⁰

e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Alquran, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan *mengusik* ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan kosentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.⁸¹

Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain: khianat, bakhil, pemaarah, iri hati, memutuskan tali silaturahmi, cinta dunia, sombong, banyak makan, angkuh, takabur dan sebagainya.

Apabila seorang penghafal Alquran dihindangi penyakit-penyakit tersebut, maka usaha dalam menghafal Alquran akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 480.

⁸¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 53.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* oleh Syeikh Al-Alamah Az-Zarnuji dikatakan:

أَسْبَابُ الْحِفْظِ الْجِدُّ وَالْمُواظَبَةُ وَتَقْلِيلُ الْغِدَاءِ
وَصَلَاةُ اللَّيْلِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ وَأَمَّا مَا يُورِثُ النَّسْيَانَ فَالْمَعَاصِي
وَكَثْرَةُ الذُّنُوبِ وَالْهَمُّومُ وَالْأَحْزَنُ فِي أُمُورِ الدُّنْيَا وَكَثْرَةُ
الْأَشْغَالِ وَالْعَلَاثِقِ

“Yang menjadi sebab-sebab hafal antara lain ialah bersungguh-sungguh, keajekan atau kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat, memperbanyak shalat malam dan memperbanyak membaca Alquran. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain: perbuatan maksiat, banyaknya dosa, bersedih karena urusan-urusan keduniaan, banyaknya kesibukan (yang kurang berguna), dan banyak hubungan yang tidak mendukung”.⁸²

f) Izin orang tua, wali atau suami

Izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Alquran.
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Alquran, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga

⁸² Imam al-Zarnuji, *Syarah Ta'limul Muta'alim*, terj. Sonhaji Ali, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Semarang: Toha Putera, 2009), hlm. 90.

penghafal Alquran menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

- 3) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.⁸³

g) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar Ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Alquran sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Alquran *bin-nazhar* (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan untuk calon penghafal Alquran:

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Memperlancar bacaannya.
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.⁸⁴

⁸³ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 54.

⁸⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 55.

Masalah-masalah tersebut mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapai tujuan menghafal Alquran dengan mudah.

h) Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.

Bagi penghafal yang waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman (satu muka) setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- 1) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- 2) Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk *takrir* atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk

mengulang dari *juz* pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari *takrir* satu, dua atau tiga *juz* dan seterusnya.⁸⁵

2) Keutamaan Menghafal Alquran

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Alquran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat apalagi menghafal Alquran tentu lebih banyak lagi keutamaan yang akan didapat.

Dan tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Alquran, harus mengamalkan apa yang terkandung dalam Alquran, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mau mengajarkannya.” (HR. Bukhari)⁸⁶

Dinyatakan pula dalam hadis lain:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ

كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْشُومٍ سَكَا يَقُوعُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

“Belajarlah Alquran lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Alquran bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak

⁸⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm.77-78.

⁸⁶ Abu Zakariya an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin*, (Bairut Libanon: Dar Thauqun Najah, 2002), hlm. 430

kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat.”
(HR. Tirmidzi)⁸⁷

Di antara keutamaan menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Diturunkan kepada mereka ketenangan
- b) Dengan ketenangan itu hati akan merasa tenteram, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi.⁸⁸
- c) Mereka diliputi rahmat
- d) Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari Alquran menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang *muhsin*.⁸⁹
- e) Para Malaikat berkerumunan di sekelilingnya
- f) Bahwa orang-orang yang membaca Alquran dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 430.

⁸⁸ Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hlm. 434.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 435.

keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam.⁹⁰

d. Faktor penghambat dan pendukung menghafal Alquran

Menghafal Alquran Sama halnya dengan menghafal materi pelajaran, menghafal Alquran juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor penghambat dalam menghafal Alquran dan faktor-faktor pendukung dalam menghafal Alquran.

1) Faktor-faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

a) Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Alquran dan terhadap dirinya sendiri. Berbuat dosa juga penyebab hati menjadi buta dari *dzikrullah*.

b) Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan

Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus. Tidak mau memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal dari Alquran kepada orang lain.

⁹⁰ Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *op.cit.*, hlm.435.

c) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

d) Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat

Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafal ayat-ayat Alquran terlalu banyak dalam waktu singkat harus dihindarkan, dan memegang prinsip *“sedikit demi sedikit lama-lama akan menjadi bukit”*.⁹¹

2) Faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran diantaranya:

a) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Alquran. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal

⁹¹ Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, *Bagaimana Menghafal Alquran al-Karim?*, dikutip dari kitab *"Kaifa Tataatstsar bi Alquran wa Kaifa Tahfadzuhu?"* karya Abi Abdirrahman, hlm. 3.

Alquran. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Alquran adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.⁹² Persiapan personal ditunjang dengan minat yang tinggi secara tidak langsung akan mewujudkan konsentrasi, sehingga dapat memperlancar proses menghafal Alquran secara cepat.

b) Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran harus selalu dipupuk.⁹³

c) Faktor usia

Menghafal Alquran pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Alquran dalam usia produktif (5-20 tahun)

⁹² M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 32.

⁹³ Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Alquran", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 48-49.

lebih baik daripada menghafal Alquran dalam usia 30-40 tahun.

Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Alquran adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.

d) Manajemen waktu

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Alquran. Seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.

Sehubungan dengan manajemen waktu, Ahsin W. Al-Hafidh dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Alquran telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Alquran sebagai berikut: Waktu sebelum fajar, setelah fajar, sehingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat.

Dan yang terakhir yaitu waktu di antara Maghrib dan Isya'.⁹⁴

e) Intellegensi dan potensi ingatan

Faktor intellegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Alquran daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.

Namun demikian, bukan berarti berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Alquran. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Alquran, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Alquran dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh.

f) Tempat menghafal

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Alquran. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Alquran. Menghafalkan Alquran di tempat

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal Alquran di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.⁹⁵

g) Panjang dan pendek surat atau ayat

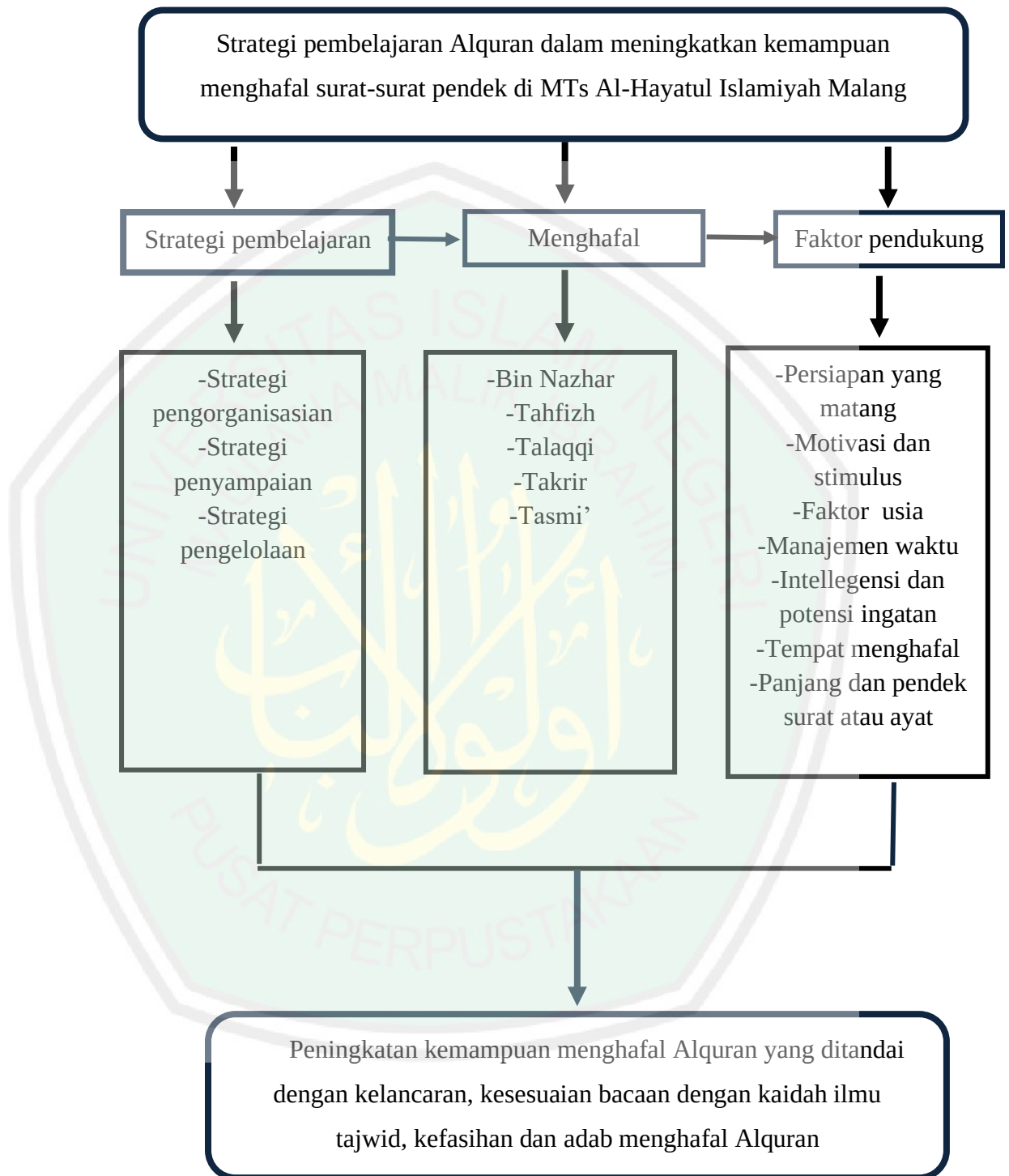
Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Alquran. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan. Namun demikian, Abdurrahman Abdul Khaliq menyatakan bahwa menghafal Alquran harus menggunakan satu *mushaf*, sebab penggunaan lebih dari satu *mushaf* akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.⁹⁶

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Alquran tersebut, maka dapat dikelompokkan menjadi dua: *Pertama*; faktor internal, faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan Alquran berasal dari dalam diri pribadi penghafal Alquran, misalnya motivasi dan usia. *Kedua*; faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar pribadi penghafal Alquran, misalnya lingkungan.

⁹⁵ Ahsin W. Al-Hafidh, *op. cit.*, hlm. 61.

⁹⁶ Raghieb al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, terj. Sarwedi dan M. Amin Hasibuan, (Solo: Aqwam, 2006), hlm. 18.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang” maka pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristirahatannya.⁹⁷ Dalam hal ini, Brogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁹ Dengan sifatnya ini, maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan

⁹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 4.

⁹⁸ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm. 15.

⁹⁹ Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6.

dengan melihat bagaimana strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian, karena itulah peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Dan kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di *setting* penelitian merupakan suatu keharusan.¹⁰⁰

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.¹⁰¹ Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau

¹⁰⁰ Lokeswari Dyah Pitaloka, *op.cit.*, hlm. 74.

¹⁰¹ Neng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1990), hlm. 46.

lembaga yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat partisipan. Disamping itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak sekolah MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.¹⁰²

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah pada MTs Al-Hayatul Islamiyah yang terletak di jalan Kh. Malik Dalam No. 01 Rt: 01 Rw: 04 Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. MTs Al-Hayatul Islamiyah merupakan Sekolah Menengah Pertama Swasta yang menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, karena sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian. Dimana sekolah tersebut menerapkan sistem hafalan

¹⁰² M. Subekti Abdul Khadir, *Strategi guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.

surat-surat pendek bagi siswa mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, yang mana bukti dari menghafal surat-surat pendek sudah menjadi persyaratan pengambilan ijazah, sehingga sangat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Syafrizal Helim Situmorang data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) suatu obyek. Dan data diperoleh dari informasi atau sumber data berupa kata-kata atau kalimat.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.¹⁰³

Adapun dari sumber data penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer merupakan data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber

¹⁰³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 193.

dari informasi. Dimana kepala sekolah, waka kurikulum, guru Alquran, dan siswa sebagai sumber informannya. Data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumenter.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya.¹⁰⁴ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer yang telah diperoleh, baik dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya (pihak dari sekolah / lembaga).

E. Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang akan digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, maksud *sampling* disini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi sebagai macam sumber dan bangunannya (*construction*).¹⁰⁵ Jika ditinjau dari penelitian di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yang tujuannya adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi yang dapat diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru Alquran, dan siswa. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penelitian ini karena dari jumlah sumber data

¹⁰⁴ Lokeswari Dyah Pitaloka, *op.cit.*, hlm. 77.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 300.

yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka dibutuhkan orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh sebab itu, pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti dapat diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai obyek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.¹⁰⁶

Dan jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

¹⁰⁶*Ibid.*, hlm. 303.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung terhadap obyek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jelas bagaimana strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.¹⁰⁷

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰⁸ Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.¹⁰⁹

Metode ini, peneliti gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 310.

¹⁰⁸ Sanapiah Faisal, *op.cit.*, hlm. 63.

¹⁰⁹ Lokeswari Dyah Pitaloka, *op.cit.*, hlm 82.

secara lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendapat kepala sekolah, waka kurikulum, guru Alquran, guru pendamping khusus, dan siswa itu sendiri tentang pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang. Wawancara dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan merasa bahwa dirinya dijadikan sebagai subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang administrasi kegiatan sekolah, tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa, serta peneliti akan meneliti beberapa dokumen antara lain yaitu, RPP dan laporan pertanggung jawaban beberapa acara di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

¹¹⁰*Ibid.*, hlm. 329.

G. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.¹¹¹

Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa: *"The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate"*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: *"There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory"*. Belum ada

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 333.

panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.¹¹²

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Data Collection (pengumpulan data)

Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terstruktur dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru Alquran, guru pendamping khusus hingga sampel pada siswa dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi pada MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.¹¹³

2. Data Reduction (reduksi data)

¹¹²*Ibid.*, hlm. 334.

¹¹³ Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *men-display*-kan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

4. Conclusion Drawing/ Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.¹¹⁴ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah tentang strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

¹¹⁴*Ibid.*, hlm. 338-345.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, ada empat kriteria yang digunakan: yaitu derajat kepercayaan (*reability*), keteralihan (*transferatibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibelitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presintent Observation* (ketekunan pengamatan)

Presintent observation (ketekunan pengamatan) merupakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Teknik ini menuntut agar penelitian kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentative* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.¹¹⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton, berarti dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat

¹¹⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 321.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara pada sumber data primer.

3. *Peer Debriefing* (pengecekan teman sejawat)

Peer debriefing (pengecekan teman sejawat) yaitu mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok. Dengan maksud agar penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap yang terbuka dan mempertahankan kejujuran. Orang yang memberikan *debriefing* harus seorang yang menjadi teman peneliti, seorang yang banyak mengetahui tentang bidang *substantive* dan metodologis. Orang yang memberikan *debriefing* harus tetap mempertahankan hasil-hasil rekaman untuk kepentingan jejak pemeriksaan, untuk referensi, kemudian peneliti ketika hendak berusaha untuk menyusun kembali pemikiran mengapa inkuiri muncul seperti yang terjadi semula.¹¹⁶

I. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, terdapat beberapa tahapan penelitian. Menurut Moleong, penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, antara lain:

¹¹⁶*Ibid.*, hlm. 322.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan
- c. Memilih dan memanfaatkan informan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- e. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisa terdapat tiga pokok persoalan, yaitu:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Bekerja dengan hipotesis.¹¹⁷

¹¹⁷Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 108.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hayatul Islamiyah

Sejarah lahirnya Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 berdasarkan hasil keputusan rapat Pengurus Yayasan Pengembangan Pendidikan Al-Hayatul Islamiyah (YPPAI) Nomor: 9/AG.YPPAI/Kep.MTs/VII/1984 tentang pendirian jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah sebagai kelanjutan pendidikan yang sudah ada yakni TA/TK dan MI/SD.¹¹⁸

Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan Al-Hayatul Islamiyah (YPPAI) yang telah menaungi; lembaga pendidikan formal Tarbiyatul Athfal TA/TK dan Madrasah Ibtidaiyah MI/SD, lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim).

Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah berdiri ketika YPPAI dipimpin langsung oleh KH. Abdul Aziz, secara otomatis ide pokok pendiriannya muncul dari beliau yang memang senantiasa mempunyai cita-cita “Anak Orang Islam” jangan sampai putus sekolah. Kalau dilihat dari faktor geografis MTs Al-Hayatul Islamiyah berada di lereng gunung Buring yang tepatnya di Kelurahan Kedung Kandang Rt:

¹¹⁸ Buku panduan MTs Al-Hayatul Islamiyah, Integritas- Solidaritas- Respect, hlm. 1.

01 Rw:04 Kota Malang bagian Timur yang tentunya pada tahun 1984 itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Ada beberapa alasan mengapa MTs Al-Hayatul Islamiyah didirikan:

- a. Yayasan sudah mempunyai lembaga pendidikan TA/TK dan MI/SD, tetapi belum mempunyai sekolah lanjutan.
- b. Keengganan orang tua siswa melanjutkan pendidikan anaknya ke SLTP, karena jauh dari tempat tinggal.
- c. Ketidakmampuan orang tua dalam membayar pendidikan putra putrinya, sehingga perlu sekolah murah.¹¹⁹

Dari ketiga alasan tersebut, maka KH. Abdul Aziz mempunyai ide untuk mendirikan MTs Al-Hayatul Islamiyah dengan maksud dan tujuan ingin menghidupkan dan menyiarkan agama Islam sesuai dengan namanya "Al-Hayatul Islamiyah" hingga saat ini terus diupayakan dan dikembangkan oleh penerusnya. Adapun nama-nama penerus yang pernah memimpin sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah:

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| 1) KH. Abdul Aziz | Tahun 1984-1990 |
| 2) Dr. H. Erfan Aziz, M.Ag | Tahun 1990-2003 |
| 3) Dra. Hj. Fitrotun Azizah, MM | Tahun 2003-sekarang |

¹¹⁹*Ibid*, hlm. 2.

2. Lokasi dan Letak Geografis MTs Al-Hayatul Islamiyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah terletak di Jalan Timur Sungai Kelurahan Kedung Kandang Rt: 01 Rw: 04 dengan luas seluruhnya areal tanahnya 1876 m², dengan rincian yaitu luas bangunan 550 m², luas halaman 750 m², luas lapangan olahraga 342 m².¹²⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hayatul Islamiyah adalah mewujudkan siswa berwawasan luas, menguasai IPTEK, dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).¹²¹

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang mampu berpidato di depan publik.
- 2) Mewujudkan siswa yang mampu menghafal juz 30.
- 3) Mewujudkan nilai UN, UAS yang maksimal dan jujur.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dan komunikasi.
- 5) Mewujudkan budaya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan.
- 6) Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan dengan gerakan penghijauan.

¹²⁰*Ibid*, hlm. 2.

¹²¹*Ibid*, hlm. 3.

- 7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan konsep 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).¹²²

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya siswa yang mampu berpidato di depan publik.
- 2) Terwujudnya siswa yang mampu menghafal juz 30.
- 3) Terwujudnya nilai UN, UAS yang maksimal dan jujur.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dan komunikasi.
- 5) Terwujudnya budaya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan.
- 6) Terwujudnya usaha pelestarian lingkungan dengan gerakan penghijauan.
- 7) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan konsep 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).¹²³

4. Program Akademik

a. Kurikulum dan pembelajaran

- 1) MTs Al-Hayatul Islamiyah menerapkan kebijakan kurikulum 2013 dengan modifikasi pendekatan kurikulum berbasis pondok pesantren.

¹²²*Ibid*, hlm. 3.

¹²³*Ibid*, hlm. 4.

- 2) Memadukan kegiatan kelas, luar kelas baik di dalam madrasah dan luar madrasah.
- 3) Memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

b. Penilaian

- 1) Penilaian pembelajaran harus memenuhi kriteria minimal penilaian yang diatur permendiknas.
- 2) Penilaian kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang disampaikan kepada orang tua atau wali siswa diperoleh dari penilaian pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan.
- 3) Apabila ada peserta didik yang belum mencapai KKM di akhir proses pembelajaran maka siswa tersebut akan mendapat remedi dan tugas tambahan dari ustadz atau ustadzah mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Kriteria kenaikan kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas:

- 1) Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- 2) Tidak terdapat nilai dibawah KKM.
- 3) Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.

- 4) Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari 3 mata pelajaran dan alpa lebih dari 10% dari jumlah hari efektif.

d. Kriteria kelulusan

Siswa dinyatakan lulus apabila memenuhi 2 aspek yakni aspek akademik dan non akademik.

1) Aspek akademik

- a) Memiliki nilai raport yang lengkap mulai kelas VII s/d IX.
- b) Telah memiliki nilai ujian untuk untuk mata pelajaran yang diujikan.
- c) Tidak terdapat nilai kurang dari KKM dari ujian tulis maupun praktek.
- d) Rata-rata ujian madrasah dan ujian nasional tidak boleh kurang dari 6,00.

2) Aspek non akademik

- a) Nilai rata-rata kepribadian minimal baik untuk semester II kelas VII s/d IX.
- b) Mengikuti semua kegiatan wajib yang ada di madrasah.
- c) Kehadiran tidak kurang dari minimal 90% pada semester I dan II kelas VII s/d IX.
- d) Mampu menghafal juz 30.
- e) Siswa dinyatakan tidak lulus apabila tidak memenuhi kedua aspek tersebut diatas.¹²⁴

¹²⁴*Ibid*, hlm. 4-8.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Kepramukaan (wajib) : Setiap hari sabtu
- b. Silat : Setiap hari jum'at
- c. Marching band : Setiap hari selasa
- d. Foot ball dan futsal : Setiap hari jum'at
- e. Al-Banjari : Setiap hari jum'at
- f. Khitobah dan pidato : Setiap hari
- g. Kaligrafi : Setiap hari rabu
- h. Qosidah Modern : Setiap hari minggu.¹²⁵

B. Hasil penelitian

1. Strategi pembelajaran Alquran yang meliputi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan di MTs Al- Hayatul Islamiyah Malang dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek, MTs Al-Hayatul Islamiyah mempunyai program hafalan yang masih berjalan hingga saat ini. Program tersebut mempunyai beberapa tujuan, diantaranya: siswa mempunyai hafalan juz 30 dengan baik, gemar membaca Alquran, lebih cinta kepada Alquran, pengaruh baik dalam belajar, serta mengharapkan syafaat dan berkah dari Allah Swt. Harapan dari adanya program tersebut adalah ingin mencetak alumni yang siap pakai oleh masyarakat. Dan juga dikarenakan MTs termasuk kedalam

¹²⁵*Ibid*, hlm. 9.

lembaga yang berbasis pesantren, maka menghafal surat-surat pendek sudah menjadi output lembaga tersebut.

Sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah, ada salah satu guru Alquran memberikan masukan kepada kepala sekolah bahwa menginginkan perubahan, dari bisa membaca Alquran kemudian bisa menghafal ayat-ayat Alquran. Seperti penuturan dari Ustadz Shalihin, sebagai berikut:

Dulu saya ke kepala sekolah memberikan masukan bagaimana seandainya anak-anak lebih ditingkatkan dari bisa membaca ke hafalan. Respon dari kepala sekolah *monggo*, penting siap. Kata saya *nggeh* siap. Siapnya itu karena ada guru. Terus ditanya lagi, waktunya ada?. Saya menjawab ada. Dari situlah, saya memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian kepala sekolah menyampaikan ke guru-guru ketika rapat yayasan. Tadi kan peningkatan secara teknis. Kalau sekarang dilihat dari strateginya yaitu adanya bimbingan membaca Alquran atau musafahah Alquran. Kemudian guru mencontohkan dengan diikuti siswa mempraktekkan bacaannya. Jika sudah benar, lanjut ke hafalan.¹²⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan ustadzah Farida, menurut beliau:

Yang dilakukan di sini yaitu selalu adanya BBQ (bimbingan baca Alquran) pada hari selasa-sabtu. Waktunya adalah setiap pagi kepada pembinanya masing-masing. Itulah usaha atau upaya sebelum adanya program hafalan.¹²⁷

Kemudian ustdzah Chatin selaku guru Alquran kelas IX menambahkan dari apa yang disampaikan ustadz Shalihin dan ustadzah Farida, menurut beliau

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 13.45 WIB.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.30 WIB.

Upaya sebelum anak-anak menghafal yaitu bacaannya harus dilancarkan terlebih dahulu, tajwid-tajwidnya dipelajari kembali dengan yang sudah didapatkan dari kelas VII dan VIII. Jadi, setiap pagi disini selalu membaca surat-surat pendek. Ustadz Shalihin yang membimbing dari Masjid, waktunya adalah setelah shalat dhuha.¹²⁸

Dilihat dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa di MTs Al-Hayatul Islamiyah terdapat upaya dari para guru dalam meningkatkan pembelajaran Alquran yang sebelum adanya hafalan surat-surat pendek terdapat bimbingan baca Alquran, yang biasanya disebut dengan BBQ. Hal tersebut dapat diprioritaskan dari lancar dalam membaca dan tepat dalam kaidah ilmu tajwidnya. Dan jika sudah memenuhi kadar yang diinginkan, maka bisa dilanjutkan dengan menghafal sesuai materi yang ditentukan.¹²⁹

Selanjutnya strategi pembelajaran Alquran yang diterapkan di MTs Al-Hayatul Islamiyah ada tiga macam, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Shalihin tentang strategi-strategi tersebut antara lain:

Yang pertama berkaitan dengan strategi pengorganisasian, saya mengklasifikasi surat-surat pendek, biasanya saya menentukan. Tiap pertemuan itu ada peningkatannya, ada yang tercapai dan belum tercapai. Selanjutnya tentang perencanaan pembelajaran, jika dilihat secara global pokoknya satu tahun harus selesai. Subnya itu dipilah, semester satu menghafal 20 surat, semester dua menghafal 15 surat, karena suratnya tergolong panjang-panjang. Dan subnya lagi diturunkan, setiap pertemuan. Jadi dalam satu semester saya ada beberapa tatap muka atau pertemuan. Kalau untuk melancarkan, selalu saya uji lagi dari surat terdepan.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.25 WIB.

¹²⁹ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 08 Februari 2020.

Biasanya saya mengawali atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek. Karena tujuannya adalah agar tidak lupa. Kemudian jika dilihat dari pengelompokkan siswa dalam menghafal, maka ketika kami mengelompokkan siswa dalam menghafal maka kami acak. Jika dikategorikan, yaitu ada siswa yang belum bisa, agak bisa, dan sudah bisa. Tugas standarnya kami adalah memanggil yang sudah bisa untuk Dari yang belum dan agak bisa itu kami memanggil yang sudah bisa untuk membantu kami. Kalau ke saya semuanya kan waktunya tidak cukup. Oleh sebab itu, mengantisipasinya dengan mengajak yang sudah bisa untuk membantu saya dalam menyimak bacaan dan setoran hafalannya.¹³⁰

Lebih singkatnya berkaitan dengan strategi pengorganisasian dalam menghafal surat-surat pendek, ustadzah Chatin sebagai guru Alquran kelas IX, beliau menjelaskan:

Program hafalan wajibnya kan dimulai dari kelas IX. Setorannya yaitu setiap hari, ketika jam istirahat. Kalau masalah perencanaan pembelajaran atau dinamakan rpp tidak ada, tapi masuk pengembangan kurikulum. Dan untuk pengelompokkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, saya pribadi tidak mengelompokkan, akan tetapi langsung setoran karena kelas IX sudah harus fokus ke setoran masing-masing. Jadi, target hafalan secara umumnya itu sampai dengan surat Al-Buruj, itu kalau MTs. Tapi kalau mau diteruskan surat selanjutnya juga tidak apa-apa. Kemampuan anak-anak kan berbeda, maka jika ada seorang anak yang kurang lancar, maka tugas kami membimbing terlebih dahulu, diulang-ulang lagi bacaannya. Baru kalau sudah lancar dan sekiranya mampu maka dibolehkan setoran. Dan kalau dilihat secara persentase, 20% yang kurang dalam menghafalnya. Itu yang kurang, dari anak luar atau bukan dari pesantren, itupun anak-anak yang laki-laki. Karena, kalau perempuan alhamdulillah mampu dan sudah lumayan tercapai.¹³¹

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran Alquran yang diterapkan di MTs Al-Hayatul Islamiyah ini cukup efektif,

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 14.00 WIB.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.27 WIB.

karena sebelum adanya program hafalan strateginya yaitu harus mengikuti bimbingan baca Alquran (BBQ). Hal itu dimaksudkan agar memudahkan santri dalam menghafal. Yang mana, kalau jarang membaca Alquran otomatis hafalan yang sudah dimiliki akan lupa. Dan juga jika membaca sambil memperhatikan tajwidnya terlebih dahulu, maka kemungkinan besar bacaan hafalannya akan lebih baik daripada tidak sama sekali. Oleh sebab itu, dengan menumbuhkan program hafalan surat-surat pendek, maka siswa tersebut lebih dekat dengan Alquran, dan lebih mencintai Alquran.

Jika untuk melancarkan, guru selalu menguji lagi dari surat terdepan agar tidak lupa ayat yang sudah dihafalnya. Biasanya guru melakukan pembiasaan dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama di awal atau akhir pembelajaran. Waktu yang terbatas itu, guru pengampu kelas VIII mengelompokkan siswa dalam menghafal. Dengan dikategorikan dari siswa yang belum bisa, agak bisa, dan sudah bisa. Untuk yang lumayan bisa, maka dipersilahkan untuk setoran terlebih dahulu. Kemudian, membantu seorang guru dalam menyimak hafalan siswa lainnya. Lain lagi dengan kelas IX, guru pengampunya tidak mengelompokkan dalam setoran, karena sudah harus fokus ke setoran masing-masing. Terkait dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, jika ada seorang anak yang kurang lancar, maka tugas guru adalah membimbing terlebih dahulu, kemudian mengulang lagi bacaannya. Baru

kalau sudah lancar dan sekiranya mampu maka dibolehkan untuk setoran.¹³²

Strategi pembelajaran Alquran lainnya yang diterapkan di MTs Al-Hayatul Islamiyah, yaitu strategi penyampaian. Yang meliputi, cara penyampaian materi pembelajaran Alquran, proses menghafal Alquran, dan metode apa saja yang biasanya guru sampaikan ketika membimbing siswa dalam menghafal. Seperti penuturan ustadz Shalihin, sebagai berikut:

Siswa menyiapkan Alquran dan membukanya. Dan yang paling penting bimbingan oleh guru atas bacaan surat yang akan dihafal. Jika suratnya pendek, diwajibkan untuk hafal 5 ayat, itu sudah target dari kami. Akan tetapi, jika suratnya lumayan panjang seperti surat Al-Bayyinah, Al-Syams, Al-Lail, dan Al-Alaq menjadi dua pertemuan. Sedangkan surat yang panjang, maksimal menjadi empat pertemuan. Prosesnya juga begini, secara bin-nadzar sebanyak 3x dan bil-ghoib atau tahfizh 3x. Untuk hafalan baru strategi saya begitu. Bicara tentang pencapaian, tidak semua siswa memenuhi target, akan tetapi jika di persentase lebih banyak yang mencapai target. Misal dari satu kelas ada 20 siswa, kemungkinan ada 5 siswa yang perlu dibimbing dan dibina. Berkaitan dengan metode yang digunakan disini, kami menerapkan metode bin-nadzar, tahfizh, talaqqi, takrir, dan tasmi'. Sedangkan takrir (mengulang) ini, guru mengarahkan siswa untuk mengulang kembali bacaan di rumah, dan mengulang pada saat memulai pembelajaran atau akhir dari pembelajaran. Sedangkan tasmi', kadang-kadang menerapkan sistem tadarus. Jadi, misal sekelas ada anak 20, maka dari masing-masing anak membaca per ayat. Jika sudah mampu, meningkat menjadi 2 ayat dari masing-masing anak. Dan jika mampu lagi semakin meningkat sampai 1 surat. Berbicara tentang kesalahan dalam menghafal, maka ada hukumannya yaitu *jewel telinga* sebanyak kesalahan tersebut.¹³³

Lebih rinci, ustadzah Chatin menjelaskan:

¹³² Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 08 Februari 2020.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 14.10 WIB.

Proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang saya lakukan di kelas, awalnya saya membacakan, kemudian siswa menirukan sampai beberapa kali sampai hafal. Kemudian mengenai pencapaian target siswa dalam menghafal, tidak semua mencapai target, dan targetnya itu ada di kelas IX. Kalau melihat dari yang kurang dalam menghafalnya tadi, prediksi saya dari tahun kemarin tidak sampai surat Al-Buruuj, kemungkinan sampai surat-surat pendeknya sebelum surat Al-Fajr, atau paling tidak surat Al-Fajr itu terakhir. Akan tetapi ada beberapa siswa yang sampai surat An-Naba'. Dan alhamdulillah tahun ini banyak yang sampai surat An-Naba', itupun kebanyakan dari siswi. Sedangkan berkaitan dengan target hafalan tiap pertemuannya. Saya mewajibkan siswa untuk setoran setiap harinya, minimal 1 surat untuk yang suratnya panjang. Akan tetapi jika suratnya pendek, saya target sampai surat Al-Insyirah. Kemudian metode yang digunakan yaitu, mulai dari diperdengarkan terlebih dahulu. Dan biasanya membaca bersama pada awal pembelajaran. Setelah itu baru dipersilahkan untuk setoran.¹³⁴

Strategi pembelajaran selanjutnya yang diterapkan di MTs Al-Hayatul Islamiyah yaitu strategi penyampaian. Ketika kita melihat kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan ketika guru menyampaikan. Dari guru pengampu kelas VIII menggunakan metode bin-nadzar dengan menyuruh siswa untuk membaca Alquran sebanyak 3x, kemudian dilanjutkan dengan bil-ghoib atau menghafal sebanyak 3 kali juga. Akan tetapi, biasanya ada pengulangan lebih banyak untuk yang kurang mampu. Yaitu perkiraan sebanyak 7-10 kali pengulangan dalam menghafalnya. Kemudian, terkadang guru juga menerapkan sistem tadarus atau sambung ayat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam megulang hafalan yang sudah mereka punya. Akan tetapi lain dengan guru pengampu kelas IX. Yang didahului dari tasmi' atau diperdengarkan

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.30 WIB.

bacaan yang menjadi materi hafalan. Setelah itu, siswa mengikuti sambil dihafalkan. Tidak lupa guru pembina juga mengarahkan siswa untuk mengulang hafalannya di rumah atau di pesantren bagi yang mondok, dan pada saat awal atau akhir pembelajaran guru juga mengajak untuk mengulang kembali surat yang sudah dihafal, tujuannya agar tidak lupa dengan bacaan yang sudah dihafalnya.¹³⁵

Berkaitan dengan strategi pengelolaan yang diterapkan di MTs Al-Hayatul Islamiyah, ustadzah Shalihin menjelaskan:

Dalam mengatur jadwal hafalan surat-surat pendek, santri yang tinggal di pesantren selain yang sudah dijadwalkan, lebih banyak pertemuannya, yaitu habis shalat jum'at atau setelah shalat dhuha. Akan tetapi siswa yang hanya sekolah di MTs mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Dan masing-masing anak mempunyai buku pantau untuk setoran, baik itu dilihat dari nama surat, berapa setorannya, keterangan atau catatan, dan tanda tangan dari pembina. Sedangkan evaluasinya dilaksanakan setiap ujian akhir semester. Kemudian sistem penilaian kami diantaranya adalah: kelancaran, kefasihan atau ketepatan bacaan, yang meliputi (makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya). Kalau waktu ujian tiba, saya membawa kertas kosong, nanti yang saya tulis kekurangan atau kesalahan dalam setorannya. Kemudian kalau sudah selesai disampaikan kekurangannya dan diberi masukan. Tiap setoran hariannya saya juga begitu, menilai kekurangtepatan bacaannya. Akan tetapi tidak langsung saya benarkan, karena tujuannya agar siswa bisa memikirkan sendiri kesalahan dalam membacanya. Dan yang terakhir dari strategi pengelolaan yaitu tentang upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam menghafal, antara lain adalah memberikan sertifikat, serta menjelaskan keutamaan atau manfaat dari menghafal surat-surat pendek. Sebagai contoh adalah: Wahai anak-anakku, hari ini kita menghafal surat Al-Quraisy, ayatnya ada 5, dan saya sampaikan keutamaan dari membaca surat Al-Quraisy yaitu diberikan kekuatan kepada orang yang berpuasa, diberikan keamanan, dan ketika meminum obat diberi keberkahan karena obat kan ada efek sampingnya supaya dihilangkan efek

¹³⁵ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 08 Februari 2020.

sampingnya tersebut. Tujuan saya yaitu agar anak-anak termotivasi.¹³⁶

Hal senada turut disampaikan oleh ustadzah Chatin selaku guru Alquran, beliau menjelaskan:

Mengenai kegiatan, setiap hari wajib menyetorkan hafalannya meskipun itu hanya satu surat. Mengenai setoran hafalannya, waktu yang terbatas tersebut tidak cukup untuk pembelajaran di dalam kelas, oleh sebab itu dilanjutkan pada waktu istirahat. Kalau setoran tidak dibantu oleh siswa yang lumayan bisa, akan tetapi setorannya kepada saya dan ustadz Saifuddin untuk kelas IX atau tidak bisa setoran ke lainnya. Mengenai setoran, ayat atau suratnya tidak. Karena disini hafalan juz 'amma maka hafalannya ya persurat itu. Kalau suratnya kepanjangan maka anak-anak menyetorkan hafalannya di lain waktu. Dan jika ingin setoran, maka siswa wajib memberikan buku pantau untuk mendapatkan nilai dan paraf dari guru pengampu. Sistem penilaiannya di buku pantau, terdiri dari nama surat, nilai, paraf, dan keterangan atau catatan dari guru pengampu. Dan apabila ada siswa yang kurang atau bahkan tidak lancar maka harus mengulang hafalannya. Kemudian upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam menghafal yaitu dari motivasi anak-anak dalam pengambilan ijazah, untuk kelas IX ya. Kalau kelas VII dan VIII yang lebih mengetahui ustadz Shalihin. Kalau melihat dukungan, setiap akhir pembelajaran diberikan sertifikat kepada siswa kelas IX, kemudian mendapatkan piagam untuk yang sudah mencapai surat An-Naba' atau sudah selesai.¹³⁷

Komponen strategi pembelajaran Alquran yang terakhir yaitu mengenai strategi pengelolaan. Yang dimulai dari cara mengatur jadwal program hafalan. Untuk siswa yang dari pesantren, pertemuan untuk hafalan lebih banyak daripada siswa berasal dari rumah. Waktunya adalah setelah shalat dhuha, istirahat, atau selesai shalat jum'at, akan tetapi untuk

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 14.30 WIB.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.32 WIB.

siswa yang berasal dari rumah, setoran hafalannya mengikuti jadwal pertemuannya. Sedangkan untuk kelas IX, karena sudah diwajibkan hafal sesuai yang ditargetkan. Maka, wajib menyetorkan ketika istirahat berlangsung. Dan jika dilihat dari waktu setoran yang tidak memungkinkan. Maka, untuk kelas VIII ada siswa yang membantu guru pengampunya dalam menyimakkan, akan tetapi guru tersebut tidak diam saja, atau dengan dilakukannya jalan-jalan sambil mengecek bacaan hafalan siswa yang sedang disetorkan. Sedangkan untuk kelas IX, guru tersebut tidak meminta bantuan siswa yang sudah diliat mampu. Akan tetapi, karena program wajib dari masing-masing anak maka harus menyetorkan secara langsung kepada guru pembinanya.

Terkait dari evaluasi dalam menghafalnya, untuk kelas VII dan VIII ada ujian di akhir semesternya. Pada saat evaluasi, guru pengampu mempersiapkan kertas kosong untuk menilai kekurangan atau kesalahan dalam ujian tahfidznya. Baik itu dilihat dari kelancaran, kefasihan dan ketepatan dalam bacaan, yang meliputi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya. Kemudian, dilanjutkan dengan menyampaikan masukan tentang kekurangan itu. Sedangkan untuk kelas IX, karena sudah menjadi program wajib, mau tidak mau harus hafal. Karena dari pihak sekolah memberikan sanksi berupa bayar semen 1 sak untuk siswa yang tidak lolos dalam program yang memang sudah diwajibkan, termasuk menghafal surat-surat pendek.

Untuk motivasi sekolah kepada siswa yaitu dengan memberikan sertifikat dan piagam, menjelaskan kepentingan atau keuntungan dalam

menghafal, dan menjelaskan keutamaan atau manfaat dalam menghafal. Sedangkan motivasi untuk siswa kelas IX yaitu, mendapatkan sertifikat pada saat wisuda tahfidz, kemudian piagam bagi yang sudah mencapai surat An-Naba', karena target program ini sebenarnya sampai dengan surat Al-Buruuj. Dan bagi kelas VII, dan VIII motivasinya yaitu untuk persiapan kelas IX agar tinggal melancarkan hafalannya. Dan yang utama motivasi siswa yaitu untuk memberikan kebahagiaan kepada kedua orang tua, karena pada saat wisuda tahfidz, nama orang tuanya akan disebutkan ketika siswa maju ke depan panggung. Itulah bentuk kebahagiaan yang nantinya dimiliki siswa dan kedua orang tuanya.¹³⁸

Berkaitan dengan membentuk para penghafal yang baik bagi siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah, ustadz Shalihin selaku guru pengampu Alquran menjelaskan:

Cara kami melihat siswa yang cepat dan lambat dalam menghafal surat-surat pendek, yaitu dilihat dari evaluasi, terus praktek ketika setoran itu. Karena di lembar setoran itu ada kolom nilai yang berisi tanggal, nama surat, jumlah ayat, nilai, dan paraf. Dan jika ada yang mengulang tetap diberi nilai akan tetapi nilai dibawah Kkm. Biasanya saya juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tidak malas dalam menghafal, memberikan dorongan, terkadang sambil bercerita kemudian memberi masukan. Terkadang saya memberikan motivasi begini, ketika melaksanakan shalat sunnah maka bacalah surat-surat pendek secara urut yang dimulai dari surat An-Naas. Artinya apa, saya memberikan petunjuk atau masukan kepada anak-anak, prakteknya seperti itu, oleh sebab itu saya mengajak mereka untuk sering-sering membaca surat-surat pendek tersebut pada waktu shalat. Maka tujuannya adalah tidak adanya beban karena mengharuskan untuk mengulang pada waktu lain, akan tetapi cukup diulang pada waktu shalat. Kemudian saya mengajarkan kepada mereka agar memiliki kemauan dalam menghafal surat-surat pendek. Begini penuturannya: menghafal tidak sulit, asalkan kita mau membaca

¹³⁸ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 01 Februari 2020.

dan mempraktekkan pada waktu shalat. Kemudian sering mendengarkan murattal.¹³⁹

Ustadzah Chatin selaku guru Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah menambahkan dari apa yang disampaikan oleh ustadz Shalihin.

Menurut beliau:

Cara saya membedakan siswa yang cepat dan lambat dalam menghafal surat-surat pendek, yaitu dilihat dari kesehariannya. Lancar bacaan dan bagus tajwidnya. Dan cara saya memahami siswa bahwa mereka harus lancar dalam menghafal, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam menghafal surat-surat pendek, yaitu disampaikan di awal pertemuan. Mereka harus lancar, benar tajwidnya, diperhatikan makharijul huruf dan panjang pendeknya. Jadi, kalau misal mereka lancar tapi panjang pendeknya salah, ya saya menyuruh untuk mengulang lagi. Minimal panjang pendeknya itu harus jelas. Kemudian cara saya mengajarkan siswa untuk memiliki kemauan dalam menghafal surat-surat pendek, yaitu saya menyampaikan bahwasannya mau tidak mau harus menghafal karena sudah menjadi persyaratan kelulusan kelas IX.¹⁴⁰

Dalam pelaksanaan program hafalan yang ada di MTs Al-Hayatul Islamiyah dengan membentuk para penghafal yang baik, lancar dalam segi bacaannya, sesuai kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam menghafal surat-surat pendek. Dan apabila menemui siswa yang kurang lancar atau kurang tepat dalam tajwidnya, maka peran guru memerintahkan siswa untuk mengulang sampai memang benar-benar baik bacaannya, selanjutnya guru menyampaikan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Kemudian tugas guru selanjutnya memberikan motivasi, dorongan, dan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020 Pkl 13.35 WIB.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.35 WIB.

biasanya sambil bercerita kemudian memberikan masukan kepada siswa tentang keutamaan menghafal surat-surat pendek. Disamping itu, guru juga mengajarkan siswa untuk bisa mengontrol dirinya sendiri agar tidak malas dalam menghafal. Dan ketika adanya evaluasi, maka masing-masing siswa mempunyai lembaran yang digunakan untuk setoran, yang didalamnya berupa tanggal setor, nama surat, nilai, paraf, dan terdapat keterangan juga untuk menilai seberapa tepat dan kurangnya siswa dalam menyetorkan hafalannya. Kemudian guru juga tidak lupa dengan mengajarkan siswa untuk memiliki kemauan dalam membaca dan mempraktekkan hafalannya ketika waktu shalat, dan juga sering mendengarkan murattal.¹⁴¹

Selanjutnya, untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya perubahan dan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ ustadzah. Menanggapi hal ini, ustadz Shalihin selaku guru Alquran mengatakan:

Peran saya sebagai guru Alquran agar anak-anak rajin dalam menghafal, maka tugas saya sering memantau, kemudian mengajak anak-anak untuk takrir bersama. Berkaitan dengan menghafal ayat atau surat yang sudah dihafalkan di sekolah, maka tugas siswa mengulang kembali di rumah masing-masing. Sebagian orang tua pernah saya tanya pada waktu bulan Ramadhan. Dan ada yang menjawab bahwa “anak saya malas, tapi untungnya pernah saya menyuruh dan dia mau membaca 1 halaman”. Jika dilihat dari lingkungan pesantren, memang sangat kondusif, sedangkan siswa yang berada dari rumah kurang kondusif. Salah satu alasannya adalah orang tua mempunyai kesibukan tersendiri. Akan tetapi, jika anak-anak mereka berprestasi maka orang tua turut senang dan bahagia. Terus nanti di akhir tahun, untuk mendapatkan sertifikat, itu ramai atau sudah dibincangkan oleh khalayak umum. Jadi, memang pada waktu mendekati kelulusan, anak-anak bergegas untuk menyetorkan hafalannya dengan maksud mendapatkan

¹⁴¹ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 08 Februari 2020.

sertifikat yang sudah disiapkan di akhir tahun. Mungkin jadi motivasi anak-anak ya setelah saya kabari bahwa pada waktu akhir tahun akan kami data dan kami panggil. Nantinya data-data yang sudah terdaftar saya kirim ke panitia, agar disiapkan. Dan saya juga menyampaikan bahwa alangkah bahagianya orang tua kalian jika nama-nama kalian dipanggil karena prestasi.¹⁴²

Lebih lanjut, berkaitan dengan tolak ukur peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek, ustadzah Farida menjelaskan:

Sebelum adanya program strateginya ya tadi, harus adanya bimbingan baca Alquran. Kan memang kalau jarang, akan lupa dengan hafalannya. Oleh sebab itu, disini diadakan bimbingan baca Alquran setiap hari. BBQ itu masuk jam pelajaran, di jam ke 3 dan 4. Perubahan dengan adanya program hafalan, maka anak-anak terbiasa dengan baca Alquran, meskipun ada beberapa anak yang tidak hadir. Dan menindaklanjuti hal itu, maka diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.¹⁴³

Hasil wawancara di atas, perubahan dari adanya hafalan surat-surat pendek yaitu dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Alquran yang semakin bertambah, dan daya ingat mereka juga semakin kuat. Pada pembelajaran Alquran guru juga sering memantau, biasanya guru mengajak siswa untuk takrir bersama baik di awal atau akhir pembelajaran, karena tujuannya adalah untuk mengulang kembali hafalan yang sudah mereka punya agar nantinya tidak lupa. Dan mungkin menjadi motivasi siswa bahwa ketika menjelang kelulusan atau akhir tahun pembelajaran. Yang mana dewan guru mempersiapkan hafalan siswa kelas IX untuk segera disetorkan kepada guru pembinanya. Karena,

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020 Pkl 13.45 WIB.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.35 WIB.

nantinya data-data yang sudah terdaftar akan dikirimkan ke panitia kemudian disiapkan untuk mendapatkan panggilan pada saat wisuda tahfidz dengan diberikannya sertifikat, piagam dan bingkisan dari sekolah.¹⁴⁴

Sehubungan dengan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek, maka peneliti mengambil sampel dari kelas VIII dan IX untuk melakukan wawancara tentang pendapat mereka dengan adanya program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah. Salah satu siswa kelas VIII yang bernama Intan Elok berpendapat bahwa:

Merasa bersemangat, senang, dan menantang. Karena menghafal surat-surat pendek sudah menjadi kewajiban kami sebagai siswa. Cara saya menghafal yaitu dengan membaca berulang-ulang sambil berusaha untuk mencari artinya. Biasanya saya mengalami masalah di panjang pendeknya bacaan, oleh sebab itu saya harus mengulang-ulangnya kembali. Dan perubahan yang saya alami ketika sudah mengikuti hafalan surat-surat pendek yaitu lebih dekat dengan Alquran, serta lebih mencontoh dari kandungan surat yang saya baca.¹⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fariyah siswa kelas VIII:

Pendapat saya dengan adanya program hafalan surat-surat pendek yaitu merasa senang dan bersemangat. Dan akan menjadi motivasi untuk dapat menghafal surat atau juz yang lainnya. Kendala saya dalam menghafal di surat yang panjang, dan biasanya ketika mengantuk juga. Akan tetapi, guru sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Yang tujuannya adalah ketika sudah lulus akan mempunyai pegangan Alquran. Karena nantinya kalau sudah selesai juz 30 akan diberikannya sertifikat dan piagam dari sekolah. Dan perubahan yang saya rasakan setelah hafal yaitu, bisa lancar tajwid, makharijul hurufnya tepat, serta lebih giat dalam membaca Alquran.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 22 Februari 2020.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Intan Elok, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas VIII, tanggal 22 Februari 2020.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fariyah, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas VIII, tanggal 22 Februari 2020.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Salsa siswa kelas VIII. Dia mengatakan, bahwa:

Saya merasa senang ketika membaca surat yang pendek. Akan tetapi, jika menemui surat yang lumayan panjang saya kurang merasa senang. Tapi alhamdulillah selalu merasa semangat. Dan saya mengalami kendala pada saat menghafal. Ketika mengantuk ya, kemudian tidur. Nah, setelah bangun itu biasanya saya lupa dengan ayat yang ingin disetorkan. Akan tetapi, di sekolah guru pembina sering memberikan bimbingan dan masukan kepada kami tentang bagaimana cara menghafal yang baik. Teknik yang biasanya digunakan guru Alquran yaitu, mencontohkan terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti. Ada juga takrir bersama baik itu pada saat awal atau akhir pembelajaran. Dan perubahan yang saya alami ketika sudah menghafal surat-surat pendek, yaitu lebih mengetahui isi kandungan dari surat-surat yang sudah dihafal, dan juga lebih sering membuka dan membaca Alquran.¹⁴⁷

Setelah mendengar tanggapan dari siswa kelas VIII MTs Al-Hayatul Islamiyah, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX yang bernama Amira Azizah. Dia mengatakan:

Pendapat saya dengan adanya program ini, lebih bisa menghafalkan Alquran meski seenggaknya hanya 1 juz. Dan juga mungkin untuk motivasi agar bisa menghafalkan juz yang lainnya. Cara saya menghafal yaitu, dibaca satu persatu ayatnya kemudian tambah ayat demi ayat. Saya belum mencapai target, akan tetapi hampir selesai. Permasalahan saya di hafalannya yaitu, karena menemui surat yang lumayan panjang, dan nantinya menjadi *mbulet*, serta waktunya kurang dalam menghafal. Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek adalah agar waktu membaca surat didalam shalat bukan surat itu yang dibaca, atau bisa ganti-ganti suratnya.¹⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Vina Rahmawati yang juga siswa kelas IX. Dia mengatakan:

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Salsa, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas VIII, tanggal 22 Februari 2020.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Amira Azizah, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas IX, tanggal 15 Februari 2020.

Senang dengan adanya hafalan surat-surat pendek, terkadang semangat dan tidak dalam menghafalnya. Dikarenakan terkadang saya mengalami *mbulet* di bacaan atau ayat yang sama dengan surat lainnya. Dan juga dari lingkungan terkadang melihat teman tidak membaca Alquran, ikut-ikutan malas jadinya. Kalau perubahan yang saya dapatkan dari sini yaitu, lebih sering membaca Alquran, dan lebih senang dengan Alquran. dan sebenarnya saya sudah hafal surat-surat pendek dari MI, akan tetapi di MTs ini saya *ngasah* lagi agar makin lancar.¹⁴⁹

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan, maka dapat diketahui bahwa di MTs Al-Hayatul Islamiyah cukup efektif dalam menggunakan strategi menghafal surat-surat pendek. Akan tetapi jika dilihat dari keseluruhan belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan kondisi siswa yang terbagi menjadi dua tempat baik ada yang dari pesantren dan luar pesantren. Siswa yang dari pesantren tingkat hafalannya tidak perlu diragukan, karena membaca Alquran sudah menjadi pembiasaan bagi mereka. Lain lagi yang berasal dari rumah, maka sosok guru sangatlah penting dalam berperan menjadi pembina Alquran. Begitu juga peran orang tua yang sangat dibutuhkan guna tercapainya pembelajaran Alquran yang diinginkan. Jadi, dari sini antara guru dan orang tua harus adanya kerja sama untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Vina Rahmawati, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas IX, tanggal 15 Februari 2020.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

a. Faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ustadzah. Berikut hasil wawancara yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Motivasi dari guru dan orang tua. Dalam hal ini, ustadz Shalihin selaku guru Alquran menuturkan:

Guru selalu mensupport dan memberi motivasi kepada siswa. Dan juga menjadi kebanggan orang tua, meskipun terkadang siswa tidak merasakan. Bagi orang tua sudah nilai plus plus, buktinya apa, ketika ke pentas nama-nama yang khatam juz 30 beserta nama orang tuanya dipanggil. Ya begitu, ada yang berkaca-kaca, terharu, kan suatu kebanggan bagi orang tua.¹⁵⁰

Terkait dengan motivasi dari guru dan orang tua, turut disampaikan oleh ustadzah Farida selaku wakil kepala sekolah MTs Al-Hayatul Islamiyah:

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2020 Pkl 13.40 WIB.

Pendukungnya yaitu motivasi dari guru-guru. Adanya hukuman bagi yang melanggar adalah salah satu bentuk pendorong agar siswa hafal. Termasuk orang tua, sangat mendukung sekali adanya hafalan surat-surat pendek. Jadi, tidak ada satu orang tua pun yang protes dengan adanya program hafalan surat-surat pendek. Orang tua juga sadar betul bahwa apabila ijazah ditahan maka ada salah satu program yang belum terpenuhi.¹⁵¹

2) Tempat Menghafal. Ustadzah Farida selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

Faktor pendukungnya juga adalah untuk anak-anak dari pesantren, maka ngaji dan hafalan itu sudah menjadi makanan sehari-hari. Dikarenakan lingkungan mendukung, temannya hafalan maka kemungkinan besar teman lainnya juga ikut menghafal.¹⁵²

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadz Eko selaku waka kurikulum:

Dikarenakan madrasah disini berinduk kepada pondok pesantren, maka sebenarnya kami mudah mengimplementasikan kebijakan hafalan, dan perbandingan dari siswa yang mondok dan tidak mondok itu, lebih banyak yang mondok. Artinya lebih mudah karena ditunjang sebagian peserta didik kami sudah mengimplemmentasikannya itu di pondok. Jadi, di pondok itu sudah ada pembelajaran Alquran, hafalan surat-surat pendek. Dan di madrasah ditambahi, diperkuat lagi kemudian semakin mudah dalam mengkondisikan untuk setoran hafalan yang sudah dimiliki.¹⁵³

Ustadzah Chatin selaku guru Alquran juga mengatakan:

Kalau dari pesantren ya dukungannya dari pesantren. Jadi lumayan terpantau, dalam hal mengaji dan hafalannya. Kalau yang dari luar ini, kurang kepedulian dari orang tua.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.40 WIB.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.42 WIB.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Eko, selaku waka kurikulum pada tanggal 15 Februari 2020 pkl 09.25 WIB.

Akan tetapi siswa yang terdekat sini, mengaji Tpq-nya dibimbing oleh alumni pesantren.¹⁵⁴

- 3) Guru pengampu yang profesional. Dalam wawancara dengan ustadzah Farida selaku wakil kepala sekolah, beliau menjelaskan:

Guru pembinanya disini alhamdulillah sudah profesional semua. Dan tidak semua guru PAI saya serahi tugas ini, oleh sebab itu saya memilih guru yang memang sudah benar-benar bagus dan teruji bacaan Alqurannya. Karena kalau hanya mengandalkan lulusan PAI, terkadang kurang memenuhi. Jadi, maksudnya adalah mencari guru Alquran yang sudah profesional. Dari 3 guru Alquran yang ada disini, 2 diantaranya alhamdulillah mempunyai hafalan 30 juz yaitu ustadz Shalihin dan Gus Ardi. Dilihat dari segi keilmuan sudah memenuhi, dan juga dikarenakan background beliau dari jurusan PAI.¹⁵⁵

- 4) Panjang dan pendek surat atau ayat. Ustadz Shalihin selaku guru Alquran menuturkan, bahwasannya:

Secara global pokoknya satu tahun harus selesai. Subnya itu dipilah, semester satu menghafal 20 surat, semester dua menghafal 15 surat, karena suratnya tergolong panjang-panjang. Dan subnya lagi diturunkan, setiap pertemuan. Jadi dalam satu semester saya ada beberapa tatap muka atau pertemuan. Kalau untuk melancarkan, selalu saya uji lagi dari surat terdepan. Target hafalan secara umumnya itu sampai dengan surat Al-Buruuj. Tapi kalau mau diteruskan surat selanjutnya juga tidak apa-apa. Kemampuan anak-anak kan berbeda, maka jika ada seorang anak yang kurang lancar, maka tugas kami membimbing terlebih dahulu, diulang-ulang lagi bacaannya. Baru kalau sudah lancar dan sekiranya mampu maka dibolehkan setoran.¹⁵⁶

Dan salah satu siswa juga ada yang mengatakan:

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.40 WIB.

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Eko, selaku waka kurikulum pada tanggal 15 Februari 2020 Pkl 09.15 WIB.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020 Pkl 13.40 WIB.

Jika menyetorkan hafalan bertepatan dengan surat pendek, maka enak dalam membacanya. Lain lagi dengan surat yang panjang, disitu saya merasa kebingungan dan biasanya *mbulet*.¹⁵⁷

- 5) Manajemen waktu. Ustadzah Farida menyampaikan perihal manajemen waktu:

Tanggung jawab saya mengingatkan anak-anak dan membina guru-guru pengampu yang memang sudah diwajibkan untuk mendampingi anak-anak. Biasanya di bulan terakhir sebelum kelulusan atau wisuda maka tiap minggu saya pasti mengecek data-data nama siswa yang sudah dan belum memenuhi persyaratan kelulusan, ya termasuk hafalan surat-surat pendek. Nanti apabila antara siswa dan guru kurang adanya komunikasi maka saya mendatangkan orang tua untuk meminta klarifikasinya. Biasanya orang tua bertanya begini, apakah betul saya harus membayar 1 semen. Kemudian saya menjawab, oh tidak, kalau memang anak bisa menghafal surat-surat pendek maka tidak diharuskan memberikan semen. Karena masih ada waktu atau belum deadline, maka diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek. Itulah tugas kepala sekolah untuk mengklasifikasi atau mengingatkan dalam hal tersebut.¹⁵⁸

- b. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang
- Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun. Setidak-tidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka meningkatkan

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Amira Azizah, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas IX, tanggal 15 Februari 2020.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.35 WIB.

kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah, saat ini menghadapi beberapa kendala, diantaranya:

- 1) Kehadiran siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Farida selaku wakil kepala sekolah MTs Al-Hayatul Islamiyah. Berikut penjelasan beliau:

Salah satu penghambatnya yaitu kehadiran siswa. Beberapa siswa kerap kali bolos, kadang-kadang memang ada, tetapi hanya tidak hadir ke masjid untuk mengikuti kegiatan rutin yaitu shalat dhuha berjama'ah dan membaca surat-surat pendek secara bersama. Kemudian kalau kelas BBQ selesai, maka hadir kembali. Dan ada tugas dari ketertiban menindaklanjuti hal tersebut.¹⁵⁹

Hal senada turut disampaikan oleh ustadzah Chatin selaku guru

Alquran, menurut beliau:

Penghambatnya yaitu dari anak-anaknya sendiri. Pasti ada anak yang malas dan tidak. Kan juga kalau dilihat dari kemampuannya berbeda-beda, terkadang ada yang merasa sulit, putus asa dan nanti berujung malas kemudian menyerah. Kalau siswa yang dari pesantren kan masih ada tuntutan harus mengaji. Sedangkan kalau di rumah, ya ini kembali atau tergantung kepada orang tua masing-masing. Kalau dari pesantren kan sebelum masuk, harus sudah terbekali dengan mempunyai hafalan surat-surat pendek. Dari sini sudah terlihat bahwa siswa pesantren lebih maksimal dalam menghafal surat-surat pendek.¹⁶⁰

- 2) Bukan lembaga tahfidz. Dalam wawancara dengan ustadz Shalihin selaku guru Alquran, beliau menjelaskan:

Faktor penghambat diantaranya karena yayasan disini bukan pondok tahfidz ya, mungkin berat bagi anak-anak

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.40 WIB.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.38 WIB.

untuk menghafal. Oleh sebab itu, perlunya kekuatan, motivasi, dan dukungan dari semua guru.¹⁶¹

- 3) Faktor lingkungan. Ustadzah Chatin selaku guru Alquran mengatakan:

Penghambat berikutnya dari faktor lingkungan, kemungkinan ada yang broken home, kurang perhatian dari orang tua. Kan memang anak-anak ini bermacam-macam ya, dan dalam hal lingkungan juga berpengaruh. Kan biasanya kalau di desa dari lingkungannya, anak-anaknya juga agak aktif.¹⁶²

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadzah Farida selaku wakil kepala sekolah:

Penghambat selanjutnya yaitu siswa dari rumah. Kalau siswa dari pesantren memang diwajibkan untuk baca Alquran. Yang dari luar pesantren ini tergantung kemampuannya anak. Oleh sebab itu, harus ada perhatian ekstra dan bimbingan pribadi kepada siswa yang berasal dari rumah.¹⁶³

Ustadz Shalihin selaku guru Alquran juga mengatakan:

Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor lingkungan, dikarenakan adanya siswa yang broken home dan ada pula siswa yang membantu untuk mengantar atau menjemput orang tuanya bekerja. Dan juga ada faktor kurang kepedulian orang tua terhadap pendidikan. Akhirnya apa, ketika kami mengajar itu kayak kurang semangat, kurang sumringah.¹⁶⁴

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020 Pkl 14.00 WIB.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020 Pkl 10.40 WIB.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.42 WIB.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020 Pkl 14.10 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.

A. Strategi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Di MTs Al-Hayatul Islamiyah

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat, maka perlu adanya strategi dalam pembelajaran Alquran. Strategi pembelajaran Alquran yaitu langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik, metode tertentu dalam proses pembelajaran Alquran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan variabel yang peneliti gunakan berdasarkan teori Reigeluth dan Degeng dengan memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi 3 strategi, diantaranya: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, dan

pengelompokkan belajar. Strategi yang kedua yaitu strategi penyampaian yang maksudnya adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Baik itu dilihat dari metode pembelajaran, dan bentuk dalam belajar mengajar. Sedangkan strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran tersebut berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.¹⁶⁵

MTs Al-Hayatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan agama yang berbasis pesantren. Oleh sebab itu, output dari lembaga ini minimal harus bisa ngaji dan hafal surat-surat pendek. Harapannya adalah untuk bisa dikembangkan sendiri program hafalannya ketika lulus nanti. Dan agar program hafalan bisa terlaksana dengan baik, maka MTs Al-Hayatul Islamiyah menerapkan strategi pembelajaran Alquran guna memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek, terutama dalam segi lancar hafalannya, benar tajwidnya, dan fasih dalam bacaannya.

Untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek, peneliti melakukan observasi lapangan terhadap kondisi dan realitas yang terjadi. Dan hasil wawancara dengan dewan guru MTs Al-

¹⁶⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 5-6.

Hayatul Islamiyah, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Strategi Pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah

Strategi	Variabel	Strategi Pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah
Pengorganisasian	Pemilihan isi/materi	Mengklasifikasikan surat-surat pendek.
	Penataan urutan isi/materi	Program wajib dari surat An-Naas sampai dengan Al-Buruuj. Dan jika diteruskan sampai dengan surat An-Naba' juga lebih baik.
	Alokasi waktu	2. Kelas VII dan VIII: Pertemuan pertama mulai dari An-Naas sampai Al-Ikhlas, pertemuan kedua dari Al-Lahab sampai Al-Kafirun, pertemuan ketiga dari Al-Kautsar sampai Al-Quraisy, dan seterusnya. 3. Kelas IX: Setorannya jika di dalam kelas waktunya tidak cukup, maka dilanjutkan setelah shalat dhuha atau pada waktu istirahat.
	Pengelompokan belajar	1. Kelas VII dan VIII: Dikelompokkan sesuai dengan kemampuan santri. 2. Kelas IX: Tidak dikelompokkan, akan tetapi sudah harus fokus ke hafalannya masing-masing.
Penyampaian	Proses pembelajaran	Siswa menyiapkan Alquran dan membukanya. Dan yang paling penting bimbingan oleh guru atas bacaan surat yang akan dihafal. Bin-nadzar 3x, dan bil ghoib atau tahfidz 3x.
	Metode pembelajaran	Tasmi', Bin nadzar, Tahfidz.
Pengelolaan	Penjadwalan	Untuk kelas VII dan VIII sesuai jam masuk kelas. Sedangkan kelas IX hafalan di kelas, waktunya adalah setelah shalat dhuha atau

		waktu istirahat, karena kelas IX harus mencapai target dalam menempuh persyaratan kelulusan.
	Pembuatan catatan	Catatan peningkatan pembelajaran, bisa dilihat di buku pantau harian dan akhir semester.
	Pemberian motivasi	Setiap awal pertemuan dan pertemuan selanjutnya sering diberikan motivasi dan semangat dari guru pengampu. Kemudian setiap pengambilan raport, diberikannya motivasi juga terhadap wali murid, agar siswa mendapatkan dorongan ketika berada di rumah. Dan diberikannya dukungan berupa sertifikat, piagam dan hadiah.
	Kontrol belajar	d. Harian: Ketika siswa menyetorkan hafalan tiap pertemuan. e. Semester: Setiap akhir semester. f. Kondisional: Setiap siswa yang ingin memenuhi target dalam menghafal, disetorkan pada saat setelah shalat dhuha atau waktu istirahat.

Dari tabel di atas, dapat peneliti peroleh keterangan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah, bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Reigeluth dan Degeng didalam BAB II.

Strategi pembelajaran Alquran yang diterapkan di MTs Al-Hayatul Islamiyah berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MTs Al-Hayatul Islamiyah, guru pengampu mengatur materi hafalan surat-surat pendek dengan mengklasifikasikan surat-surat pendek dari An-Naas sampai dengan An-Naba'. Target sebenarnya memang sampai dengan surat Al-Buruuj. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk diteruskannya hafalan surat yang berikutnya, dikarenakan kemampuan anak yang berbeda. Dan jika menemui anak yang kurang lancar, tugas guru adalah membimbing terlebih dahulu dengan membiasakan mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal. Dari situ jelas terlihat bahwa jika adanya peningkatan dan sekiranya mampu maka dibolehkan untuk setoran.¹⁶⁶

Dapat diketahui bahwa di MTs Al-Hayatul Islamiyah awalnya tidak ada hafalan surat-surat pendek. Akan tetapi ada salah satu guru yang mengajukan untuk diadakan program hafalan. Setelah kepala sekolah menyetujui, maka guru Alquran menyiapkan konsep hafalan surat-surat pendek tersebut. Dan memang sebelum adanya program hafalan strateginya harus adanya bimbingan baca Alquran. Kan memang kalau jarang, akan lupa dengan hafalannya. Oleh sebab itu, diadakannya bimbingan baca Alquran setiap hari. BBQ itu masuk jam pelajaran, di jam ke 3 dan 4. Perubahan dengan adanya program hafalan, maka anak-anak terbiasa dengan baca Alquran.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.42 WIB.

Dan yang ditekankan yaitu hafal dulu dari segi bacaannya, baik itu tajwid, makharijul huruf dan sifat-sifat huruf lainnya. Jadi, bukan hanya sekedar hafal, antara teks dan hafalan harus sesuai. Anak-anak harus bisa mengaji dulu, makanya itu harus ada bimbingan terlebih dahulu. Seperti contoh tadi, dalam pembiasaan ibadah harus ada bimbingan membaca Alquran.¹⁶⁸ Bagi santri yang tinggal di pesantren selain yang sudah dijadwalkan, juga lebih banyak pertemuannya, yaitu habis shalat jum'at atau setelah shalat dhuha. Akan tetapi siswa yang hanya sekolah di MTs mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Dan masing-masing anak mempunyai buku pantau untuk setoran, baik itu dilihat dari nama surat, panjang ayat, setorannya, dan tanda tangan dari pembina.¹⁶⁹

Strategi menghafal Alquran yang peneliti peroleh sesuai dengan strategi menghafalnya penelitian terdahulu, yaitu salah satu dosen FKIP Universitas Kutai Kartanegara yang bernama Wiwik Anggranti, yang mana sama-sama mengenalkan kaidah ilmu tajwid. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan ketika akan menghafal Alquran harus mengetahui hukum-hukum tajwid yang digunakan, baik itu makharijul huruf atau sifat-sifat hurufnya. Sehingga ketika santri selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu menghafal surat-surat pendek dengan baik, fasih dan benar. Maka bagi seorang guru

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eko, selaku waka kurikulum pada tanggal 15 Februari 2020 Pkl 09.17 WIB.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 13.45 WIB.

di suatu lembaga non-formal maupun formal tidak akan terlepas dari sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan yang akan dicapai. Pada dasarnya pembelajaran bisa dilakukan dengan bermacam-macam strategi atau metode.¹⁷⁰

2. Pengelompokan Belajar

Pengelompokkan belajar untuk kelas VII dan VIII di MTs Al-Hayatul Islamiyah disesuaikan dengan kemampuan siswa secara acak. Dengan dikategorikan sebagai siswa yang belum bisa, lumayan bisa dan sudah bisa. Tugas standartnya guru yaitu mengambil yang sudah mampu dengan dipersilahkan untuk setoran terlebih dahulu. Kalau hanya mengikuti jadwal dengan pertemuan seminggu sekali, kemungkinan besar tidak mencukupi. Oleh sebab itu, guru pengampu memanggil yang sudah bisa untuk membantu dan menyimak hafalannya. Tidak cukup dalam hal itu, guru pengampu tidak membiarkan siswa menyimak sendiri, akan tetapi guru sambil berkeliling agar dapat mengecek langsung peningkatan hafalan dari siswa. Lain halnya dengan kelas IX, tidak dikelompokkan dalam setoran hafalannya, akan tetapi sudah harus fokus ke hafalannya masing-masing.¹⁷¹

Hal ini sesuai dengan pemaparan Imron yang mengelompokkan suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ada pada peserta didik. Hal tersebut perlu dikelompokkan, agar guru

¹⁷⁰ Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)*, Jurnal Intelegensia, Vol. I No. 01, April 2016, hlm. 112.

¹⁷¹ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 01 Februari 2020.

lebih mudah dalam memberikan perhatian atau pelayanan kepada peserta didik. Pengelompokan peserta didik juga sering disebut pengklasifikasian. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Nasihin dan Sururi bahwa terdapat dua hal yang mendasari pengelompokan peserta didik. Hal yang pertama adalah fungsi integrasi, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Kesamaan ini meliputi jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sedangkan hal lain yang mendasari pengelompokan peserta didik adalah fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan yang ada pada peserta didik seperti bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik.¹⁷²

Memang secara umum, pelaksanaan pengelompokan kelas yang sudah berjalan selalu menimbulkan keadaan pro dan kontra. Namun pihak sekolah memiliki kebijakan tertentu yang menjadi dasar dan tentunya kebijakan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa.

3. Metode Pembelajaran

a. Tasmi'

Proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang selanjutnya yaitu siswa menyiapkan Alquran dan membukanya. Dan yang paling penting bimbingan oleh guru atas bacaan surat yang

¹⁷² M. Ghulaman Zakia, Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. I No. 03, Juli 2017, hlm. 202.

akan dihafal. Kalau suratnya lumayan panjang seperti surat Al-Bayyinah, Al-Syams, Al-Lail, dan Al-Alaq menjadi dua pertemuan. Sedangkan surat yang panjang, maksimal menjadi empat pertemuan. Dan upaya sebelum anak-anak menghafal yaitu bacaannya harus dilancarkan terlebih dahulu, tajwid-tajwidnya dipelajari yang sudah didapatkan dari kelas VII, kemudian memperdalam lagi. Awalnya memang dibacakan oleh guru pembinanya, kemudian siswa menirukan sampai beberapa kali.

Hasil penelitian diatas sesuai yang dikemukakan oleh Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah dari Universitas Pendidikan Indonesia, bahwasannya adanya peningkatan kemampuan menghafal subjek yang disebabkan oleh penggunaan metode tasmi' yang diberikan pada fase *intervensi*. Pada metode tasmi' ini, subjek memperoleh hafalan dengan cara menyimak bacaan surat yang diperdengarkan oleh guru pembinanya. Awalnya, subjek diinstruksikan untuk menyimak ayat pertama dan menirukannya kembali, ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek hafal ayat pertama baru kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama, yaitu menyimak bacaan dan menirukannya secara berulang-ulang. Pada tahap terakhir, subjek diminta untuk melafalkan kembali keseluruhan surat yang telah dihafalnya. Proses ini akan membuat hafalan subjek

lebih berbekas pada memorinya. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya.¹⁷³

Akan tetapi setelah adanya kesamaan dalam metode memperdengarkan bacaan instruktur terlebih dahulu. Maka, selanjutnya adanya perbedaan antara hasil temuan peneliti dengan hasil penelitian terdahulu, yang mana Mahdalena dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh menuturkan bahwasannya setelah murid mencontohkan bacaan guru maka teknik selanjutnya menjelaskan maksud atau tafsiran dari ayat tersebut. Jadi murid tidak hanya hafal Alquran melainkan juga mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Berbeda dengan objek peneliti, yang tidak sepenuhnya menjelaskan isi materi hafalan. Memang untuk guru pembina kelas VIII sering diberikannya motivasi dan penjelasan terkait strategi atau materi yang dihafal. Akan tetapi untuk guru pembina kelas IX, sangat langka diberikannya penjelasan kepada peserta didik. Hal tersebut, besar kemungkinan guru pembinanya tidak semua tergolong sebagai kompetensinya. Oleh sebab itu, pembelajaran memiliki manfaat yang amat penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh

¹⁷³ Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, *Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Alquran pada Anak Cerebral Palsy*, Jurnal Jassi Anakku, Vol.11 No.01, 2012, hlm. 19.

penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, materi dapat disampaikan secara efisien, efektif dan teratur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.¹⁷⁴

b. Bin-Nadzar dan Bil-Ghoib

Setiap pagi disini selalu membaca surat-surat pendek. Dulu ketika awal adanya program hafalan, setiap pagi dari jam 07.00 ada panduan dari salah satu guru Alquran. Ketika siswa masuk kelas semua, dan masing-masing kelas ada sound, pembina tersebut masuk ke ruangan dan dipandu dari kantor dengan dibacakan memakai pengeras suara (mic). Contoh pembukaannya seperti ini: “Anak-anak yang saya cintai dibuka juz 30 kita awali dari surat An-Naas, mohon ikuti instruksi dari kami”. Ketika anak-anak sudah masuk kelas dan sudah memegang Alquran dengan dipampingi oleh guru pelajaran pertama. Maka guru pembina memulai dengan mencontohkan dari bacaan ta’awudz, basmallah, kemudian ayat pertama sampai ayat terakhir sebanyak satu surat dengan diikuti oleh semua siswa dari kelas masing-masing. Bagi yang lumayan bisa itu cara menghafalnya cuma 3x bin-nadzar dan 3x secara bil-ghoib. Sedangkan bagi yang kurang mampu, biasanya menghafalnya sebanyak 7-8x pengulangannya. Dan apabila menemukan siswa yang lamban,

¹⁷⁴ Mahdalena, *Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (Bqsr) Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 18 No. 1, hlm. 50

biasanya malah 10x pengulangan. Jadi, ada pengulangan yang lebih banyak untuk yang kurang mampu dalam menghafal.¹⁷⁵

Sehari satu surat, seminggu dapat 6 surat. Dan nanti di surat panjang seperti Al-bayyinah dijadikan 3x pertemuan, paling ideal dalam sehari minimal 5 ayat. Karena program tadi jama'ah, maka guru kelas tadi harus benar-benar mendampingi sambil melihat mana yang fokus dan tidak fokus, dan sambil melihat mana yang sudah bisa dan belum bisa. Disamping itu, anak-anak kami dalam segi kualitas dan kuantitasnya di dalam membaca Alquran itu bertambah, karena kami tidak yakin 100% anak-anak itu rajin membaca Alquran, kecuali yang mau ngaji Alquran, bagi yang *nggak* mau ngaji perlu wadah di sekolah ini.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa metode yang digunakan guru pembinanya berupa bin-nadzar dan bil ghoib. Dan jika menemui siswa yang kurang atau lamban dalam menghafal, maka guru memberikan dispensasi dengan pengulangan yang lebih banyak. Kemudian antara penelitian terdahulu dengan hasil temuan peneliti sama-sama memiliki perencanaan materi hafalan yang ditargetkan setiap semesternya, untuk pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada murid, dengan tingkat hafalan yang berbeda-beda sesuai tingkat kelasnya. Dan juga dalam hal ini juga

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 05 Februari 2020 Pkl 13.30 WIB.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 05 Februari 2020 Pkl 13.40 WIB.

sesuai dengan pemaparan Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul, "9 Cara Praktis Menghafal Alquran".

Awal mula yang dilakukan penghafal Alquran adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Yang tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Sedangkan metode selanjutnya yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar*, yang biasanya dinamakan *bil-ghoib* atau *tahfizh*. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.¹⁷⁷

Akan tetapi dari kedua penelitian di atas, yang membedakan adalah ketika adanya kesalahan dalam menyebutkan makhraj huruf dan tajwid dapat diperbaiki berjalan dengan proses pembelajaran

¹⁷⁷ Sa'dulloh, *op.cit.*, hlm. 53.

berlangsung karena dalam proses murid akan dijelaskan tentang makhraj yang benar dan tajwid yang benar maka kesalahan itu dapat diperbaiki, itulah yang diterapkan di penelitian terdahulu. Kemudian teknik menghafal selanjutnya tidak hanya duduk diam saja, guru membacakannya disetiap aktifitas murid sehingga yang didengar murid itu adalah bacaan Alquran dari guru, hafalan itu diulang bersama-sama antara guru dan murid setelah semua murid hafal satu ayat tersebut lalu guru menjelaskan maksud atau tafsiran dari ayat tersebut. Jadi murid tidak hanya hafal Alquran melainkan juga mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Lain lagi dengan objek penelitian yang penulis ambil, yaitu menggunakan metode bin-nadzar yang mana siswa berada di kelas, sedangkan guru pembina berada di kantor atau Masjid untuk periode ini. Dari hal tersebut jelas terlihat bahwa antara keduanya tidak berada dalam satu tempat, yang kemungkinan besar tidak adanya timbal balik atau pembenaran bacaan yang dirasa salah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran, hal tersebut terbukti bahwa banyak murid yang berprestasi dalam bidang *tahfizh*. Metode pembelajaran adalah elemen penting yang harus diperhatikan jika ingin meningkatkan hasil belajar murid, guru tidak hanya berfokus pada materi saja juga harus memikirkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut kepada murid. Metode yang tepat

akan mempermudah pemahaman murid terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Semakin cepat murid dapat menguasai hafalannya maka membuka kesempatan lebih luas untuk murid mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Oleh sebab itu, untuk beberapa mekanisme penerapan metode tahfizhul Qur'an di dalam kelas dibutuhkan persiapan yang matang terlebih dahulu agar nantinya harapan tepat sasaran. Mempersiapkan metode tahfizhul Qur'an tentunya bukan hal yang sulit, hanya saja guru harus benar-benar memahami karakter dan juga tingkat kemampuan murid secara keseluruhan di dalam satu kelas. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran tahfizh haruslah mengikuti dan mempertimbangkan situasi dan kondisi murid. Jika dengan metode tertentu suatu tujuan tidak tercapai maka harus mencari atau menggunakan metode lain yang dapat mencapai suatu tujuan pendidikan. Metode hanya merupakan alat bukan tujuan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran dalam semua bidang studi adalah sama termasuk di dalamnya metode tahfizhul Qur'an yang bertujuan untuk mengupayakan agar murid dapat menguasai hafalan yang diajarkan oleh guru. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung pada penerapan metode itu sendiri.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Mahdalena, *op.cit.*, hlm. 56

4. Evaluasi

Sistem penilaian dari program hafalan di MTs Al-Hayatul Islamiyah yaitu, melihat dari buku pantau, yang terdiri dari nama surat, nilai, paraf, dan keterangan atau catatan dari guru pengampu. Dan apabila ada siswa yang kurang atau bahkan tidak lancar maka harus mengulang hafalannya. Aspek nilainya dilihat dari segi kelancaran, kefasihan/ ketepatan bacaan, yang meliputi (makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya). Kalau waktu ujian tiba, guru penguji membawa kertas kosong, kemudian ditulis kekurangan atau kesalahan dalam setorannya. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan terkait kekurangtepatan hafalan dan tingkat bacaannya.¹⁷⁹

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Alquran ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapatkan ayat yang sebanyak-banyaknya. Terkadang semangat dan ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Alquran membuat penghafal berpindah dari satu surat ke surat yang lain, padahal hafalan penghafal belum betul-betul mantap dan kuat.¹⁸⁰ Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Kenyataannya diantara ayat-ayat Alquran itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Karena itulah, hendaknya penghafal tidak

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 14.30 WIB.

¹⁸⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 103.

beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal, dapat kita kuasai dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, sehingga akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Terkait dari evaluasi pembelajaran Alquran yang dilakukan di MTs Al-Hayatul Islamiyah, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Harian: Siswa akan menyetorkan hafalannya setiap pertemuan pembelajaran Alquran, pada waktu istirahat atau setelah shalat dhuha.
2. Semester: MTs Al-Hayatul Islamiyah mengadakan ujian instruktur setiap setahun sekali, yakni pada akhir semester dua. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hafalan surat-surat pendek selama satu semester.
3. Akhir kelas IX: Setoran hafalannya diadakan pada waktu selesai shalat dhuha atau waktu istirahat. Dan bagi siswa yang sudah selesai menyelesaikan semua target hafalannya, maka tugas guru pengampu mendata nama-nama yang lolos atau berhasil melebihi target, agar disiapkan panitia sertifikat, piagam, dan hadiah dari lembaga.¹⁸¹

Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukannya motivasi baik itu dari guru atau orang tua, dengan diberikannya penjelasan tentang keutamaan/ manfaat dalam menghafal. kepentingan/ keuntungan dalam menghafal. Kemudian rewards yang

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020 Pkl 13.35 WIB.

diberikan Madrasah yaitu berupa sertifikat, piagam untuk yang sudah mencapai surat An-Naba' atau sudah selesai, serta diberikannya bingkisan. Sedangkan jika dilihat dari motivasi anak-anak mengikuti hafalan surat-surat pendek yaitu untuk pengambilan ijazah pada saat kelas IX.¹⁸²

Jadi, evaluasi yang digunakan di objek penelitian selaras dengan penelitian terdahulu yang sama-sama mengetahui tingkat kemampuan dan prestasi santri. Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu diadakannya tes untuk mengetahui tingkat prestasi dan kemampuan santri. Hasil penilaian dapat diperoleh melalui tes evaluasi terhadap santri yang dilakukan setiap 4 bulan sekali, dan dilaksanakan secara bersamaan. Dengan diadakannya tes di kelas masing-masing, dan telah diatur oleh masing-masing pengajar. Selain itu juga diberikan kartu prestasi santri dan kartu penghubung antara pengajar dengan wali santri. Dan juga untuk kenaikan tingkat dapat dilakukan dari hasil evaluasi yang dilakukan para pengajar dan wali murid berdasarkan presentase kehadiran dan tingkat kecerdasan santri.¹⁸³

¹⁸² Hasil wawancara dengan Ustadzah Chatin, selaku guru Alquran kelas IX pada tanggal 20 Februari 2020.

¹⁸³ Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, *op.cit.*, hlm. 19.

Strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah dapat dikatakan baik, yang mana hal ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi realitas yang ada, dan hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga dewan guru. Serta juga dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Di MTs Al-Hayatul Islamiyah

1. Faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah

- a. Motivasi dari guru dan orang tua

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya

sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁸⁴

Di MTs Al-Hayatul Islamiyah, dari awal pertemuan sudah diberikannya motivasi dan dorongan dari guru Alqurannya masing-masing. Yang dimulai dari menjelaskan keutamaan atau manfaat dari menghafal, kepentingan dalam menghafal, dan pemberian sertifikat atau piagam di kelulusan kelas IX. Setelah MTs Al-Hayatul Islamiyah sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya, maka selanjutnya adalah tugas orang tua untuk selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada siswa yang berasal dari rumah.¹⁸⁵

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Yaman Syamsudin, bahwasannya beliau beranggapan setiap untaian kalimat yang indah dalam Alquran telah dijadikan Allah untuk mudah dihafal dan dipahami oleh para penghafalnya. Kita sebagai umat Islam turut berbangga karena ada ribuan bahkan puluhan ribu umat Islam yang telah hafal Alquran, dan sebagian dari mereka adalah anak-anak kecil yang masih belum baligh. Hal ini sangat bertolak belakang dengan karakteristik kitab suci Agama lain yang tidak mampu dihafal oleh pemeluknya. Dan juga adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Alquran adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang,

¹⁸⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 159 .

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020.

dinaikkan derajat oleh Allah, Alquran akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Alquran sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Alquran akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.¹⁸⁶

b. Tempat menghafal

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Alquran. Situasi dan kondisi suatu tempatpun ikut mendukung tercapainya program menghafal Alquran. Oleh sebab itu, diperlukannya tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Dengan itu, alangkah baiknya mengambil tempat yang lapang, sunyi, dan sepi, seperti di Masjid.¹⁸⁷

Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu dukungan dari yayasan terhadap MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dari guru pengampu yang peduli terhadap pendidikan Alquran maka dapat menjadikan anak didiknya untuk gemar dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek. Kemudian guru juga bisa mengontrol perkembangan pembelajaran Alquran anak didik melalui buku pantau setoran hafalan anak-anak.¹⁸⁸

¹⁸⁶ Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Alquran, Jurnal Medina-Te, Vol. 18 No.01, Juni 2018, hlm. 29.

¹⁸⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 61.

¹⁸⁸ Observasi kegiatan belajar mengajar pada tanggal 08 Februari 2020.

c. Guru pengampu yang profesional

Menurut Kunandar, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Dan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁸⁹

Oleh sebab itu, metode pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah pendapat para ahli, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, materi dapat disampaikan secara efisien, efektif dan teratur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Karena metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru Alquran di MTs Al-Hayatul Islamiyah yang

¹⁸⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2015/11/profesionalisme-dan-kompetensi-guru.html>

¹⁹⁰ Mahdalena, *op.cit.*, hlm. 40

mengampu sudah profesional semua. Dan tidak semua guru PAI diberi tugas mengampu hafalan surat-surat pendek. Oleh sebab itu ustadzah Farida memilih guru yang memang sudah benar-benar bagus dan teruji bacaan Alqurannya. Karena kalau hanya mengandalkan lulusan PAI, terkadang kurang memenuhi. Jadi, maksudnya adalah mencari guru Alquran yang sudah profesional.¹⁹¹

d. Panjang dan pendek surat atau ayat

Telah kita ketahui bahwa penggolongan kelompok surat, juga didasarkan pada panjang dan pendeknya surat atau ayat. Karena ada sebagian surat yang jumlah ayatnya tidak banyak tetapi ayatnya panjang-panjang atau jumlah ayatnya banyak tetapi mayoritas ayatnya pendek-pendek.¹⁹² Oleh sebab itu, panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Alquran. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau ayat yang lebih pendek. Namun demikian, Abdurrahman Abdul Khaliq menyatakan bahwa menghafal Alquran harus menggunakan satu *mushaf*, sebab penggunaan lebih dari satu *mushaf* akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.¹⁹³

Seperti surat yang dihafalkan siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah, tergolong surat-surat pendek. Hal tersebut jika diurutkan dari belakang yaitu An-Naas sampai dengan An-Naba'. Secara

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020.

¹⁹² Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *op.cit.*, hlm. 103.

¹⁹³ *Ibid.*, hlm. 18

global, target sebenarnya satu tahun harus selesai. Dan jika dipilah, semester satu dapat menghafal 20 surat, sedangkan semester dua menghafal 19 surat. Jadi, dari pembagian waktu dalam menghafal sesuai panjang atau pendeknya surat tersebut. Jika pendek, satu pertemuan bisa mencapai 1 surat, dan jika menemui surat yang lumayan panjang, maka bisa menjadi hafalan dengan surat yang sama dalam dua atau tiga pertemuan. Dan juga telah dilansir dari beberapa siswa, bahwa mereka merasa senang dengan adanya program hafalan surat-surat pendek, dikarenakan lebih banyaknya surat yang pendek daripada yang panjang, serta menjadi motivasi untuk bisa menghafal surat atau juz yang lainnya.¹⁹⁴

e. Manajemen waktu

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Alquran. Seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu, Ahsin W. Al-Hafidh dalam bukunya “Bimbingan Praktis Menghafal Alquran”, telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Alquran sebagai berikut:

Waktu sebelum fajar, setelah fajar, sehingga terbit matahari, setelah

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020.

bangun dari tidur siang, setelah shalat. Dan yang terakhir yaitu waktu di antara Maghrib dan Isya'.¹⁹⁵

Manajemen waktu yang diterapkan MTs Al-Hayatul Islamiyah sangat efektif. Dikarenakan, bagi siswa kelas VII dan VIII sudah mulai dilatih untuk menghafal surat-surat pendek sampai dengan terget yang ditentukan. Dan pada saat kelas IX tinggal menyetorkan atau melancarkan hafalan yang sudah mereka punya. Kemudian di bulan terakhir sebelum kelulusan atau wisuda, maka tiap minggu guru yang bertugas akan mengecek data-data nama siswa yang sudah dan belum memenuhi persyaratan kelulusan, salah satunya hafalan surat-surat pendek. Kemudian apabila antara siswa dan guru kurang adanya komunikasi maka kepala sekolah mendatangkan orang tua untuk membuat klarifikasinya.¹⁹⁶

2. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah

a. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah

¹⁹⁵ Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *op.cit.*, hlm. 103.

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.45 WIB.

merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah. Kehadiran siswa di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Dan jika pendidikan bukan sekadar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apapun alasannya. Pendidikan telah lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang harus melibatkan siswa secara aktif, dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka. Dan tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa.¹⁹⁷

Teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto selaras dengan data yang diperoleh peneliti, bahwasannya di MTs Al-Hayatul Islamiyah pada waktu pembelajaran bimbingan baca Quran ada (BBQ) yang membolos. Hal tersebut didasari dari ketidakhadiran siswa ke tempat pembelajaran BBQ, yaitu bertempat di masjid dengan dilaksanakan pada saat selesai shalat dhuha berjama'ah. Kemudian ketika pembelajaran BBQ selesai dan dilanjutkan pembelajaran lainnya, pandainya siswa kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi, guru pengampu segera menyikapi permasalahan tersebut dengan melaporkan kepada bagian

¹⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan siswa, (sebuah pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 11-12.

ketertiban yang bertugas dengan diberikannya sanksi baik diadakan pada saat itu juga berbentuk bersih-bersih atau berdiri. Dan jika ketitakhadiran siswa sebanyak 7x, maka sanksi yang diberikan berupa pemberian 1 buku untuk perpustakaan sekolah. Dari hal tersebut, banyak siswa yang berfikir daripada harus membeli 1 buku lebih baik hadir untuk mengikuti BBQ. Akan tetapi, terkadang ada siswa yang meremehkan dengan lebih memilih menyumbang buku daripada hadir BBQ.¹⁹⁸

Diberikannya hukuman bagi yang melanggar adalah salah satu bentuk pendorong agar siswa hafal. Termasuk orang tua, sangat mendukung sekali adanya hafalan surat-surat pendek. Jadi, tidak ada satu orang tua pun yang protes dengan adanya program hafalan surat-surat pendek. Orang tua juga sadar betul bahwa apabila ijazah ditahan maka ada salah satu program yang belum terpenuhi.

b. Bukan lembaga tahfidz

Lembaga tahfidz merupakan aktivitas menghafal Alquran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alquran dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Mencetak generasi penghafal Alquran yang mampu menghafal dan memahami Alquran. Tujuan dari lembaga tahfidz adalah sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah. Lembaga tahfidz dalam melaksanakan aktivitasnya bersifat independen dan tidak berpihak pada kepentingan

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020.

politik. Dan lembaga tahfidz ada untuk semua golongan dengan kepentingan dakwah Alquran. Sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu atau tidak mampu yang tinggal di dalam satu wilayah muslim yang memiliki tujuan sama untuk memuliakan Alquran dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁹ Faktor penghambat selanjutnya berkaitan dengan yayasan Al-Hayatul Islamiyah adalah dikarenakan bukan lembaga tahfidz. Yang mana mungkin berat bagi anak-anak untuk menghafal. Oleh sebab itu, perlu adanya kekuatan, motivasi, dan dukungan dari semua guru.²⁰⁰

c. Faktor lingkungan

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Masganti Sitorus, beliau mengemukakan bahwasannya lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seperti yang diterangkan oleh Hadist Nabi bahwa anak-anak terlahir dalam keadaan fitrah namun kemudian lingkungannya lah yang mengubah ia menjadi menyimpang dari fitrahnya.²⁰¹

Jadi, kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat dalam menunjang proses menghafal Alquran. Dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, maka akan berpengaruh

¹⁹⁹ <https://yayasanalbarokahmadani.com/lembaga-tahfidz/>

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020.

²⁰¹ Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini², dan Ali Maulida, *Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, hlm. 185.

pada kondisi psikis peserta didik. Begitupun juga dalam kondisi lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada kondisi psikis yang baik pula.²⁰²

Adapun kendala yang dialami siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah yaitu dari faktor lingkungan. Untuk siswa yang dari pesantren, maka mengaji dan menghafal sudah menjadi makanan sehari-hari mereka.²⁰³ Berbeda dengan siswa yang berasal dari rumah, biasanya ada yang sedang mengalami broken home, lebih parahnya dari usia mereka sudah ada yang bekerja membantu orang tuanya kemudian ngajinya terbengkalai.²⁰⁴

Dan juga ada faktor kurang kepedulian orang tua terhadap pendidikan. Akhirnya, dampak yang terjadi ketika berada di kelas, siswa kurang bersemangat untuk belajar.²⁰⁵ Akan tetapi, untuk siswa yang rumahnya berada di dekat lembaga, mengaji TPQ-nya dibimbing oleh alumni dari pesantren. Itulah contoh bentuk keselarasan keilmuan dan program yang berjalan disini.

²⁰² Zainal Mafakhir, Strategi tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019.

²⁰³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020.

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eko, selaku waka kurikulum pada tanggal 15 Februari 2020.

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 18 Februari 2020.

3. Implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah

Penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek memiliki implikasi yang variatif. Seperti deskripsi yang akan penulis paparkan berikut ini:

Pertama, perlunya strategi yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, ternyata strategi pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh pembina tahfidz Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Alquran, diantaranya kemampuan menghafal surat-suratnya menjadi bertambah, daya ingat mereka semakin kuat.²⁰⁶

Tanpa adanya strategi pembelajaran Alquran, tidak menutup kemungkinan siswa akan gagal menyelesaikan hafalannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi-strategi yang harus dilakukan oleh pembina Alquran untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah. Dampak bagi siswa ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan santri kelas IX untuk menyelesaikan hafalan surat-surat pendek yang menjadi program wajib setiap tahunnya atau sudah menjadi salah satu persyaratan kelulusan. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang penulis interview, bahwasannya mereka merasa senang dan lebih semangat dalam

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eko, selaku waka kurikulum pada tanggal 15 Februari 2020 Pkl 09.20 WIB.

menghafalkan. Terlebih lagi, bisa menghafalkan Alquran meskipun hanya 1 juz atau juz ‘amma. Dan juga kemungkinan besar menjadi motivasi agar bisa menghafalkan juz yang lainnya. Dan tak kalah penting juga, agar waktu sholat mereka bukan surat itu saja yang dibaca melainkan agar bergantian surat dalam membacanya.²⁰⁷

Kedua, lembaga perlu meningkatkan pembinaan dan bimbingan. Karena dari adanya tanggung jawab dari kepala sekolah dalam mengingatkan siswanya untuk rajin dalam menghafal surat-surat pendek. Dan yang dilakukan di lembaga tersebut adalah selalu adanya bimbingan baca Qur’an yang dilaksanakan pada setiap hari selasa sampai sabtu di jam ke 3 dan 4. Itulah usaha pembina Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.²⁰⁸

Di samping kemampuan anak-anak yang berbeda-beda, maka jika terdapat anak yang kurang lancar hafalan, kurang tepat bacaan tajwidnya atau hukum-hukum tajwid lainnya, maka tugas pembina Alquran adalah membimbing terlebih dahulu kemudian diulang-ulang lagi bacaannya. Baru ketika anak tersebut mampu dan sudah lancar, maka diperbolehkan untuk setoran hafalan. Selanjutnya dampak dari strategi yang dilakukan oleh pembina Alquran selain mempunyai dampak terhadap prestasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek,

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Amira Azizah, siswi MTs Al-Hayatul Islamiyah kelas IX, tanggal 15 Februari 2020.

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.35 WIB.

dan juga mempunyai dampak kepada lembaga tersebut. Hal itu, dikarenakan setiap akhir tahun adanya pemberian piagam dan sertifikat ketika wisuda tahfidz telah dilaksanakan. Dampak tersebut bisa dilihat dari semakin banyaknya siswa yang ingin menghafal Alquran dari tahun ke tahun.

Ketiga, perlunya koordinasi antara orang tua dan lembaga untuk memberikan dukungan dan motivasi agar meningkatkan prestasi menghafal Alquran. Kemudian adanya sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada dewan guru, dan orang tua, guna mendorong agar lebih semangat lagi dalam membimbing anak-anak mereka. Hal tersebut, dilakukan setiap pengambilan raport atau 3 bulan sekali. Dan selanjutnya, wali kelas disini wajib mencatat permasalahan dari anak bimbingnya masing-masing. Kemudian tugas wali kelas memberi motivasi juga, dan dorongan agar anak-anak yang sekolah dari rumah mendapatkan arahan dan dukungan dari orang tua.²⁰⁹

Dan pada waktu mendekati lulusan, anak-anak bergegas untuk menyetorkan hafalannya dengan maksud mendapatkan sertifikat yang sudah disiapkan di akhir tahun. Kemungkinan menjadi motivasi untuk semuanya, baik itu orang tua, siswa, maupun para dewan guru. Dan bahwa pada waktu akhir tahun akan ada pendataan dan nantinya akan dipanggil ke pentas. Dan data-data yang sudah terdaftar diserahkan ke panitia, kemudian ada penyampaian berupa nama-nama siswa beserta

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida, selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 21 Februari 2020 Pkl 09.37 WIB.

nama kedua orang tua mereka. Hal tersebut, termasuk salah satu dampak dari adanya prestasi dalam menghafal surat-surat pendek.²¹⁰



²¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Shalihin, selaku guru Alquran kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2020 Pkl 14.15

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis di lapangan, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang dengan memadukan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Di samping itu juga menerapkan bimbingan belajar Alquran. Kemudian metode yang digunakan dalam menghafal yaitu: tasmi', bin-nadzar, tahfidz.
2. Faktor yang mendukung strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek meliputi:
 - a) Motivasi dari guru dan orang tua, b) Tempat menghafal, c) Guru pengampu yang profesional, d) Panjang dan pendek surat atau ayat, e) Manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah:
 - a) Kehadiran siswa, b) Bukan lembaga tahfidz, c) Faktor lingkungan.
3. Implikasi penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang meliputi: Perlunya strategi yang efektif, perlunya meningkatkan bimbingan dan pembinaan, kemudian adanya koordinasi antara orang tua dan lembaga guna meningkatkan prestasi menghafal siswa.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat kepada Kepala Sekolah sekaligus guru dan siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah, peneliti berusaha memberi saran dan rekomendasi. Dan peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut, antara lain:

1. Bagi MTs Al-Hayatul Islamiyah

Untuk para pengelola MTs Al-Hayatul Islamiyah hendaknya meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek, yang awalnya ditargetkan dari surat An-Naas sampai surat Al-Buruj, alangkah baiknya lebih ditingkatkan lagi sampai dengan surat An-Naba', karena hal tersebut akan menjadi dorongan untuk bisa menghafal ke surat atau juz lainnya.

2. Bagi pendidik atau guru Alquran

Strategi pembelajaran Alquran yang selama ini sudah dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek agar sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti hafalan surat-surat pendek, dan juga diharapkan untuk aktif hadir dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Abdurrahman Khaliq. 2006. *Bagaimana Menghafal Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdillah, Ummu dan Maryam, Ummu. 1998. *Bagaimana Menghafal Alquran Al-Karim*. dikutip dari kitab "*Kaifa Tataatstsar bi Alquran wa Kaifa Tahfadzuhu?*" karya Abi Abdirrahman.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF.
- Al-Bagha, Mushtafa dan Muhyidin. 2002. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Al-Khaibawi, Usman. *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*. Semarang: Al-Munawar.
- Al-Zarnuji, Imam. 2009. *Syarah Ta'limul Muta'alim*, terj. Sonhaji Ali Terjemah Ta'lim Muta'alim. Semarang: Toha Putera.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdul, Abdurrahman Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Alquran*. Solo: Aqwam.
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Wahhab, Abdul Sayyed Hawwas. 2010. *Al-Wasiithu Fil Fiqh Ibadah*, terjemahan. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- A, H. Musthofa. 1995. *Sejarah Alquran*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buku panduan MTs Al-Hayatul Islamiyah. 2019. *Integritas-Solidaritas -Respect*.
- Departemen Agama RI. 2012. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Depdikbud RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Djunaidi, M. Ghony dan Almanshur, Fauzan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dyah, Lokeswari Pitaloka. 2015. *Strategi guru PAI dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Lambat Belajar di Sekolah Inklusi Smp Negeri 18 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry, M. Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama.
- Fattah, Yahya Az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Alquran*. Surakarta: Insane Kamil.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadari, Nawawi. dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hambali, Muh. 2013. *Cinta Alquran Para Hafizh Cilik*. Yogyakarta: Najah.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Mandar Maju. *Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hermiono, Gusti. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://www.kajianpustaka.com/2015/11/profesionalismedankompetensiguru.html>
Diakses Senin, 27/04/2020, 20.35.
- <https://yayasanalbarokahmadani.com/lembaga-tahfidz/>, Diakses Rabu, 29/04/2020, 21.30.
- Mafakhir, Zainal. 2019. *Strategi tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Majid, Abdul Khan. 2007. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Muhadjir, Neng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset.

- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN-Maliki Press.
- Munir, Misbahul. 2005. *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran*, pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafizh-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ. Semarang: Binawan.
- Nawabuddin Abdulrab. 1996. *Kaifa Tahfadzul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "*Teknik Menghafal Alquran*". Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nyoman, I Sudana Degeng. 1989. *Ilmu Pembelajaran Variabel*. Jakarta: Depdibud- Dikti- Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Quraish, M. Shihab. 2003. *Mujizat Alquran*. Bandung: Mizan
- _____. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2012. *Tafsir Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Rabi, Abdur Nawabudin. 1991. *Teknik Menghafal Alquran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- _____. 1996. *Kaifa Tahfadzul Quran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "*Teknik Menghafal Alquran*". Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Subekti, M. Abdul Khadir. 2016. *Strategi guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryasubrata. 1983. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis. Membaca dan Mencintai Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tolkah, Imam dan Barizi, Ahmad. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan-Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.

- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Ahsin Al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, A. Munawwir Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Zakariya, Abu An-Nawawi. 2001. *Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Alquran*. Jakarta: Hikmah._
- _____. 2002. *Riyadu Al-Sholihin*. Bairut Libanon: Dar Thauqun Najah.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TK A*. Semarang: Lentera Hati.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ziyad, M. Abbas. 1993. *Metode Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Firdaus.
- Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Ana
 NIM : 15110234
 Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
 Dosen Pembimbing : H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
 Judul : Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	2 November 2018	Konsultasi Judul	1
2	14 Januari 2019	Konsultasi Bab 1	2
3	26 Agustus 2019	Konsultasi Bab 1 – Bab 3	3
4	07 November 2019	Revisi Bab 1 – Bab 3	4
5	16 Desember 2019	Revisi Proposal	5
6	15 Januari 2020	Konsultasi Pedoman Wawancara	6
7	09 Maret 2020	Konsultasi Bab 4	7
8	24 April 2020	Konsultasi Bab 4 – Bab 5	8
9	08 Mei 2020	Revisi Bab 4 – Bab 6	9
10	28 Mei 2020	ACC Keseluruhan	10

Malang, 10 Juni 2020

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Mardiana M. Ag
 NIP. 197208222002121001

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 123 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Ana
NIM : 15110234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd/
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3



**MADRASAH TsANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH
TERAKREDITASI "A"**

Jl. KH. Malik Dalam RT.01 RW.04 Kedungkandang Kota Malang
Telepon : 0341-716440 (Pesawat 1) Fax : 0341-716440 (Pesawat 4)
Kode Pos : 65137 E-Mail : alhayat_is@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO. 445 /MTs.AI/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj.Fitrotun Azizah, M.M
Jabatan : Kepala MTs. Al Hayatul Islamiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : **SITI ANA**
Nim : 15110234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Institut : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Menerangkan bahwa sudah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Al quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek di Madrasah Tsanawiyah Al Hayatul Islamiyah pada tanggal 27 Januari 2020 sampai tanggal 27 Pebruari 2020 tahun pelajaran 2019/2020

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Pebruari.2020



Dra. Hj. Fitrotun Azizah, M.M

Lampiran 4

MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG
DAFTAR HADIR DAN NILAI KELAS VIII-A TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran: Bulan:

NOMOR		NAMA	TANGGAL DAN DAFTAR HADIR											
URUT	INDUK													
1	1538	ANGGIK NOVITASARI												
2	1503	AILSIA SABELLA PUTRI												
3	1558	AMELIA												
4	1499	ANI MAULIDATUL ROHMAH												
5	1500	ASSYLA ISABEL NAKUYA												
6	1510	CHUSNUL LAILA AMALIA												
7	1549	DEWI SHINTA WARDATUL MILADYAH												
8	1533	DINA AULIYA WUSIFATUL FARHIYAH												
9	1527	FADIATUZ ZAHRANI												
10	1542	FARIDATUL ULFA												
11	1513	HADIYATUL MA'RIFAH												
12	1553	IMMATUSSOLIHAH												
13	1547	ISTIQOMAH												
14	1570	KHOFIFATUR ROZAQIYAH												
15	1550	LAILATUL FITRI RAMADHANI												
16	1511	LAILATUL FITRIYA												
17	1507	LATAMIA LITIKRI SAPUTRI												
18	1497	MARISA AMANDA												
19	1560	MUETYA ADELLIA												
20	1520	NUR AQIDATUL IZZAH												
21	1531	NUR MALIHATUL QIBTIYAH												
22	1571	REZA RANIA												
23	1568	SHINTA PRATAMA DEWI												
24	1556	SILA TUIRROHMAH DEWI												
25	1506	ULA URMILA SARI												
Kode Penilaian:														
Catatan Khusus:														

Mengetahui
Kepala Madrasah

Malang, ...2020
Guru Mata pelajaran

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH, MM

(.....)

MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG
DAFTAR HADIR DAN NILAI KELAS VIII-B TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran:

Bulan:

NOMOR		NAMA	TANGGAL DAN DAFTAR HADIR											
URUT	INDUK													
1	1539	AHMAD BUSRO YOGA ALI SAMUDRA												
2	1567	AHMAD WILDANI UBAYDILLAH												
3	1523	BALQIS MANZILLA ALYA												
4	1524	EKA DANDI SETIAWAN												
5	1518	FARIKHAH MUYASSAROH												
6	1526	FARISQY ALVIN TIERTA SEGER WIEBAWA												
7	1561	INTAN ELOK HAPSARI												
8	1536	MUDRIKAH												
9	1540	MUHAMMAD ARJUN MAULANA												
10	1545	MUHAMMAD PRATAMA												
11	1564	NAFISA ZAKY FIRDAUSI												
12	1496	RIMA ALVIA												
13	1512	RISKIATUL MUFIDAH												
14	1501	SAFAAT RISKY ILHAM												
15	1502	SAHRUL MUBAROK												
16	1545	SALSABIL AZAM ZEIN												
17	1525	SILVIA NISFIANTI												
18	1537	SUTRIYA												
19	1502	USWATUN HASANAH												
20	1545	ZAMZAMIL LU'AI AL JUSIN												
Kode Penilaian:														
Catatan Khusus:														

Mengetahui
Kepala Madrasah

Malang, ...2020
Guru Mata pelajaran

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH, MM

(.....)

MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG
DAFTAR HADIR DAN NILAI KELAS VIII-C TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran:

Bulan:

NOMOR		NAMA	TANGGAL DAN DAFTAR HADIR											
URUT	INDUK													
1	1504	ACHMAD MAULIDIN												
2	1551	ADITYA RAMADANI												
3	1532	ALVIN RAMADHANI												
4	1505	AYUB TEGUH WASESO												
5	1568	BAWON RIYAN SAPUTRA												
6	1498	FARHAN IQBAL MAULANA												
7	1544	IMRON ROSADI												
8	1667	M. FATIH FATWA												
9	1566	M. RIFAT KHOLILULLAH												
10	1516	M.FITRA RAMADHANI												
11	1548	M.SYHRUL RAMADHANI												
12	1509	MOCH.HABIBIE BRILIAN NUGROHO												
13	1565	MOCH.KHOIRUL MURTADLO												
14	1559	MUHAMMAD BARA JAGADITA												
15	1543	MUHAMMAD MAHRUS ALY												
16	1546	MUHAMMAD MANSHUR												
17	1534	MUHAMMAD NUR YASIN												
18	1573	MUHAMMAD SYHRIL MAULANA Z												
19	1562	NURUL MAGHFIROH												
20	1557	RIZKY RAHMADANI												
21	1663	MUHAMMAD ARIS MAULANA												
22	1668	M. FAISAL												
23	1669	M. HARIS ALFARIZI												
Kode Penilaian:														
Catatan Khusus:														

Mengetahui
Kepala Madrasah

Malang, ...2020
Guru Mata pelajaran

MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG
DAFTAR HADIR DAN NILAI KELAS IX-A TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran:

Bulan:

NOMOR		NAMA	TANGGAL DAN DAFTAR HADIR											
URUT	INDUK													
1	1454	ALIF FAWAID												
2	1435	AMIRA AZIZAH												
3	1459	AYU FIRMANDA												
4	1463	AZAHROH PUTRI												
5	1452	BRILLIANT TREVANIA FILZAH												
6	1439	DEFRIKA SUARDI												
7	1431	FIDIA NUR AULIA												
8	1469	FITRIA ADIBA												
9	1492	GHULAM AHMAD SYAHRUL JALI QASRI JAMHURI AZ.												
10	1456	INAYATUL AZIZAH												
11	1465	KHOLIFAH												
12	1433	MUCHAMMAD ADAM NUR ROHMAN												
13	1468	MUHAMMAD FIKRI MAULANA												
14	1451	MUHAMMAD JIMI MAULANA HASAN												
15	1437	MUHAMMAD RIQI												
16	1442	MUHAMMAD YUNUS AL IDRUS												
17	1478	NAJWA DURROTUN HASANAH												
18	1474	NELLA EL MAYA												
19	1434	NUR LELI MAULIDI												
20	1466	PUTRI YUVINDA												
21	1475	RIA NOVITA												
22	1457	SALWA SHOFIYATUD DALIYAH												
23	1453	TIARA MAULIDIYA TSALASAH												
24	1422	UMI HANIFATUS SALAMAH												
25	1462	USWATUN HASANAH												
26	1429	VINA RAHMAWATI												
27	1461	YUNITA NUR FADILLAH												
28	1574	ZESEN AQIL FIRDAUS DENI ZAMZAMI												

Kode Penilaian:

Catatan Khusus:

Mengetahui
Kepala Madrasah

Malang, ...2020
Guru Mata pelajaran

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH, MM

(.....)

MADRASAH TSANAWIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG
DAFTAR HADIR DAN NILAI KELAS IX-B TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran:

Bulan:

NOMOR		NAMA	TANGGAL DAN DAFTAR HADIR											
URUT	INDUK													
1	1480	AHMAD NAUVAL FERDIANSYAH												
2	1450	DINDA ATIM ARISSANI												
3	1432	EVALINA RAMADHANI												
4	1467	JIHAN HANIIFAH NURAIDIN												
5	1473	MOHAMMAD RAFLI												
6	1452	MUHAMMAD ALI HAROZIM												
7	1471	MUHAMMAD BAITURROHMAN												
8	1447	NOVIA ANGGRAINI PUTRI												
9	1419	RAFLI RAKHA ADWA BAHARI												
10	1479	REZA ALFIYANI LATIFIYAH												
11	1484	RIAN ADI SAPUTRA												
12	1444	SASI AGUSTIN												
13	1455	SITI HOLIFA												
14	1427	SITI SOFIA												
15	1446	THOIFATATUL JANNA												
16	1575	TIARA NUR SABILA												
17	1476	TRI WIJAYANTI												
18	1422	UMI HANIFATUS SALAMAH												
19	1472	WHILDAN KEMAL FADAQ												
20	1485	WILY DENNIS PRATAMA												
21	1481	ZAIDANI NUR ROMADHONI												
22	1483	ZAKARIA												
Kode Penilaian:														
Catatan Khusus:														

Mengetahui
Kepala Madrasah

Malang, ...2020
Guru Mata pelajaran

Dra. Hj. FITROTUN AZIZAH, MM

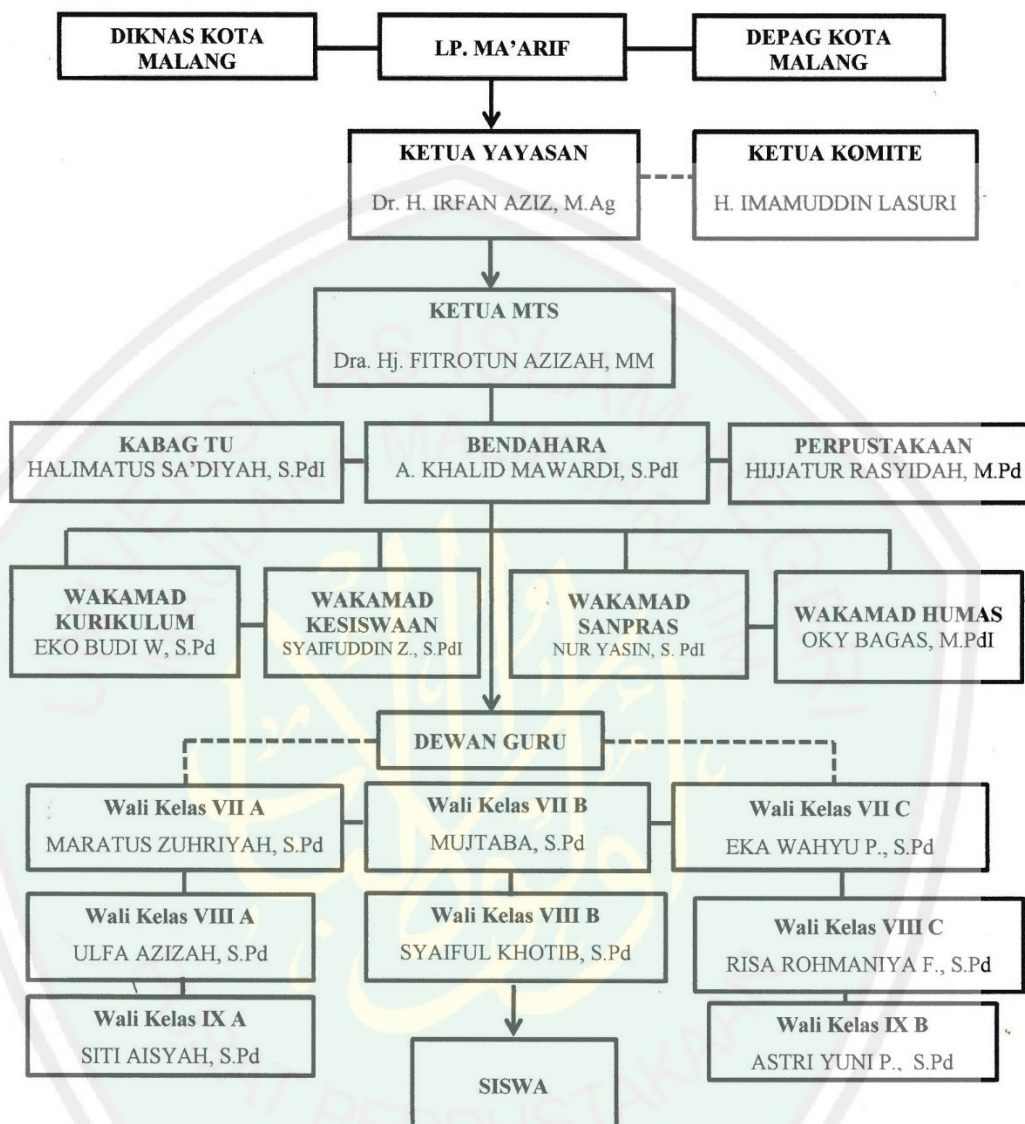
(.....)

Lampiran 5

No	Nama Guru	Bidang Studi	Penerima Tunjangan
1	Dra.Hj.Fitrotun Azizah,M.M	Bahasa Inggris	Tunjangan Impasing
2	Eko Budi Waluya, M.Pd	IPS	Tunjangan Impasing
3	Yuniarti S.Pd	IPA	Tunjangan Impasing
4	Shalihin,S.PdI,M.M	Al Qur'an	Tunjangan Profesional
5	Syaifuddin Zuhri,S.PdI	Fiqh	Tunjangan Profesional
6	Ulfa Azizah, S.Pd	IPS,SBK	Tunjangan Fungsional
7	Risa Rosmaniya Fahmi, S.PdI	SBK,Akidah	Tunjangan Fungsional
8	Siti Aisyah,S.Pd	Matematika	Tunjangan Fungsional
9	Fathul Bahri, S.PdI	SKI	Tunjangan Fungsional
10	Asniya, S.PdI	Pembiasaan Ibadah	Tunjangan Fungsional
11	Nur Yasin, S.PdI	PKN	Tunjangan Fungsional
12	Faridatus Sholihah, M.Sos	B Inggris	Tunjangan Fungsional
13	Yesi Ratnasari,S.Pd	PKN	Tunjangan Fungsional
14	Eka Wahyu Primanda, S.Pd	BK,Prakarya	Tunjangan Fungsional
15	A Khalid Mawardi Az	Bhs. Arab	-
16	Hafid Fahmi Sy. S.Pd.	SKI	-
17	Chatin Aprilia F.	Bhs. Arab	-
18	Akbar, A.Md.	Bhs. Inggris	-
19	Fathul Bahri, S.PdI	Kepala TU	-
20	Ika Aprilia, S.PdI	Staf TU, Bagian Keuangan	-
21	Bahrain	Staf Kebersihan	-
22	Mahfud	Penjaga Sekolah	-
23	Astri Yuni, S.Pd	Fisika	-
24	Maratuz Zuhriya	Matematika	-
25	Sri Istiyah, S.Pd	Matematika	Tunjangan Profesional
26	Mujtaba, S.Pd	Bhs.Indonesia	-
27	Syaiful Khotib, S.Pd.	Penjasorkes	-

Lampiran 6

**STRUKTUR ORGANISASI MTs AL HAYATUL ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Lampiran 7

TATA TERTIB SISWA MTS AL-HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. Hal Masuk Madrasah

- ❖ Siswa hadir di Madrasah 5/10 menit sebelum bel berbunyi (07.00)
- ❖ Siswa yang datang terlambat wajib lapor pada guru piket
- ❖ Siswa yang tidak masuk Madrasah wajib memberi informasi tertulis yang diketahui oleh orang tua/ wali

B. Kewajiban Siswa

- ❖ Siswa berlaku sopan dan patuh kepada semua guru, karyawan, teman, dan orang lain
- ❖ Siswa wajib mengikuti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah
- ❖ Siswa ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya 7k
- ❖ Siswa memakai seragam yang telah ditentukan oleh Madrasah
- ❖ Siswa wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah
- ❖ Siswa menyelesaikan administrasi sesuai aturan yang berlaku
- ❖ Siswa ikut serta dalam menjaga atau memelihara sarana dan prasarana yang ada di Madrasah
- ❖ Siswa menjaga nama baik Madrasah dan guru, baik di dalam maupun di luar
- ❖ Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik
- ❖ Siswa menjaga kebersihan dan kerapian diri, serta lingkungan Madrasah
- ❖ Siswa menyelesaikan semua tugas dan kewajiban yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
- ❖ Siswa wajib mematuhi sikap perilaku, kerajinan, kerapian, dan kesopanan
- ❖ Siswa wajib membawa kegiatan setiap hari

C. Larangan Siswa

- ❖ Siswa ke luar Madrasah tanpa seizin guru piket
- ❖ Siswa membuat keributan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung
- ❖ Siswa membawa senjata tajam, dan benda yang membahayakan, buku, gambar, atau vcd porno dan barang terlarang lainnya
- ❖ Siswa berkelahi atau mengatakan kata-kata jorok
- ❖ Siswa membawa sesuatu atau barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran
- ❖ Siswa membeli makanan dan minuman di luar area Madrasah
- ❖ Siswa mengedarkan maupun mengonsumsi obat-obatan terlarang, merokok di dalam maupun di luar Madrasah

- ❖ Siswa bermain di Asrama dan di luar pagar Madrasah pada waktu istirahat atau pada jam pelajaran
- ❖ Siswa meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) tanpa seizin dari guru kelas
- ❖ Siswa mencoret-coret atau merusak fasilitas atau sarana prasarana Madrasah
- ❖ Melakukan hubungan (berpacaran) baik dengan sesama siswa maupun dengan siswa dari luar Madrasah
- ❖ Siswa tidak menjaga kerapian ataupun tidak berseragam sesuai dengan aturan Madrasah
- ❖ Berpotongan tidak rapi, gondrong, dan di cat (siswa putra)
- ❖ Siswa dilarang membawa alat komunikasi (HP)



Lampiran 8

PERAIHAN JUARA MTs AL-HAYATUL ISLIAMIYAH TAHUN 2019/2020			
NO	KEGIATAN	JENIS LOMBA	JUARA
1	Jelajah santri	Tingkat Jatim	Harapan 1
2	Porseni	Tingkat Kota Malang	Harapan 2
3	Porseni	Tingkat Kota Malang	Harapan 3
4	Try out	Try out se-Malang Raya	Juara 3
5	Try out	Try out se-Malang Raya	Juara 4
6	Hari santri PMII	Pidato se-Malang Raya	Juara 1
7	LKTI	LKTI =UNY Tingkat Nasional	Juara Favorit
8	Tiffany	Pidato Tingkat Kota	Juara 2

Lampiran 9

DAFTAR KEGIATAN HAFALAN JUZ 30
MTS AL HAYATUL ISLAMIYAH

NO	Nama Surat	Jus	TTD Pembimbing	KETERANGAN
1	An-Naba'	30		
2	An-Naazi'aat	30		
3	'Abasa	30		
4	At-Takwiir	30		
5	Al-Infithaar	30		
6	Al-Muthaffif	30		
7	Al-Buruuj	30		
8	Ath-Thaariq	30		
9	Al-A'laa	30		
10	Al-Ghaasyiyah	30		
11	Al-Fajr	30		
12	Al-Balad	30		
13	Asy-Syams	30		
14	Al-Lail	30		
15	Adh-Dhuhaa	30		
16	Al-Insyirah	30		20-1-2020
17	At-Tiin	30		
18	Al-'Alaq	30		
19	Al-Qadr	30		

49 | MTs Al Hayatul Islamiyah 2019/2020

DAFTAR KEGIATAN HAFALAN JUZ 30
MTS AL HAYATUL ISLAMIYAH

NO	Nama Surat	Jus	TTD Pembimbing	KETERANGAN
20	Al-Bayyinah	30		
21	Az-Zalzal	30		
22	Al-'Aadiyaat	30		
23	Al-Qaari'ah	30		
24	At-Takaatsur	30		
25	Al-'Ashr	30		
26	Al-Humazah	30		
27	Al-Fiil	30		
28	Quraishy	30		20/1/2020
29	Al-Maa'uun	30		
30	Al-Kautsar	30		
31	Al-Kaafiruun	30		
32	An-Nashr	30		
33	Al-Lahab	30		
34	Al-Ikhlash	30		
35	Al-Falaq	30		
36	An-Naas	30		

50 | MTs Al Hayatul Islamiyah 2019/2020

Lampiran 10

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor
Strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek	Strategi pembelajaran Alquran	1. Strategi pembelajaran: a. Strategi pengorganisasian b. Strategi penyampaian c. Strategi pengelolaan	a. Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, dan pengelompokkan belajar. b. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Metode pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. c. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.
		2. Menghafal Alquran: a. Bin Nazhar b. Tahfizh c. Talaqqi	a. Membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara

		d. Takrir e. Tasmi'	berulang-ulang. Proses <i>bin-nazhar</i> ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para Ulama terdahulu. b. Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara <i>bin-nazhar</i> tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. c. Menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang <i>hafizh</i> Alquran, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. d. Mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru <i>tahfizh</i>. <i>Takrir</i> dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. e. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada <i>jamaah</i>. Dengan <i>tasmi'</i> ini seorang
--	--	--------------------------------	---

			penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia <i>lengah</i> dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan <i>tasmi'</i> seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.
	Meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek	1. Indikator kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran a. Kelancaran dalam menghafal b. Kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid c. Kefasihan dan adab.	a. Kemampuan menghafal seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal bisa menghafalnya dengan teliti, baik dan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, dan kalau diingatkan langsung bisa. b. Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Alquran menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi: makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan), serta ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).
		2. Faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran: a. Persiapan yang	a. Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Alquran. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Alquran.

		matang b. Motivasi dan stimulus c. Faktor usia d. Manajemen waktu e. Intellegensi dan potensi ingatan f. Tempat menghafal g. Panjang dan pendek surat atau ayat	Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Alquran adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang. b. Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran menuntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran harus selalu dipupuk. c. Menghafal Alquran pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Alquran dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Alquran dalam usia 30-40 tahun. d. Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Alquran. Seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memanfaatkan waktu
--	--	--	--

			yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. e. Faktor intellegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Alquran daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. f. Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Alquran. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Alquran. g. Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Alquran. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan.
		3. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran: a. Banyaknya dosa dan maksiat b. Tidak adanya upaya untuk menjaga	a. Sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Alquran dan terhadap dirinya sendiri. Berbuat dosa juga penyebab hati menjadi buta dari <i>dzikrullah</i>. b. Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan dan mengulangnya secara terus menerus. Tidak mau

		hafalan c. Perhatian berlebihan kepada urusan dunia d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat	memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal dari Alquran kepada orang lain. c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia yang menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah. d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi pudar dan mudah lupa.
--	--	--	---

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
2. Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
3. Bagaimana kondisi sebelum adanya program hafalan surat-surat pendek untuk siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
4. Apa saja tujuan pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
5. Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?
6. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
7. Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?
8. Apakah yang ditekankan dalam perkembangan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
9. Apa saja upaya yang anda lakukan selaku kepala sekolah, sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
10. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
11. Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
13. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah?

WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana kondisi sebelum adanya program hafalan surat-surat pendek untuk siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
2. Sudah berapa lama sekolah mengimplementasikan program hafalan surat-surat pendek?
3. Apa saja tujuan pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
4. Apakah menghafal surat-surat pendek sudah masuk kurikulum atau hanya program tambahan?
5. Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?
6. Apakah guru tahfidz di sekolah ini sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz?
7. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek ini?
8. Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?
9. Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
10. Apakah menghafal surat-surat pendek hanya termasuk kedalam program hafalan atau terdapat evaluasi tiap semesternya?
11. Apa saja upaya yang anda lakukan selaku waka kurikulum, sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
12. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
13. Dalam membentuk para penghafal yang baik, diketahui komponennya adalah lancar dalam menghafal, kesesuaian dalam kaidah ilmu tajwid, kefasihan, dan mengetahui adab dalam menghafal. Bagaimana hal itu dilaksanakan disini?
14. Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
15. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
16. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah?

GURU ALQURAN

1. Sudah berapa lama bapak/ibu guru mengajar di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
2. Bagaimana latar belakang pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
3. Bagaimana kondisi sebelum adanya program hafalan surat-surat pendek untuk siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
4. Apa saja tujuan pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
5. Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?
6. Apakah guru tahfidz di sekolah ini sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz? Atau dapat dikatakan apa mereka hafal Alquran?
7. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek ini?
8. Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?
9. Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
10. Apa saja upaya yang anda lakukan selaku guru Alquran, sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
11. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
 - 1) Strategi pengorganisasian
 - a. Bagaimana bapak/ibu guru dalam mengatur kegiatan program hafalan surat-surat pendek?
 - b. Bagaimana bapak/ibu guru mengatur materi hafalan surat-surat pendek untuk mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan?
 - c. Apakah pembelajaran menghafal surat-surat pendek mempunyai RPP seperti pada pelajaran lainnya?
 - d. Bagaimana bapak/ibu guru mengatur penentuan alokasi waktu pembelajaran hafalan surat-surat pendek?
 - e. Bagaimana bapak/ibu guru mengelompokkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek?
 - 2) Strategi penyampaian
 - a. Bagaimana proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang bapak/ibu lakukan di kelas?

- b. Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu?
 - c. Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pembelajaran menghafal surat-surat pendek?
 - d. Metode apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal? Apakah menerapkan metode bin-nadzar, tahfizh, talaqqi (setoran), takrir (mengulang), dan tasmi' (memperdengarkan)?
- 3) Strategi pengelolaan
- a. Bagaimana cara mengatur jadwal program hafalan surat-surat pendek?
 - b. Bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek saat ini?
 - c. Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyertakan hafalannya?
 - d. Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal?
 - e. Apakah terdapat evaluasi setiap ujian semesternya?
 - f. Bagaimana sistem penilaian untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek itu sendiri?
 - g. Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam menghafal?
12. Dalam membentuk para penghafal yang baik, diketahui komponennya adalah lancar dalam menghafal, kesesuaian dalam kaidah ilmu tajwid, kefasihan, dan mengetahui adab dalam menghafal. Bagaimana hal itu dilaksanakan disini?
- a. Berkaitan dengan membentuk para penghafal yang baik, bagaimana bapak/ibu guru membedakan siswa yang cepat dan lambat dalam menghafal surat-surat pendek?
 - b. Bagaimana mengajarkan siswa cara menerapkan hafalan surat-surat pendek dengan baik ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal?
 - c. Bagaimana cara memahami siswa bahwa mereka harus lancar dalam menghafal, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam menghafal surat-surat pendek?
 - d. Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga tidak malas dalam menghafal surat-surat pendek?
 - e. Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk memiliki kemauan dalam menghafal surat-surat pendek?
13. Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?

- a. Bagaimana bapak/ibu guru berperan sebagai guru Alquran dalam memperlakukan siswa dengan rajin dalam menghafal surat-surat pendek?
 - b. Bagaimana bapak/ibu guru memulai untuk mengkondisikan hafalan surat-surat pendek bagi siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang? Apakah dimulai dari membaca ayat Alquran secara berulang-ulang dengan melihat mushaf?
 - c. Apabila dimulai dari membaca dengan melihat mushaf, maka selanjutnya yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang. Setelah siswa menghafal, maka siswa menyetorkan hafalannya kepada instruktur. Bagaimana teknik bapak/ibu guru dalam memperdengarkan hafalan yang sudah dimiliki siswa?
 - d. Dengan menjadi penghafal yang baik dan benar, maka alangkah baiknya mengulang kembali hafalan yang sudah didapat secara terus menerus. Apakah dari siswa yang sudah menyetorkan hafalannya, mensima'kan kembali hafalannya kepada orang tua masing-masing?
 - e. Menjadi penghafal Alquran yang baik harus bisa lebih berkonsentrasi dalam hafalan, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Oleh sebab itu dibutuhkannya tasmi'. Apakah di sekolah ini terdapat sima'an mingguan atau bulanan?
14. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?
 15. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah

SISWA

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek? Apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?
2. Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?
3. Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?
4. Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?
5. Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?
6. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?
7. Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?

8. Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?
9. Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?
10. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?



Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA 1

Informan : Ustadzah Farida
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
 Hari/tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020
 Pukul : 09.20-09.50

1. **Sejak kapan pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Kalau mempunyai program tersendiri, biasanya diberlakukan di akhir tahun untuk persyaratan kelulusan kelas 9. Jadi, kalau ditanya sejak kapan program hafalan surat-surat pendek maka jawabannya adalah sudah sangat lama. Kan sebenarnya ini Yayasan, jadi tempat lembaga masing-masing mempunyai program tersendiri, baik itu dari tingkat MI MTs dan MA. Jadi, kalau lulus dari tingkatan-tingkatan itu harus hafal surat-surat pendek.
2. **Apa dasar atau latar belakang pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Lembaga ini adalah lembaga pendidikan agama. Terus pendidikannya berbasis pondok pesantren. Otomatis output kami, minimal harus hafal surat-surat pendek. Tahu sendiri kan kegunaan menghafal surat-surat pendek itu untuk mengimami pada waktu shalat. Harapannya memang dari latar belakang tadi, yaitu ingin mencetak alumni yang siap pakai oleh masyarakat. Apalagi kan kita berbasis pesantren mau tidak mau harus lulus dan hafal. Makanya karena identitas agama ya harus pintar ngaji, lulus dan hafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah.
3. **Bagaimana kondisi sebelum adanya program hafalan surat-surat pendek untuk siswa di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Kalau ditelusuri sebelum adanya program hafalan ini sangat sulit soalnya sudah lama program ini didirikan, karena memang kelas 9 selalu membawa Alquran. Akan tetapi, jika dilihat dari kondisi sebelum siswa hafalan surat-surat pendek, maka sangat bisa dilihat atau intensif sekali anak-anak untuk menghafalkan surat-surat pendek. Mulai akhir-akhir seperti ini menjelang akhir semester maka semua siswa kelas 9 wajib membawa dan mengaji Alquran. Kalau samean perhatikan tiap istirahat, mereka pasti membawa Alquran karena digunakan untuk menghafal surat-surat pendek. Itu tadi kondisi setelah adanya program hafalan. Nah, Jika dilihat dari sebelum adanya kondisi hafalan surat-surat pendek, semua anak-anak meremehkan dan tidak peduli. dan setelahnya ada program hafalan, mereka mau tidak mau ya harus menghafal karena memang sudah diwajibkan.
4. **Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?** Alhamdulillah selama ini

berjalan dengan baik, respon orang tua juga baik. Karena jika ada yang tidak lolos atau tidak hafal surat-surat yang ditentukan maka sebagai gantinya adalah memberikan 1 semen kepada lembaga. Jadi, dari sini anak-anak sekuat tenaga serta berusaha untuk bisa hafal surat-surat pendek. Akan tetapi pada akhirnya ada beberapa anak yang kurang memenuhi target hafalan, itulah yang membuat anak-anak semangat. Alhamdulillah perkembangan tiap tahunnya semakin meningkat. Dari 1 tahun ini, saya melihat tidak ada anak yang meremehkan. Karena memang sudah menjadi persyaratan pengambilan ijazah. kalau memang tidak lulus (dalam hal hafalan) ya itu tadi membayar 1 semen.

5. **Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Tanggung jawab saya mengingatkan anak-anak dan membina guru-guru pengampu yang memang sudah diwajibkan untuk mendampingi anak-anak. Biasanya di bulan terakhir sebelum kelulusan atau wisuda maka tiap minggu saya pasti mengecek data-data nama siswa yang sudah dan belum memenuhi persyaratan kelulusan, ya termasuk hafalan surat-surat pendek. Nanti apabila antara siswa dan guru kurang adanya komunikasi maka saya mendatangkan orang tua untuk meminta klarifikasinya. Biasanya orang tua bertanya begini, apakah betul saya harus membayar 1 semen. Kemudian saya menjawab, oh tidak, kalau memang anak bisa menghafal surat-surat pendek maka tidak diharuskan memberikan semen. Karena masih ada waktu atau belum deadline, maka diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek. Itulah tugas kepala sekolah untuk mengklasifikasi atau mengingatkan dalam hal tersebut.
6. **Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?** Iya sudah mampu, istilahnya kalau dipersentase maka 80% mampu, sedangkan yang 20% kurang.
7. **Apakah yang ditekankan dalam perkembangan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Yang ditekankan yaitu hafal, kelancaran, dan tajwidnya. Memang tajwid ditaruh diakhir dengan pertimbangan karena kalau untuk memperbaiki maka waktunya tidak cukup.
8. **Apa saja upaya yang anda lakukan selaku kepala sekolah, sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Yang dilakukan di sini yaitu selalu adanya BBQ (bimbingan baca Alquran) pada hari selasa-sabtu. Waktunya adalah setiap pagi kepada pembinanya masing-masing. Itulah usaha atau upaya sebelum adanya program hafalan.

9. **Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Seharusnya kalau strategi penyampaian lebih baik ke guru Alquran. Akan tetapi, kalau strategi pengorganisasian dan pengelolaan langsung saya kasih kebebasan kepada guru pembina Alqurannya. Dikarenakan guru pembinanya disini alhamdulillah sudah profesional semua. Dan tidak semua guru PAI saya serahi tugas ini, oleh sebab itu saya memilih guru yang memang sudah benar-benar bagus dan teruji bacaan Alqurannya. Karena kalau hanya mengandalkan lulusan PAI, terkadang kurang memenuhi. Jadi, maksudnya adalah mencari guru Alquran yang sudah profesional.
10. **Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Sebelum adanya program hafalan strateginya ya tadi, harus adanya bimbingan baca Alquran. Kan memang kalau jarang, akan lupa dengan hafalannya. Oleh sebab itu, disini diadakan bimbingan baca Alquran setiap hari. BBQ itu masuk jam pelajaran, di jam ke 3 dan 4. Perubahan dengan adanya program hafalan, maka anak-anak terbiasa dengan baca Alquran, meskipun ada beberapa anak yang tidak hadir. Dan menindaklanjuti hal itu, maka diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.
11. **Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Penghambatnya yaitu kehadiran siswa. Beberapa siswa kerap kali bolos, kadang-kadang memang ada, tetapi hanya tidak hadir ke masjid untuk mengikuti kegiatan rutin yaitu shalat dhuha berjamaah dan membaca surat-surat pendek secara bersama. Kemudian kalau kelas BBQ selesai, maka hadir kembali. Dan ada tugas dari ketertiban menindaklanjuti hal tersebut. Penghambat kedua yaitu siswa dari rumah. Kalau siswa dari pesantren memang diwajibkan untuk baca Alquran. Yang dari luar pesantren ini tergantung kemampuannya anak. Oleh sebab itu, harus ada perhatian ekstra dan bimbingan pribadi kepada siswa yang berasal dari rumah. Sedangkan pendukungnya adalah untuk anak-anak dari pesantren, maka ngaji dan hafalan itu sudah menjadi makanan sehari-hari. Dikarenakan lingkungan mendukung, temannya hafalan maka kemungkinan besar teman lainnya juga ikut menghafal. Pendukungnya yang lain yaitu motivasi dari guru-guru. Adanya hukuman bagi yang melanggar adalah salah satu bentuk pendorong agar siswa hafal. Termasuk orang tua, sangat mendukung sekali adanya hafalan surat-surat pendek. Jadi, tidak ada satu orang tua pun yang protes dengan

adanya program hafalan surat-surat pendek. Orang tua juga sadar betul bahwa apabila ijazah ditahan maka ada salah satu program yang belum terpenuhi.

- 12. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah?** Diberikannya sanksi kepada siswa yang melanggar. Sanksi tersebut ada 2 macam, yaitu pada hari itu juga diberlakukannya sanksi baik, itu disuruh berdiri atau bersih-bersih. Sedangkan jika dalam satu bulan ketidakhadiran BBQ-nya sebanyak 7x, maka sanksi yang harus dilaksanakan yaitu menyumbangkan 1 buku untuk perpustakaan sekolah. Itu salah satu solusi dari kami, alhamdulillah mereka juga banyak yang mau berpikir daripada membeli 1 buku lebih baik hadir BBQ. Tapi Tarkadang ada beberapa siswa yang meremehkan dengan lebih memilih menyumbang buku daripada hadir BBQ.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Informan : Ustadz Eko
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari/tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020
Pukul : 09.00-09.30

- 1. Bagaimana kondisi sebelum adanya program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Sebelum adanya program hafalan kondisinya secara awal tidak tahu, karena saya masuk ke MTs ini program hafalan sudah berjalan. Jadi, kalau kondisi sebelumnya saya tidak tahu.
- 2. Apa saja tujuan pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Program hafalan ini, sudah menjadi ciri khas madrasah kami. Karena level madrasah itu, kami ingin menciptakan peserta didik untuk usia MTs paling tidak harus khatam juz 30. Harapannya nanti bisa dikembangkan sendiri program hafalannya.
- 3. Apakah menghafal surat-surat pendek sudah masuk kurikulum atau hanya program tambahan?** Masuk pengembangan kurikulum, kan sebenarnya sudah disediakan dari Pemerintah. Akan tetapi, boleh dikembangkan asal tidak mengurangi kurikulum yang ada. Dan itu sudah termasuk pengembangan kurikulum disini.
- 4. Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?** Pelaksanaannya secara umum sudah, akan tetapi masih ada beberapa siswa mengalami kendala pada saat setoran hafalan dikarenakan ada banyak faktor, diantaranya dilihat dari faktor lingkungan yang kurang mendukung, terkadang ada yang sedang mengalami broken home, dan faktor kedua dari usia mereka ada yang sudah bekerja

membantu orang tuanya kemudian ngajinya terbengkalai. Untuk menyiasati itu, kami menyisipkan muatan lokal dengan pembiasaan ibadah dari selain pelajaran Alquran Hadits. Seperti contohnya karena keterbatasan ngajinya itu, mereka mau mengikuti bimbingan membaca Alquran. Jadi kendalanya dari beberapa anak itu yang memang dari lingkungan kurang mendukung, dengan alasan broken home dan mereka harus bekerja. Kalau dilihat dari perkembangan tiap tahunnya, dikarenakan program ini sudah menjadi kewajiban, makanya mau tidak mau ya harus hafal dan khatam pada saat kelas 9. Oleh sebab itu sebenarnya program itu bisa dicicil mulai dari kelas 7, karena anak-anak itu dipegangi buku pantau yang isinya kegiatan hafalan sehari-hari dan setoran hafalan ke ustadz/ustadzah yang mengampu mata pelajaran Alquran Hadits. Evaluasinya dilaksanakan pada akhir tahun, intinya kami memberi motivasi aja, bahwa 3 tahun disini kalian sudah harus selesai juz 30. Untuk setorannya tidak harus urut suratnya, artinya diberikan kelonggaran bahwa bisa setor surat apapun asal juz 30 nantinya sudah selesai semua.

5. **Apakah guru tahfidz di sekolah ini sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz?** Iya, karena dari 3 guru Alquran yang ada disini, 2 diantaranya alhamdulillah mempunyai hafalan 30 juz yaitu ustadz Solikhin dan Gus Ardi. Dilihat dari segi keilmuan sudah memenuhi, dan juga dikarenakan background beliau dari jurusan PAI.
6. **Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek ini?** Dikarenakan program hafalan menjadi syarat wajib kelulusan, apabila mengalami kendala, maka tindakan dari guru pengampu matpelnya memanggil siswa tersebut secara khusus dan diselesaikanlah kendala tersebut.
7. **Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Hafal dulu dari segi bacaannya, baik itu makharijul huruf dan lainnya. Jadi, bukan hanya sekedar hafal, antara teks dan hafalan harus sesuai. Anak-anak harus bisa mengaji dulu, makanya itu harus ada bimbingan terlebih dahulu. Seperti contoh tadi, dalam pembiasaan ibadah harus ada bimbingan membaca Alquran.
8. **Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Kemampuan menghafal surat-suratnya jadi bertambah, daya ingat mereka semakin kuat. Dikarenakan program wajib, maka yang sebelumnya dari lulusan sekolah dasar yang bukan madrasah, mau tidak mau ya harus belajar ngaji dulu. Karena di akhir pendidikan mereka khatam juz 30 sudah menjadi persyaratan kelulusan.

9. **Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Faktor penghambatnya tadi sudah kan ya, yaitu dilihat dari faktor lingkungan. Ada yang broken home, dan harus bekerja untuk membantu orang tua. Selanjutnya yaitu dilihat dari faktor pendukung. Dikarenakan madrasah disini berinduk kepada pondok pesantren, maka sebenarnya kami mudah mengimplementasikan kebijakan hafalan, dan perbandingan dari siswa yang mondok dan tidak mondok itu, lebih banyak yang mondok. Artinya lebih mudah karena ditunjang sebagian peserta didik kami sudah mengimplemntasikannya itu di pondok. Jadi, di pondok itu sudah ada pembelajaran Alquran, hafalan surat-surat pendek. Dan di madrasah ditambahi, diperkuat lagi kemudian semakin mudah dalam mengkondisikan untuk setoran hafalan yang sudah dimiliki. Dan faktor kedua, bagi anak yang tidak mondok, mereka mengaji di Tpq yang ustadz/ustadzahnya lulusan pondok pesantren sini. Karena setelah lulus beliau pulang kemudian mendirikan Tpq, jadi keilmuan dan program disini bisa selaras.
10. **Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah?** Solusi dari penghambat yang backgroundnya dari sekolah dasar umum, kami mengarahkan paling tidak meskipun tidak mondok, mereka ngaji di sekitar Tpq rumahnya. Artinya jika sekolah mempunyai program, dan mengalami kendala maka solusinya diarahkan kepada peserta didik dan wali murid atau adanya komunikasi dari madrasah. Dengan menyampaikan bahwa selain sekolahnya sudah bagus, mohon ngajinya juga dipantau dirumah terutama siswa yang tidak mondok. Itulah yang sementara sudah kami lakukan.

TRANSHIP WAWANCARA 3

A. Informan : Ustadz Shalihin
 Jabatan : Guru Alquran 1
 Hari/tanggal/waktu :

- Rabu, 05 Februari 2020 (13.15-13.50)
- Rabu, 12 Februari 2020 (13.30-15.00)
- Selasa, 18 Februari 2020 (13.30-14.30)

1. **Sudah berapa lama bapak/ibu guru mengajar di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Mulai dari tahun 2004 hingga sekarang, jadi sudah 16 tahun saya mengajar di MTs Al-hayatul Islamiyah

2. **Bagaimana latar belakang pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Menginginkan siswa lulus dari MTs Al-Hayatul Islamiyah mempunyai “*celengan Alquran meski tidak 30 juz*”, saya mengartikan sebagai celengan akhirat. Oleh sebab itu, dengan menumbuhkan program hafalan surat-surat maka siswa tersebut lebih dekat dengan Alquran, dan lebih mencintai Alquran. “Saya tak cerita ya, setiap pagi dari jam 07.00. Anak-anak masuk kelas semua, masing-masing kelas ada sound, saya masuk ke ruangan guru disitu saya membaca pakai pengeras suara (mic) jadi saya pandu dari kantor saya awali dari An-Naas. Contoh pembukaannya seperti ini: “Anak-anak yang saya cintai dibuka juz 30 kita awali dari surat An-Naas diikuti instruksi dari kami”. Anak-anak kan sudah masuk kelas dan sudah memegang Alquran dengan dipampingi oleh guru pelajaran pertama. Kemudian saya pandu mulai dari bacaan ta’awudz kemudian basmallah dan selanjutnya dari ayat pertama sampai ayat terakhir sebanyak satu surat dengan diikuti oleh semua siswa. Bin nadhor sebanyak 3x, dan bil ghoib juga sebanyak 3x. Anak-anak kan sebenarnya sudah hafal, tapi kami biasakan seperti itu. Begitulah pembelajarannya lebih saya tekankan. Sehari satu surat, seminggu dapat 6 surat. Dan nanti di surat panjang seperti Al-bayyinah dijadikan 3x pertemuan. Prinsip saya begini, sehari minimal 5 ayat. Semenjak saya mengajar, sudah menerapkan program seperti itu. Pada saat selesai semua dengan mempunyai hafalan dari An-naas sampai dengan An-nabaa’. Menjelang imtihan, anak-anak itu saya uji. Karena program tadi jama’ah, maka guru tadi harus benar-benar mendampingi sambil melihat mana yang fokus dan tidak fokus, dan sambil melihat mana yang belum bisa. Nanti disitu setelah selesai, kan saya tes untuk dibuatkan sertifikat. Setelah itu, baik dari kelas VII-IX bagi yang mampu, dipanggil ke pentas untuk mendapatkan sertifikat. Dari awal program hafalan ke imtihan, saya jatah selama satu tahun, dan anak-anak ternyata mampu. Sampai satu tahun program tersebut berhasil menghafal dari An-naas sampai an-nabaa’. Tapi dari semua anak itu tidak semua lolos, kembali yang tadi tergantung kemampuan anak. Itulah latar belakang kami, ingin mempunyai celengan akhirat, yang bisa menemani besok di alam kubur dan di akhirat, saya ngomong begitu terhadap anak-anak. Disamping itu, anak-anak kami dalam segi kualitas dan kuantitasnya di dalam membaca Alquran itu bertambah, karena kami tidak yakin 100% anak-anak itu rajin membaca Alquran, kecuali yang mau ngaji Alquran, bagi yang *nggak* mau ngaji perlu wadah ya di sekolah ini. Kemudian agar terlaksana dengan baik, kami

menyediakan Alquran, itu saya yang beli sejumlah siswa disini atau sekitar ratusan siswa. Saya serahkan ke perpustakaan, dan membuat jadwal atas pengambilan Alquran tersebut”.

3. **Bagaimana kondisi sebelum program hafalan surat-surat pendek untuk di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Kondisi sebelumnya relatif sedikit, sebelum ada program hafalan surat-surat pendek. Kemudian untuk menunjang ingatan siswa, sebelum pelajaran dimulai jam 06.00. Saya menghidupkan murattal yang disalurkan dari tape recorder ke sound masing-masing kelas. Tape recorder dulu diperoleh dari abah Kyai yang dibeli dari Makkah pada waktu haji pertama, ya itu saya pakai tiap pagi. Dimulai dari jam 06.00-06.50. Disitu pembelajarannya, murattal hidup dan para siswa mengikutinya. Itulah untuk menunjang daya ingatan siswa. Akhirnya keuntungannya apa, yaitu siswa banyak yang mengingat dan guru-guru pun juga bisa hanya karena tidak dengan sengaja bisa menghafal.”

4. **Apa saja tujuan pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?**

- Siswa mempunyai hafalan juz 30 dengan baik
- Gemar membaca Alquran
- Senang dan cinta Alquran
- Dapat syafaat dan barokah dari Alquran
- Pengaruh baik dalam belajar

Karena saya yakin waktu itu ya sampai sekarang, barokah Alquran itu ada. Kan mujizat nggeh, masih yakin. Kalau anak itu Alqurannya baik, sedikit banyak akan meniru Qur’annya yang dipakai. Ya, perilakunya dan bicaranya akan terjaga karena seringnya membaca Alquran. Pengaruh kualitas belajarnya menjadi baik bukan pengaruh jelek.

5. **Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?** Sejauh ini, nah disini problemnya dan ini bisa menjadi masukan. Ketika saya fokus di MTs Al-Hayatul Islamiyah, dari tahun ke tahun yang lolos selalu meningkat. Kemudian saya bisa dikatakan kurang fokus dikarenakan mengajar di Smk Al-Hayatul Islamiyah. Otomatis yang mengampu mata pelajaran Alquran dibagi menjadi dua. Kalau dulu saya semua. Setelah saya tidak fokus maka menurun, dan jika saya fokus akan meningkat. Hal tersebut termasuk pengaruh dari tingkat kefokusannya. Kemungkinan guru Alquran kelas VII kurang intens, kurang *op’en* dalam hal program ini. Namun, meskipun guru Alquran sudah terbagi dua dan belum bisa fokus, khusus yang kelas IX selama 2 bulan menjelang ujian dan setelah ujian anak-

anak itu wajib menghafal juz 30. Semula kelas IX tidak wajib karena memang sudah kondusif. Tanpa diwajibkan *lah wong* tiap hari dibimbing. Terus ketika saya masuk kelas VII, saya tidak akan mulai pelajaran kalau tidak diawali dengan membaca surat-surat pendek. Terkadang saya menyuruh satu persatu siswa untuk membaca surat-surat pendek sendirian secara urut. Saya kalau ngajar jarang duduk, karena kalau duduk saya ditinggal tidur oleh siswa yang duduk berada di pojokan. Karena memang siswa disini rata-rata *mondok* di pesantren Al-Hayatul Islamiyah. Perbandingannya adalah 60% bagi yang tinggal di pesantren, sedangkan 40% yang pulang pergi dari rumahnya masing-masing.

6. **Apakah guru tahfidz di sekolah ini sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz? Atau dapat dikatakan apa mereka hafal Alquran?** Dulu ya kondusif, karena yang megang saya dan tidak kondusifnya karena tidak fokus tadi. Dan telah diketahui bahwa pendampingnya itu bukan kompetensinya. Dan jika anak-anak berhasil maka akan disuruh naik ke pentas dengan diberikan sertifikat menghafal juz 30.

7. **Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek ini?**

Diantara dukungannya adalah:

- a. Guru fokus
- b. Setiap hari siswa didengarkan dengan murattal
- c. Seringnya guru menyimak bacaan siswa
- d. Guru selalu mensupport dan memberi motivasi kepada siswa
- e. Sekolah memfasilitasi; sound, tape recorder, mic
- f. Menyediakan sertifikat yang sudah selesai juz 30
- g. Hadiah atau bingkisan diberikan bersamaan dengan sertifikat
- h. Menjadi kebanggan orang tua, meskipun terkadang siswa tidak merasakan. Bagi orang tua sudah nilai plus plus, buktinya apa, ketika ke pentas nama-nama yang khatam juz 30 beserta nama orang tuanya dipanggil. Ya begitu, ada yang berkaca-kaca, terharu, kan suatu kebanggan bagi orang tua.

8. **Apakah semua siswa sudah dapat dikatakan mampu menghafal sesuai yang diharapkan?** Pertanyaan disini semua, jawabannya belum jika melihat dari lingkup variatif. Doantaranya ada yang sudah bisa, agak bisa, dan belum bisa. Belum bisa ini yang perlu pendampingan terus menerus. Dan yang sudah bisa perlu di target, misal: “besok bisa ya setor 3 surat atau 4 surat” harus adanya kesepakatan.

9. **Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Hafalan dan ketepatan bacaannya. Saya orangnya *apek*, kalau tidak sesuai tidak.”Masak bacaannya gitu?”. Contoh mengingatkan siswa yang salah dalam menghafal. Kurang panjang sedikit, baik itu mad thobi’i, mad jaiz, mad wajib, mad lazim, ghunnah. Jadi, harus tepat dalam kaidah ilmu tajwidnya, makhoriul huruf, dan sifat-sifat hurufnya. Kan terkadang hafalan itu ada yang menekankan dengan nomor ayat, tapi tidak kami lakukan itu.
10. **Apa saja upaya yang anda lakukan selaku guru Alquran, sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Memberikan motivasi. Dulu saya ke kepala sekolah memberikan masukan bagaimana seandainya anak-anak lebih ditingkatkan dari bisa membaca ke hafalan. Respon dari kepala sekolah *monggo*, penting siap. Kata saya *nggeh* siap. Kan siapnya karena ada guru. Terus ditanya lagi, waktunya ada?. Saya menjawab ada. Dari situlah, saya memberikan motivasi ke siswa. Kemudian kepala sekolah menyampaikan ke guru-guru ketika rapat yayasan. Tadi kan peningkatan secara teknis. Kalau sekarang dilihat dari strateginya yaitu adanya bimbingan membaca Alquran atau musafahah itu. Kemudian guru mencontohkan dengan diikuti siswa mempraktekkan bacaannya. Jika sudah benar, lanjut ke hafalan. Itu tadi strateginya.
11. **Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?**
- 1) Strategi pengorganisasian
 - a. **Bagaimana bapak/ibu guru dalam mengatur kegiatan atau materi dalam menghafal surat-surat pendek agar bisa mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan?** Mengklasifikasi surat-surat pendek, biasanya saya menentukan. “Pertemuan pertama mulai dari An-Naas sampai Al-Ikhlas, pertemuan kedua dari Al-Lahab sampai Al-Kafirun, dan pertemuan ketiga dari Al-Kautsar sampai Al-Quraisy. Tiap pertemuan itu ada peningkatannya, ada yang tercapai dan belum tercapai.
 - b. **Apakah pembelajaran menghafal surat-surat pendek mempunyai RPP seperti pada pelajaran lainnya?** Ada, secara global pokoknya satu tahun harus selesai. Subnya itu dipilah, semester satu menghafal 20 surat, semester dua menghafal 15

surat, karena suratnya tergolong panjang-panjang. Dan subnya lagi diturunkan, setiap pertemuan. Jadi dalam satu semester saya ada beberapa tatap muka atau pertemuan. Kalau untuk melancarkan, selalu saya uji lagi dari surat terdepan. Biasanya saya mengawali atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek. Karena tujuannya adalah agar tidak lupa. Rpp dari hafalan surat-surat pendek yaitu lebih simple.

- c. **Bagaimana bapak/ibu guru mengelompokkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek?** Ketika kami mengelompokkan siswa dalam menghafal maka kami acak. Jika dikategorikan yaitu ada siswa yang belum bisa, agak bisa, dan sudah bisa. Tugas standartnya kami mengambil yang mampu terlebih dahulu, dengan menunjuk untuk setor terlebih dahulu. Dari yang belum dan agak bisa itu kami memakai yang sudah bisa untuk membantu kami. Kalau ke saya semuanya kan waktunya tidak mampu. Oleh sebab itu, mengantisipasinya dengan mengajak yang sudah bisa untuk membantu saya dalam menyimak bacaan dan setoran hafalannya.

2) Strategi penyampaian

- a. **Bagaimana proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang bapak/ibu lakukan di kelas?** Siswa menyiapkan Alquran dan membukanya. Dan yang paling penting bimbingan oleh guru atas bacaan surat yang akan dihafal. Kalau suratnya lumayan panjang seperti surat Al-Bayyinah, Al-Syams, Al-Lail, dan Al-Alaq menjadi dua pertemuan. Sedangkan surat yang panjang, maksimal menjadi empat pertemuan. Prosesnya juga begini, secara bin-nadhior sebanyak 3x dan bil-ghoib atau tahfizh 3x. Untuk hafalan baru strategi saya begitu.
- b. **Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu?** Tidak semua, tapi jika di persentase lebih banyak yang mencapai target. Misal dari satu kelas ada 20 siswa, kemungkinan ada 5 siswa yang perlu dibimbing dan dibina.
- c. **Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pembelajaran menghafal surat-surat pendek?** 5 ayat
- d. **Metode apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal? Apakah menerapkan metode bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, takrir, dan tasmi'?** Iya menggunakan semua metode tersebut. Bin-nadzar iya, tahfizh

iya, talaqqi iya. Takrir (mengulang) ini, guru mengarahkan siswa untuk mengulang kembali bacaan di rumah, dan mengulang pada saat memulai pembelajaran atau akhir dari pembelajaran. Sedangkan tasmi', kadang-kadang menerapkan sistem tadarus. Jadi misal sekelas ada anak 20, jadi dari masing-masing anak membaca per ayat. Jika sudah mampu, meningkat menjadi 2 ayat dari masing-masing anak. Dan jika mampu lagi semakin meningkat sampai 1 surat. Dan jika ada kesalahan dalam menghafal, maka ada hukumannya yaitu *jewer* telinga sebanyak kesalahan tersebut.

3) Strategi pengelolaan

- a. **Bagaimana cara mengatur jadwal program hafalan surat-surat pendek?** Bagi santri yang tinggal di pesantren selain yang sudah dijadwalkan, juga lebih banyak pertemuannya, yaitu habis shalat jum'at atau setelah shalat dhuha. Akan tetapi siswa yang hanya sekolah di MTs mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Dan masing-masing anak mempunyai buku pantau untuk setoran, baik itu dilihat dari nama surat, panjang ayat, setorannya, dan tanda tangan dari pembina.
- b. **Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya?** Tidak cukup, akan tetapi yang sudah bisa, fasih, dan tepat bacaanya setor duluan kemudian membantu saya untuk menyimak teman lainnya. Akan tetapi dari situ, saya tidak diam, juga menyimak sambil berjalan mengecek bacaan hafalan yang sedang disetorkan.
- c. **Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal?** Kalau dari awal tidak, karena memakan waktu lumayan lama. Akan tetapi tadi diawal pembelajaran sudah mengulang dari awal surat An-Naas. Dan diakhir juga mengulang kembali surat-surat terdahulu.
- c. **Apakah terdapat evaluasi setiap ujian semesternya?** Iya ada evaluasi setiap ujian akhir semesternya.
- d. **Bagaimana sistem penilaian untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek itu sendiri?** Dari kelancaran, kefasihan/ketepatan bacaan, yang meliputi (makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya). Kalau waktu ujian tiba, saya membawa kertas kosong, nanti yang saya tulis kekurangan atau kesalahan dalam setorannya. Nanti kalau sudah selesai disampaikan kekurangannya dan diberi masukan.

Tiap setoran hariannya saya juga begitu, menilai kekurangtepatan bacaannya. Akan tetapi tidak langsung saya benarkan, karena tujuannya agar siswa bisa memikirkan sendiri kesalahan dalam membacanya.

- e. **Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa menghafal?** Memberikan sertifikat, menjelaskan keutamaan hafalan, kepentingan/keuntungan dalam menghafal, dan manfaat dalam menghafal. Sebagai contoh adalah: Wahai anak-anakku, hari ini kita menghafal surat Al-Quraisy, ayatnya 5, dan saya sampaikan keutamaan dari membaca surat Al-Quraisy yaitu diberikan kekuatan kepada orang yang berpuasa, diberikan keamanan, dan ketika meminum obat diberi keberkahan karena obat kan ada efek sampingnya supaya dihilangkan efek sampingnya tersebut. Tujuan saya yaitu agar anak-anak termotivasi.

12. Dalam membentuk para penghafal yang baik, diketahui komponennya adalah lancar dalam menghafal, kesesuaian dalam kaidah ilmu tajwid, kefasihan, dan mengetahui adab dalam menghafal. Bagaimana hal itu dilaksanakan disini?

- a. **Berkaitan dengan membentuk para penghafal yang baik, bagaimana bapak/ibu guru membedakan siswa yang cepat dan lambat dalam menghafal surat-surat pendek?** Kami melihat dari evaluasi, terus praktek ketika setoran itu. Karena di lembar setoran itu ada kolom nilai yang berisi tanggal, nama surat, jumlah ayat, nilai, dan paraf. Dan jika ada yang mengulang tetap diberi nilai akan tetapi nilai di bawah Kkm. Lembar setoran tersebut biasa kami namakan buku pantau.
- b. **Bagaimana mengajarkan siswa cara menerapkan hafalan surat-surat pendek dengan baik ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal?** Bagi yang lumayan bisa itu cara menghafalnya cuma 3x bin-nadzar dan 3x secara bil-ghoib. Sedangkan bagi yang kurang mampu, biasanya menghafalnya sebanyak 7-8x pengulangannya. Dan apabila menemukan siswa yang lamban, biasanya malah 10x pengulangan. Jadi, ada pengulangan yang lebih banyak untuk yang kurang.
- c. **Bagaimana cara memahami siswa bahwa mereka harus lancar dalam menghafal, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam menghafal surat-surat pendek?** Memberikan motivasi, dorongan, terkadang sambil bercerita kemudian memberi masukan.

- d. **Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga tidak malas dalam menghafal surat-surat pendek?** Biasanya saya memberikan motivasi begini, ketika melaksanakan shalat sunnah maka bacalah surat-surat pendek secara urut yang dimulai dari surat An-Naas. Artinya apa, saya memberikan petunjuk atau masukan kepada anak-anak, prakteknya seperti itu, oleh sebab itu saya mengajak mereka untuk sering-sering membaca surat-surat pendek tersebut pada waktu shalat. Maka tujuannya adalah tidak adanya beban karena mengharuskan untuk mengulang pada waktu lain, akan tetapi cukup diulang pada waktu shalat.
- e. **Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk memiliki kemauan dalam menghafal surat-surat pendek?** Sebenarnya menghafal tidak sulit, asalkan kita mau membaca dan mempraktekkan pada waktu shalat. Kemudian sering mendengarkan murattal.

13. Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang? Kalau perubahannya semakin meningkat, dan semakin gemar membaca Alquran.

- a. **Bagaimana bapak/ibu guru berperan sebagai guru Alquran dalam memperlakukan siswa dengan rajin dalam menghafal surat-surat pendek?** Sering memantau, kemudian mengajak anak-anak untuk takrir bersama.
- b. **Bagaimana bapak/ibu guru memulai untuk mengkondisikan hafalan surat-surat pendek bagi siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang? Apakah dimulai dari membaca ayat Alquran secara berulang-ulang dengan melihat mushaf?** Dimulai dari bin-nadzar atau membaca sebanyak 3x, kemudian dilanjutkan dengan menghafal secara bil-ghoib.
- c. **Apabila dimulai dari membaca dengan melihat mushaf, maka selanjutnya yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang. Setelah siswa menghafal, maka siswa menyetorkan hafalannya kepada instruktur. Bagaimana teknik bapak/ibu guru dalam memperdengarkan hafalan yang sudah dimiliki siswa?** Tekniknya yaitu secara bergantian memperdengarkan dari satu siswa ke siswa berikutnya. Jadi, misalnya siswa ada 20 maka saya bentuk kelompok masing-masing 4 anak. Dan yang lumayan bisa

tadi, saya panggil terlebih dahulu. Kemudian setelah semuanya selesai maka satu kelompok tadi membaca bersama-sama.

- d. **Dengan menjadi penghafal yang baik dan benar, maka alangkah baiknya mengulang kembali hafalan yang sudah didapat secara terus menerus. Apakah dari siswa yang sudah menyetorkan hafalannya, mensima'kan kembali hafalannya kepada orang tua masing-masing?** Sebagian orang tua pernah saya tanya pada waktu bulan Ramadhan. Dan ada yang menjawab bahwa “anak saya malas, tapi untungnya pernah saya menyuruh dan dia mau membaca 1 halaman”. Jika dilihat dari lingkungan pesantren, memang sangat kondusif. Sedangkan siswa yang berada di rumah kurang kondusif. Salah satu alasannya adalah orang tua mempunyai kesibukan tersendiri. Akan tetapi, jika anak-anak mereka berprestasi maka orang tua turut senang dan bahagia.

- e. **Menjadi penghafal Alquran yang baik harus bisa lebih berkonsentrasi dalam hafalan, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Oleh sebab itu dibutuhkannya tasmi'. Apakah di sekolah ini terdapat sima'an mingguan atau bulanan?** Kalau sima'an secara menyeluruh itu tidak ada. Cuman tadi itu, awal atau akhir pembelajaran itu membaca bersama-sama. Terus nanti di akhir tahun, untuk mendapatkan sertifikat, itu ramai atau sudah dibincangkan dengan khalayak umum. Tadi, waktu shalat dhuha ada yang setoran 2 anak. Rencana mereka akan setor 6 surat, berhubung banyak yang salah maka ketika dapat 3 surat langsung saya suruh berhenti karena dari bacaan iqlabnya, dan ikhfa'nya kurang tepat. Jadi, pada waktu mendekati kelulusan, anak-anak bergegas untuk menyetorkan hafalannya dengan maksud mendapatkan sertifikat yang sudah disiapkan di akhir tahun. Mungkin jadi motivasi anak-anak ya setelah saya kabari bahwa pada waktu akhir tahun akan kami data dan kami panggil. Nantinya data-data yang sudah terdaftar saya kirim ke panitia, agar disiapkan. Dan saya juga menyampaikan bahwa alangkah bahagianya orang tua kalian jika nama-nama kalian dipanggil karena prestasi.

14. **Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Faktor penghambat diantaranya karena yayasan disini bukan pondok tahfidz ya, mungkin berat bagi anak-anak untuk menghafal. Oleh sebab itu, perlunya kekuatan, motivasi, dan dukungan dari semua

guru. Ketika ada siswa perempuan yang datang bulannya, ini juga penghambat. Makanya pada waktu bimbingan saya suruh untuk mendengarkan dan juga ikut membaca tanpa memegang mushaf asal dengan niat belajar. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor lingkungan, karena sebab broken home dan membantu untuk mengantar dan menjemput orang tuanya bekerja. Dan juga ada faktor kurang kepedulian orang tua terhadap pendidikan. Akhirnya apa, ketika kami mengajar itu kayak kurang semangat, kurang sumringah.

15. **Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah?** Mendorong para dewan guru agar lebih semangat. Minimal lebih mengingatkan terkait menghafal surat-surat pendek. Kalau solusi dari kepala sekolah, kan ada pertemuan dengan wali murid 3 bulan sekali atau selebihnya ketika pengambilan raport, memang itu wajib orang tua yang mengambil. Pertama dimasukkan ke aula, terus ke kelas masing-masing, disitu orang tua dipanggil satu-satu. Kan wali kelas sudah mencatat permasalahan dari anaknya masing-masing. Kemudian tugas wali kelas memberi motivasi, dan dorongan agar anak-anak yang sekolah dari rumah mendapatkan arahan dan dukungan yang lebih dari orang tua.

B. Informan : Ustadzah Chatin
 Jabatan : Guru Alquran 2
 Hari/tanggal : Kamis, 20 Februari 2020
 Waktu : 10.20-10.50

1. **Bagaimana latar belakang pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Kalau program disini kan sudah diwajibkan dari sekolah, dan saya kebetulan masuk kesini program tersebut sudah berjalan. Jadi, maaf saya tidak mengetahui latar belakang adanya program hafalan surat-surat pendek.
2. **Apakah sejauh ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik? Bagaimana perkembangan tiap tahunnya?** Selama saya disini, alhamdulillah sudah lancar. Apalagi untuk tahun ini, anak-anak cepat hafalannya. Memang waktunya lebih lama. Kalau sebelum-sebelumnya kan hafalannya dimulai setelah ujian-ujian mata pelajaran umum. Tapi, kalau sekarang memang lebih awal dimulainya.
3. **Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan program hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Kriteria dalam menghafalnya yaitu, harus lancar dalam bacaannya, kemudian

benar dalam tajwidnya. Jadi, kalau masih *nyandet-nyandet* ya saya menyuruh untuk diulang.

4. **Apa saja upaya yang anda lakukan selaku guru Alquran, sebelum adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Upaya sebelum anak-anak menghafal yaitu bacaannya harus dilancarkan terlebih dahulu, tajwid-tajwidnya dipelajari yang sudah didapatkan dari kelas 7, kemudian memperdalam lagi. Jadi, setiap pagi disini selalu membaca surat-surat pendek. Ustadz Solihin yang membimbing dari Masjid, waktunya adalah setelah shalat dhuha.
5. **Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?**

- 1) Strategi pengorganisasian

- a. **Bagaimana bapak/ibu guru dalam mengatur materi dan kegiatan program hafalan surat-surat pendek untuk mencapai target yang ditentukan atau dilaksanakan?** Ya tadi, program hafalannya kan dimulai dari kelas 9. Setorannya yaitu setiap hari, ketika jam istirahat.
- b. **Apakah pembelajaran menghafal surat-surat pendek mempunyai RPP seperti pada pelajaran lainnya?** Rpp tidak ada, tapi masuk pengembangan kurikulum.
- c. **Bagaimana bapak/ibu guru mengelompokkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek?** Saya tidak mengelompokkan, akan tetapi langsung setoran karena kelas 9 sudah fokus ke setoran masing-masing. Kelas 9 kan emang diwajibkan, tidak dikelompokkan. Jadi, target hafalan secara umumnya itu sampai dengan surat Al-Buruuj, itu kalau MTs. Tapi kalau mau diteruskan surat selanjutnya juga tidak apa-apa. Kemampuan anak-anak kan berbeda, maka jika ada seorang anak yang kurang lancar, maka tugas kami membimbing terlebih dahulu, diulang-ulang lagi bacaannya. Baru kalau sudah lancar dan sekiranya mampu maka dibolehkan setoran. Dan kalau dilihat secara persentase, 20% yang kurang dalam menghafalnya. Itu yang kurang, dari anak luar atau bukan dari pesantren, itupun anak-anak yang laki-laki. Karena, kalau perempuan alhamdulillah mampu dan sudah lumayan tercapai.

- 2) Strategi penyampaian

- a. **Bagaimana proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang bapak/ibu lakukan di kelas?** Awalnya saya

membacakan, kemudian siswa menirukan sampai beberapa kali sampai hafal.

- b. **Apakah semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan itu?** Tidak semua mencapai target, dan targetnya itu ada di kelas 9. Kalau melihat dari yang kurang dalam menghafalnya tadi, prediksi saya dari tahun kemarin tidak sampai surat Al-Buruuj, kemungkinan sampai surat-surat pendeknya sebelum surat Al-Fajr, atau paling tidak surat Al-Fajr itu terakhir. Akan tetapi ada beberapa siswa yang sampai surat An-Naba'. Dan alhamdulillah tahun ini banyak yang sampai surat An-Naba', itupun kebanyakan dari siswi.
- c. **Berapa target hafalan pada tiap pertemuan pembelajaran menghafal surat-surat pendek?** Iya, saya mewajibkan siswa untuk setoran setiap harinya, minimal 1 surat untuk yang suratnya panjang. Akan tetapi jika suratnya pendek, saya target sampai surat Al-Insyirah.
- d. **Metode apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan ketika membimbing siswa menghafal? Apakah menerapkan metode bin-nadzar, tahfizh, talaqqi (setoran), takrir (mengulang), dan tasmi' (memperdengarkan)?** Iya menerapkan semua metode tersebut, mulai dari diperdengarkan terlebih dahulu. Dan biasanya membaca bersama pada awal pembelajaran. Setelah itu baru dipersilahkan untuk setoran.

3) Strategi pengelolaan

- a. **Bagaimana cara mengatur jadwal program hafalan surat-surat pendek?** Mengenai kegiatan, setiap hari wajib menyetorkan hafalannya meskipun itu hanya satu surat.
- b. **Mengenai setoran hafalan, bagaimana sistem setorannya apakah dengan waktu yang terbatas itu cukup untuk seluruh siswa menyetorkan hafalannya?** Kalau di kelas tidak cukup waktunya, oleh sebab itu dilanjutkan pada waktu istirahat. Kalau setoran tidak dibantu oleh siswa yang lumayan bisa, akan tetapi setorannya kepada saya dan ustadz Saifuddin untuk kelas 9 atau tidak bisa setoran ke lainnya.
- c. **Apakah yang siswa setorkan itu sesuai ayat yang ditentukan saja, atau diulang dari awal?** Karena disini hafalan juz 'amma maka hafalannya ya persurat itu. Kalau suratnya kepanjangan maka anak-anak menyetorkan hafalannya di lain waktu. Dan jika ingin setoran, maka siswa

wajib memberikan buku pantau untuk mendapatkan nilai dan paraf dari guru pengampu.

- d. **Apakah terdapat evaluasi setiap ujian semesternya?** Ini kan program akhir untuk mereka disini, dan sudah menjadi persyaratan kelulusan mereka, jadi ya diwajibkan untuk hafal surat-surat pendek itu.
 - e. **Bagaimana sistem penilaian untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek itu sendiri?** Sistem penilaian di buku pantau, terdiri dari nama surat, nilai, paraf, dan keterangan atau catatan dari guru pengampu. Dan apabila ada siswa yang kurang atau bahkan tidak lancar maka harus mengulang hafalannya.
 - f. **Apa upaya sekolah dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam menghafal?** Motivasi anak-anak itu ya untuk pengambilan ijazah, untuk kelas 9 ya. Kalau kelas 7 dan 8 yang lebih mengetahui ustadz Shalihin. Kalau melihat dukungan, setiap akhir pembelajaran diberikan sertifikat kepada siswa kelas 9, kemudian mendapatkan piagam untuk yang sudah mencapai surat An-Naba' atau sudah selesai.
6. **Dalam membentuk para penghafal yang baik, diketahui komponennya adalah lancar dalam menghafal, kesesuaian dalam kaidah ilmu tajwid, kefasihan, dan mengetahui adab dalam menghafal. Bagaimana hal itu dilaksanakan disini?**
 - a. **Berkaitan dengan membentuk para penghafal yang baik, bagaimana bapak/ibu guru membedakan siswa yang cepat dan lambat dalam menghafal surat-surat pendek?** Dilihat dari kesehariannya. Lancar bacaan dan bagus tajwidnya.
 - b. **Bagaimana cara memahami siswa bahwa mereka harus lancar dalam menghafal, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan kefasihan dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya disampaikan di awal pertemuan. Mereka harus lancar, benar tajwidnya, diperhatikan makharijul huruf dan panjang pendeknya. Jadi, kalau misal mereka lancar tapi panjang pendeknya salah, ya saya menyuruh untuk mengulang lagi. Minimal panjang pendeknya itu harus jelas.
 - c. **Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk memiliki kemauan dalam menghafal surat-surat pendek?** Mau tidak mau harus menghafal karena sudah menjadi persyaratan kelulusan kelas 9.
 7. **Bagaimana perubahan hafalan surat-surat pendek siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan**

kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?

- a. Apabila dimulai dari membaca dengan melihat mushaf, maka selanjutnya yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang. Setelah siswa menghafal, maka siswa menyetorkan hafalannya kepada instruktur. Bagaimana teknik bapak/ibu guru dalam memperdengarkan hafalan yang sudah dimiliki siswa? Membaca bersama, setelah itu setoran masing-masing. Dan yang perlu diperhatikan lancar dalam setorannya, tajwid dan hukum lainnya harus benar. Jika kurang tepat, maka saya menyuruh untuk mengulang kembali.
 - b. Dengan menjadi penghafal yang baik dan benar, maka alangkah baiknya mengulang kembali hafalan yang sudah didapat secara terus menerus. Apakah dari siswa yang sudah menyetorkan hafalannya, mensima'kan kembali hafalannya kepada orang tua masing-masing? Kalau siswa yang dari pesantren menyetorkan kembali kepada ustadz yang menyimak. Kemudian kalau siswa yang dari rumah, maka dewan guru mengarahkan kepada orang tua agar mengulang kembali hafalan di rumah masing-masing.
 - c. Menjadi penghafal Alquran yang baik harus bisa lebih berkonsentrasi dalam hafalan, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Oleh sebab itu dibutuhkannya tasmi'. Apakah di sekolah ini terdapat sima'an mingguan atau bulanan? Kalau di pesantren ada setoran harian dan mingguan. Kalau di MTs sima'an secara bersama-sama di kelas masing-masing.
- 8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Penghambatnya yaitu dari anak-anaknya sendiri. Pasti ada anak yang malas dan tidak. Kan juga kalau dilihat dari kemampuannya berbeda-beda, terkadang ada yang merasa sulit, putus asa dan nanti berujung malas kemudian menyerah. Kalau siswa yang dari pesantren kan masih ada tuntutan harus mengaji. Sedangkan kalau di rumah, ya ini kembali atau tergantung kepada orang tua masing-masing. Kalau dari pesantren kan sebelum masuk, harus sudah terbekali dengan mempunyai hafalan surat-surat pendek. Dari sini sudah terlihat bahwa siswa pesantren lebih maksimal dalam menghafal surat-surat pendek.

Penghambat berikutnya dari faktor lingkungan, kemungkinan ada yang broken home, kurang perhatian dari orang tua. Kan memang anak-anak ini bermacam-macam ya, dan dalam hal lingkungan juga berpengaruh. Kan biasanya kalau di desa dari lingkungannya, anak-anaknya juga agak aktif.

Kalau dari pesantren ya dukungannya dari pesantren. Jadi lumayan terpantau, dalam hal mengaji dan hafalannya. Kalau yang dari luar ini, kurang kepedulian dari orang tua. Akan tetapi siswa yang terdekat sini, mengaji Tpq-nya dibimbing oleh alumni pesantren.

9. **Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah?** Ini yang dari rumah ya, kalau dilihat dari buku pantau, dan biasanya ditanyakan kepada orang tua. Misalnya menanyakan begini, bagaimana anaknya kalau di rumah, apakah mengaji atau tidak. Dan kalau kelas 9, sudah disosialisasikan di awal pembelajaran atau awal semester dengan memberikan arahan kepada orang tua agar lebih dipantau dirumahnya masing-masing. Karena kan memang untuk yang kelas 9, surat-surat pendeknya wajib hafal dari surat An-Naas sampai dengan surat Al-Buruuj, itu sudah minimal. Jika melebihi itu juga sangat bagus. Kalau mengatasi malas ini yang bermasalah, kami tidak kurang-kurang untuk mengingatkan rajin dalam menghafal, tapi ya begitu kembali ke pribadi atau kesadaran masing-masing siswa.

TRANSKIP WAWANCARA 4

A. Informan : Vina Rahmawati
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020
 Pukul : 10.00-10.10

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Merasa senang, kadang semangat dan tidak.
2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** Sebelumnya di MI sudah memiliki hafalan juz 30, kemudian di MTs tinggal melancarkan.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Kadang ya

5 ayat- 5 ayat, tapi kadang dibaca terus menerus, sambil melihat Alquran kemudian menghafalnya.

4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya alhamdulillah sudah.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya ada kendala, kayak *mbulet-mbulet* itu merasa bingung, atau kadang ada ayat yang sama itu saya merasa sulit dan juga dari lingkungan.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Iya pernah di jelaskan tentang keutamaan menghafal dan juga sering diingatkan oleh ustadz.
7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Kalau dulu waktu saya MI di bimbing, tetapi kalau sekarang terserah mau setor atau tidak.
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Dibaca terus menerus, dihafalkan di buka dan dihafalkan lagi, biasanya melihat atau membaca Alquran sebanyak tiga kali kemudian menghafalnya juga tiga kali.
9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya, ustadz memberikan nasihat kepada siswa dan juga memberikan motivasi.
10. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Hafalan yang di MI kan ada yang lupa, makanya dari MTS ini ngasah lagi. Dan saya rasakan lebih sering membaca Alquran, kemudian lebih senang dengan Alquran

B. Informan : Salwa
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020
 Pukul : 10.10-10.20

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Ya senang, dan lebih semangat dalam menghafalkan.

2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** Setelahnya shalat biasanya menghafalnya, dan juga sudah memulai hafalan juz 30 pada saat MI.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Biasanya dengan mendengarkan terlebih dahulu. Kan waktu dikelas ustadz itu mencontohkan, kemudian diikuti oleh siswa
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Sudah mencapai target.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Surat Alquran kepanjangan, mbulet-mbulet kalau ada ayat yang sama.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Iya, ustadz menyampaikan manfaat dari menghafal.
7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Iya, diberikan bimbingan bagi yang kurang dalam menghafal
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Diawali dari guru membaca, terus diikuti oleh siswa.
9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya ustadz sering memberikan nasihat dan motivasi dalam menghafal
10. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Cinta Alquran, dan lebih sering membaca Alquran.

C. Informan : Amira Azizah
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020
 Pukul : 10.20-10.30

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Bisa menghafalkan Alquran, meski seenggaknya hanya 1 juz atau juz 'amma. Dan juga mungkin untuk motivasi agar bisa menghafalkan juz yang lainnya.

2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** Kan memang dulu MI nya sudah menghafal, jadi kalau waktu menghafalnya sekarang ya waktu ngaji.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Kalau saya, caranya dibaca satu persatu ayat, terus tambah ayat demi ayat.
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Saya belum, hampir selesai.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Jika surat panjang juga mbulet, dan waktunya kurang dalam menghafal.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Iya, ustadz sering menyampaikan dan menjelaskan manfaat dari menghafal.
7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Iya, ustadz memberikan bimbingan bagi yang kurang lancar dalam menghafal.
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Awalnya guru mencontohkan, kemudian diikuti oleh siswa. Dan juga ujian hafalan kelas 9, sudah dilaksanakan dari bulan kemarin.
9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya sering memberikan nasihat dan motivasi dalam menghafal.
10. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Agar waktu shalat bukan surat itu aja yang dihafal, biar ganti-ganti suratnya.

D. Informan : Salsa
 Jabatan : Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah
 Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Pukul : 10.00-10.30

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Senang kalau suratnya pendek, kadang ya tidak senang karena suratnya panjang. Tapi alhamdulillah selalu semangat.

2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** Awal memulai hafalan surat-surat pendek semenjak MI, yaitu dari surat An-Naas sampai dengan Al-Kautsar. Sedangkan kalau dari MTs dari surat An-Naas sampai dengan Al-Buruuj. Dan kalau dilihat dari waktu menghafal kesehariannya adalah pada waktu kosong dan ketika melaksanakan shalat.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** 1 surat diulang-ulang, kalau misal suratnya panjang maka hafalannya menjadi 2 waktu.
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Sudah mencapai target karena sudah ada setoran, akan tetapi biasanya yang sering cepat hafal surat yang pendek daripada surat yang panjang-panjang itu.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Setelah mengantuk kan tidur. Ketika bangun biasanya surat yang sudah dihafal bisa jadi lupa.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Guru sering mengingatkan manfaat dari menghafal, karena untuk pegangan hidup, dan lebih baik dalam menghafal.
7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Iya, kadang diberikannya bimbingan oleh guru.
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Guru mencontohkan, sedangkan siswa mengikuti. Kemudian takrir bersama, dan terakhir ditunjuk untuk setoran.
9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya, sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Tujuannya adalah kalau sudah lulus dari MTs akan mempunyai pegangan Alquran. Karena nantinya juga kalau sudah lulus juz 30 maka akan diberi sertifikat dan piagam dari sekolah.
10. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Jadi, lebih mengetahui isi kandungan dari surat-surat yang sudah dihafal, menjadi lebih baik, dan lebih sering membuka dan membaca Alquran.

E. Informan : Intan Elok
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Pukul : 10.00-10.30

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Merasa bersemangat, senang, dan menantang. Karena menghafal surat-surat pendek sudah menjadi kewajiban kami menjadi siswa.
2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** MI sudah menghafal. Kemudian kalau dari MTs tinggal mengulang-ulang sambil membenarkan bacaan tajwidnya. Dan kalau dilihat dari waktu menghafal kesehariannya adalah pada waktu kosong dan ketika melaksanakan shalat.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Membaca berulang-ulang sambil berusaha untuk mencari artinya.
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Sudah mencapai target, tinggal memperdalam ilmu tajwidnya.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Yang saya rasakan panjang pendeknya masih kurang, ayat diulang-ulang sampai benar.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Guru sering mengingatkan manfaat dari menghafal, karena untuk pegangan hidup, dan lebih baik dalam menghafal.
7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Iya, kadang diberikannya bimbingan oleh guru.
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Guru mencontohkan, sedangkan siswa mengikuti. Kemudian takrir bersama, dan terakhir ditunjuk untuk setoran.
9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya, sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Tujuannya adalah kalau sudah lulus dari MTs akan mempunyai pegangan Alquran.

Karena nantinya juga kalau sudah lulus juz 30 maka akan diberi sertifikat dan piagam oleh sekolah.

- 10. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Lebih dekat dengan alquran, dan lebih mencontoh kandungan dari surat tersebut.

F. Informan : Farihah
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Pukul : 10.00-10.30

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Senang dan bersemangat. Kemudian akan menjadi motivasi untuk bisa menghafal surat atau juz yang lainnya.
2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** MI sudah selesai kemudian MTs nya tinggal mengulang. Dan waktu menghafal hariannya adalah waktu sholat dhuha kemudian setoran.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Dibaca waktu sholat, dan disetorkan setiap surat.
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Sudah mencapai target karena sudah ada setoran di pondok pesantren.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Kendalanya yaitu karena surat panjang dan lagi mengantuk.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Guru sering mengingatkan manfaat dari menghafal, karena untuk pegangan hidup, dan lebih baik dalam menghafal.
7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Iya, kadang diberikannya bimbingan oleh guru.
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Guru mencontohkan, sedangkan siswa mengikuti. Kemudian takrir bersama, dan terakhir ditunjuk untuk setoran.

9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya, sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Tujuannya adalah kalau sudah lulus dari MTs akan mempunyai pegangan Alquran. Karena nantinya juga kalau sudah lulus juz 30 maka akan diberi sertifikat dan piagam oleh sekolah.
10. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Jadi, perubahan yang saya rasakan setelah hafal yaitu bisa lancar tajwid, makhorijul hurufnya, dan lebih giat dalam membaca Alquran.

G. Informan : Rima
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Pukul : 10.00-10.30

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Senang dan bersemangat. karena saya ya suka menghafal.
2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** Di TPQ sudah pernah menghafal surat-surat pendek. Dan waktu menghafal sehari-hari adalah waktu luang dan ketika shalat.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Diulang-ulang yang hanya kurang lancar.
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Sudah mencapai target.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Ketika membaca atau menemukan ayat yang sama dengan yang lainnya maka akan mengalami kesalahan.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Guru sering mengingatkan manfaat dari menghafal, karena untuk pegangan hidup, dan lebih baik dalam menghafal.
7. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Guru mencontohkan, sedangkan siswa mengikuti. Kemudian takrir bersama, dan terakhir ditunjuk untuk setoran.

8. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya, sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Tujuannya adalah kalau sudah lulus dari MTs akan mempunyai pegangan Alquran. Karena nantinya juga kalau sudah lulus juz 30 maka akan diberi sertifikat dan piagam oleh sekolah.
9. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Menjadi lebih baik, dan lancar tajwidnya.

H. Informan : Balqis
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020
 Pukul : 10.00-10.30

1. **Bagaimana pendapat anda dengan adanya program pembelajaran hafalan surat-surat pendek, apakah anda merasa senang dan bersemangat dengan adanya pembelajaran hafalan surat-surat pendek?** Merasa senang, karena program ini bisa membantu untuk kelas 9 nanti.
2. **Kapan waktu anda menghafal surat-surat pendek?** Waktu MI hanya beberapa surat. Waktu menghafalnya adalah ketika melaksanakan shalat dan waktu luang.
3. **Bagaimana cara anda menghafal surat-surat pendek, ayat demi ayat Alquran atau ada cara lain dalam menghafalnya?** Cara saya yaitu surat yang lupa atau kurang lancar maka dibaca kembali, kemudian baru dihafal.
4. **Apakah anda sudah mencapai target dalam menghafal surat-surat pendek?** Sudah mencapai target karena sudah ada setoran, akan tetapi biasanya yang sering cepat hafal surat yang pendek daripada surat yang panjang-panjang itu.
5. **Apakah anda mengalami kendala-kendala dalam menghafal surat-surat pendek?** Diulang bolak-balik ketika salah atau kurang dalam bacaan Alquran. Tajwidnya kadang saya merasa bingung.
6. **Bagaimana bapak/ibu menjelaskan mengapa anda harus lancar dalam menghafal, benar dalam kaidah ilmu tajwid, dan fasih dalam menghafal?** Guru sering mengingatkan manfaat dari menghafal, karena untuk pegangan hidup, dan lebih baik dalam menghafal.

7. **Apakah bapak/ibu guru memberikan instruksi dan bimbingan dalam menghafal yang baik dan benar kepada siswa?** Iya, kadang diberikannya bimbingan oleh guru.
8. **Bagaimana sistem atau teknik menghafal yang diberikan guru kepada siswanya?** Guru mencontohkan, sedangkan siswa mengikuti. Kemudian takrir bersama, dan terakhir ditunjuk untuk setoran.
9. **Apakah bapak/ibu guru memberikan nasihat dan motivasi agar semangat dalam menghafal surat-surat pendek?** Iya, sering memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Tujuannya adalah kalau sudah lulus dari MTs akan mempunyai pegangan Alquran. Karena nantinya juga kalau sudah lulus juz 30 maka akan diberi sertifikat dan piagam oleh sekolah.
10. **Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti hafalan surat-surat pendek di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang?** Jadi, saya merasa lebih benar tajwid dan makharijul hurufnya.



Lampiran 13**BANGUNAN MTs AL HAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

RUANG KELAS MTs AL HAYATUL ISLAMIYAH MALANG



WAWANCARA DENGAN GURU ALQURAN KELAS VIII



WAWANCARA DENGAN GURU ALQURAN KELAS IX



WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM



WAWANCARA DENGAN SISWA



OBSERVASI BELAJAR MENGAJAR



FOTO KEGIATAN SISWA



Lampiran 14

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Ana

Nim : 15110234

TTL : Malang, 04 Juli 1995

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat : Graha Kota Asri H-1 no 21 rt 8 rw 11 Kotalama,
Kedungkandang, Kota Malang

No. Hp : 081944825574

Email : anasiti048@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SEKOLAH	TAHUN
MI Al-Khoirot	2008
SMP Al-Munawwariyyah	2011
SMA Al-Munawwariyyah	2014
S1 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang	2020